

**HUBUNGAN MENONTON TAYANGAN FILM TELEVISI
(FTV) SINEMA WAJAH INDONESIA DAN SIKAP PEDULI
SOSIAL MAHASISWA KPI UIN WALISONGO SEMARANG**

(Studi Eksperimen dalam FTV “Sontoloyo”)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

Disusun Oleh:

NUR AINI

1401026075

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Aini
NIM : 1401026075
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Televisi Dakwah
Judul : Hubungan Menonton Tayangan Film Televisi (FTV) Sinema Wajah Indonesia Dan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang (Studi Eksperimen dalam FTV "Sontoloyo")

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi



H. M. Alfandi M.Ag
NIP. 197108301997031003

Semarang, 8 Juli 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T, M.Kom.
NIP. 197312222006041001

SKRIPSI

HUBUNGAN MENONTON TAYANGAN FILM TELEVISI (FTV) SINEMA WAJAH
INDONESIA DAN SIKAP PEDULI SOSIAL MAHASISWA KPI UIN WALISONGO
SEMARANG
(Studi Eksperimen dalam FTV "Sontoloyo")

Disusun Oleh:
Nur Aini
1401026075


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 25 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag
NIP. 19610727 200003 1 001


Penguji III


Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A
NIP. 19631017 199103 2 001

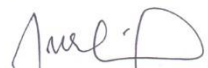
Pembimbing I


H. M. Afandi M. Ag
NIP. 197108301997031003

Sekretaris/Penguji II



Nur Cahyo Hendro W., S.T, M.Kom.
NIP. 197312222006041001

Penguji IV


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 1993 2 003

Mengetahui

Pembimbing II


Nur Cahyo Hendro W., S.T, M.Kom.
NIP. 197312222006041001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 30 Juli 2019



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 7 Juli 2019

Nur Aini

1401026075

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi petunjuk, rahmat, inayah, serta hidayah-Nya. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “ Hubungan Menonton Tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia dan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang (Studi Eksperimen FTV “Sontoloyo)” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan oleh semua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, M.Ag. Lc selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A. dan Nilnan Nikmah, M. S. I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan KPI UIN Walisongo Semarang
4. Dosen pembimbing I sekaligus wali studi, Bapak H. M. Alfandi dan pembimbing II, Bapak Cahyo Hendro Wibowo, S.T. M. Kom. yang telah berkenan mencurahkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Maryadi dan Ibu Thobibah tercinta, yang telah memberikan cinta, kasih sayang, ketulusan dan kesabarannya rela berada dalam jarak ratusan kilometer sehingga mengantarkan penulis mendapatkan berbagai ilmu dan pengalaman sampai terselesaikannya skripsi ini
6. Pakdhe dan Budhe yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan bagi penulis.
7. Keluarga Kos L6, Mamah Yuni dan Om Bambang, Ghanis, Ghanil, Muna, Matsna, Ony yang selalu memberikan kenyamanan selama penulis merantau di Semarang.
8. Kakak-kakak terbaik yang senantiasa memberikan semangat, petuah dan pengalaman hidup berharga selama di Semarang, Mas Subuh, Mas Syaikh, Mas Ali, Mas Sadam, Mba Korie, Mas Dafi.
9. Kawan-kawan KPI B 2014 senasib seperjuangan atas kebersamaan, semangat dan canda tawa bagi penulis.

10. Sahabat terbaik yang pernah ada dalam hidup penulis, Firyal, Wardah, Alfi, Widya, Anis, Azizi, Maryono, Laila, Ulna, Ayun, Irawan, Zaidi, Rifai, Amir, Najib, Syarifah.
11. Rekan-rekan KKN MIT-V tahun 2018 Posko 66 Ds. Polobogo Kec. Getasan Kab. Semarang yang telah mengajarkan arti keluarga, kesabaran, tanggung jawab dan hidup bermasyarakat bagi penulis.
12. Adek- adek tingkat, Kintan, Hijri, Ma'luf, Isbalna, dan seluruh responden penelitian ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
13. Kru Walisongo TV angkatan 2014 (Firyal, Ella, Imas, Anis, Azizi, Maryono, Dadang, Manarul, Rani, Rifai, Yasinta, Zaidi) yang telah memberikan ribuan menit waktu kebersamaan yang sangat menggembirakan dan penuh perjuangan mempelajari dunia pertelevisian.
14. Kru LPM MISSI dan Kru Walisongo TV lintas generasi yang telah memberikan semangat dan selalu memberikan ruang untuk kembali pulang dan belajar, dan belajar lagi. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian ucapan “*Sukron Katsiron*” dan permohonan maaf, semoga kebaikan serta amal shaleh mereka diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Semarang, 7 Juli 2019
Penulis

Nur Aini
1401026075

PERSEMBAHAN

Serangkaian buah pikir sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Maryadi dan Ibu Thobibah yang senantiasa mengorbankan segala yang dicintai demi kebahagiaan pelita hati.
2. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

MOTTO

Makna Hidup itu tidak ditentukan oleh panjang atau pendeknya usia.

Tetapi, seberapa besar kita memberikan manfaat kepada sesama

(Sutopo Purwo Nugroho)

ABSTRAK

Nur Aini. 1401026075. Hubungan Menonton Tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia “Sontoloyo” dan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.

Sinema Wajah Indonesia merupakan tayangan FTV yang membawa pesan moral dalam setiap penayangannya. Tindakan menyimpang yang masih saja terjadi karena tidak ada pondasi sikap peduli sosial yang kuat. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menambah wawasan sikap peduli sosial yaitu menonton tayangan yang berkaitan tentang kepedulian sosial.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode penelitian eksperimen desain *Posttest- Only Control Design* dan analisis data menggunakan perhitungan Korelasi *Product Moment*. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia dan sikap peduli sosial dan mengetahui adakah perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan penayangan FTV “Sontoloyo” dan kelas kontrol tanpa perlakuan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu: H_a : Ada Hubungan Menonton Tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia Dan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang serta Ada Perbedaan Signifikan Antara Kelas Eksperimen Dengan Penayangan FTV “Sontoloyo” Dan Kelas Kontrol Tanpa Perlakuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif KPI UIN Walisongo Semarang, sampel penelitian berjumlah 40 mahasiswa yang dibagi dalam 2 kelompok.

Dari hasil uji korelasi pada tabel diketahui hasilnya 0,511 kelas eksperimen dan 0,508 kelas kontrol, menunjukkan terdapat hubungan searah dan positif yang signifikan antara menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia dan sikap peduli sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang, karena $0,511 \text{ dan } 0,508 > 0,444$ (r tabel). Keduanya memiliki kekuatan hubungan yang tergolong sedang. Dan pada uji t antara kelas eksperimen dan kelas kontrol H_a ditolak karena Pada pengukuran perbedaan sikap peduli sosial antara kelas eksperimen dan kontrol H_a ditolak karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , $-1,8 < 2,021$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian perlakuan berupa penayangan FTV “Sontoloyo” tidak memberikan perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) 1 diterima dan (H_a) 2 ditolak, atau dengan kata lain H_a (1) : Ada Hubungan Menonton Tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia Dan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang dan H_a (2) Tidak ada perbedaan signifikan penayangan FTV “Sontoloyo” dan sikap peduli sosial mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata kunci: Hubungan Menonton Tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia “Sontoloyo” dan Sikap Peduli Sosial

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR SKEMA DAN GAMBAR | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | |
| 1. Tujuan Penelitian | 8 |
| 2. Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II KAJIAN TENTANG KOMUNIKASI MASSA DAN HUBUNGAN MENONTON TAYANGAN DAN SIKAP PEDULI SOSIAL | |

| | |
|--|----|
| A. Tinjauan Komunikasi Massa | |
| a. Pengertian Komunikasi Massa | 13 |
| b. Fungsi Komunikasi Massa | 13 |
| c. Efek Media Massa | 15 |
| B. Menonton Tayangan | 17 |
| C. Sikap Peduli Sosial | |
| 1. Sikap | 19 |
| a. Pengertian Sikap | 19 |
| b. Komponen Sikap | 19 |
| c. Faktor Perubahan Sikap | 20 |
| 2. Peduli Sikap | |
| a. Pengertian Peduli Sosial | 21 |
| b. Bentuk-Bentuk Peduli Sosial | 23 |
| c. Sikap Peduli Sosial | 25 |
| D. Hubungan Menonton Tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia dan Sikap Peduli Sosial | 27 |
| E. Kerangka Berfikir | 29 |
| F. Hipotesis | 31 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan | 32 |
| B. Definisi Konseptual | |
| 1. Definisi Konseptual | 35 |
| 2. Definisi Operasional Variabel | 35 |
| C. Populasi dan Sampel | |
| 1. Populasi | 38 |
| 2. Sampel | 38 |
| D. Sumber dan Jenis Data | |
| 1. Data Primer | 39 |
| 2. Data Sekunder | 39 |
| E. Metode Pengumpulan Data | |
| 1. Angket | 39 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 2. Wawancara | 42 |
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas | |
| 1. Uji Validitas | 42 |
| 2. Uji Reliabilitas | 43 |
| G. Teknik Analisis Data | |
| 1. Pengolahan Data | 44 |
| 2. Analisis Data | 46 |

BAB IV GAMBARAN UMUM FTV SINEMA WAJAH INDONESIA EPISODE “SONTOLOYO” DAN MAHASISWA KPI UIN WALISONGO SEMARANG

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Film Televisi (FTV) “Sontoloyo | |
| 1. Sinema Wajah Indonesia | 54 |
| 2. Profil FTV “Sontoloyo” | 54 |
| 3. Sinopsis | 58 |
| B. Gambaran Umum Objek Penelitian | |
| 1. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi | 61 |
| 2. Deskripsi Jurusan Komunikasi dan Penyirana Islam | 64 |
| 3. Gambaran Umum Responden | 64 |

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Analisis Data Uji Validitas dan Reliabilitas | 68 |
| 1. Uji Validitas | 68 |
| 2. Uji Reliabilitas | 71 |
| B. Data Hasil Kelompok Eksperimen dan Kontrol | |
| 1. Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen | 72 |
| 2. Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol | 72 |
| C. Pengolahan Data Hasil Penelitian | |
| 1. Deskripsi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen | |
| a. Data Variabel menonton FTV Sinema episode “Sontoloyo” | 74 |
| b. Data Variabel Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI Kelas Eksperimen | 80 |
| 2. Deskripsi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol | |

| | |
|---|-----|
| a. Data Variabel menonton FTV Sinema episode “Sontoloyo” | 85 |
| b. Data Variabel Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI Kelas Kontrol | 91 |
| 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i> Nilai Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol | 97 |
| D. Uji Asumsi | |
| a) Uji Normalitas | 102 |
| b) Uji Linieritas | 102 |
| E. Uji Hipotesis | |
| a) Uji Korelasi | 105 |
| b) Melihat Kekuatan Hubungan | 106 |
| c) Hipotesis dalam Korelasi | 106 |
| d) Uji Arah Hubungan | 107 |
| e) Uji Determinasi | 107 |
| f) Uji Beda Rata- Rata Kelas Eksperimen dan Kontrol | 108 |
| F. Pembahasan Hasil Penelitian | 109 |
| BAB VI PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 112 |
| B. Saran | 113 |
| C. Penutup | 113 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Definisi Operasional | 36 |
| Tabel 2. Skor Item..... | 40 |
| Tabel 3. Instrumen Pernyataan..... | 41 |
| Tabel 4. Kisi Kisi Instrumen Penelitian X Skala Menonton FTV..... | 41 |
| Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Y | 42 |
| Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi | 50 |
| Tabel 7. Daftar Pemain FTV “Sontoloyo” | 55 |
| Tabel 8. Daftar Kru FTV “Sontoloyo” | 56 |
| Tabel 9. Kelompok Eksperimen | 65 |
| Tabel 10. Kelompok Kontrol | 66 |
| Tabel 11. Jumlah Objek Penelitian | 67 |
| Tabel 12. Hasil Uji Coba Instrumen Tahap 1 | 68 |
| Tabel 13. Hasil Uji Coba Instrumen Tahap 2 | 70 |
| Tabel 14. Hasil Skor Skala Menonton FTV Sinema Wajah Indonesia “Sontoloyo” dan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI..... | 72 |
| Tabel 15. Hasil Skor Skala Menonton FTV Sinema Wajah Indonesia “Sontoloyo” dan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI..... | 72 |

| | |
|---|----|
| Tabel 16. Deskriptif Data..... | 72 |
| Tabel 17. Pembagian Interval Kelas Motivasi Menonton FTV Sinema Wajah Indonesia..... | 75 |
| Tabel 18. Nilai Motivasi Menonton FTV | 75 |
| Tabel 19. Tabel Presentase Menonton FTV..... | 76 |
| Tabel 20. Nilai Intensitas Menonton FTV | 77 |
| Tabel 21. Tabel Presentase Intensitas FTV | 78 |
| Tabel 22. Nilai Keaktifan Menonton FTV..... | 79 |
| Tabel 23. Tabel Presentase Keaktifan FTV | 79 |
| Tabel 24. Nilai Kognitif Peduli Sosial Mahasiswa..... | 81 |
| Tabel 25. Tabel Presentase Kognitif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI..... | 81 |
| Tabel 26. Nilai Afektif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI | 82 |
| Tabel 27. Tabel Presentase Afektif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI..... | 83 |
| Tabel 28. Nilai Konatif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI..... | 84 |
| Tabel 29. Tabel Presentase Konatif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI..... | 85 |
| Tabel 30. Pembagian Interval Kelas Motivasi Menonton FTV Sinema Wajah Indonesia..... | 87 |
| Tabel 31. Nilai Motivasi Menonton FTV | 87 |
| Tabel 32. Tabel Presentase Motivasi Menonton FTV | 88 |
| Tabel 33. Nilai Intensitas Menonton FTV | 89 |
| Tabel 34. Tabel Presentase Intensitas FTV..... | 89 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 35. Nilai Keaktifan Menonton FTV | 90 |
| Tabel 36. Tabel Presentase Keaktifan FTV | 91 |
| Tabel 37. Nilai Kognitif Peduli Sosial Mahasiswa | 92 |
| Tabel 38. Tabel Presentase Kognitif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI Kelas Kontrol | 93 |
| Tabel 39. Nilai Afektif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI Kelas Kontrol..... | 94 |
| Tabel 40. Tabel Presentase Afektif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI..... | 95 |
| Tabel 41. Nilai Konatif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI Kelas Kontrol..... | 96 |
| Tabel 42. Tabel Presentase Konatif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI..... | 97 |
| Tabel 43. Nilai Rata- Rata Variabel..... | 98 |
| Tabel 44. Nilai Rata- Rata Variabel Y | 99 |
| Tabel 45. Nilai Rata- Rata Variabel Y Tiap Kelas | 101 |
| Tabel 46. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 102 |
| Tabel 47. Uji Linieritas Kelas Eksperimen..... | 103 |
| Tabel 48. Uji Linieritas Kelas Kontrol | 104 |
| Tabel 49. Uji Korelasi Kelas Eksperimen..... | 105 |
| Tabel 50. Uji Korelasi Kelas Kontrol | 105 |
| Tabel 51. Pedoman Memberikan Interpretasi | 106 |

DAFTAR SKEMA DAN GAMBAR

| | |
|---|----|
| Skema 1. Rancangan eksperimen | 30 |
| Skema 2. Rancangan eksperimen | 34 |
| Gambar 1. Rumus Korelasi Product Moment | 43 |
| Gambar 2. Rumus Alpha..... | 44 |
| Gambar 3. Struktur Organisasi Fakdakom | 63 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup di dunia ini tidak bisa sendiri. Seseorang pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya. Manusia juga disebut sebagai *Homo Socius*, yakni makhluk yang senantiasa ingin atau suka hidup skala atau bentuk kelompok. Hidup dimanapun seseorang senantiasa membutuhkan orang lain, baik hidup di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Buchari, dkk, 2015: 201).

Manusia yang hidup dalam suatu masyarakat harus memiliki sifat kepedulian sosial yang tinggi. Kepedulian sosial adalah salah satu bentuk ibadah, Rasulullah SAW. Telah mencontohkan dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Tabroni dari Anas bin Malik yang artinya: "*Budi pekerti yang luhur adalah termasuk amalan ahli surga*". Kepedulian sosial tidak lepas dari budi pekerti yang luhur/baik sesuai norma-norma agama, adat istiadat serta norma-norma yang diatur oleh UUD/ Peraturan Pemerintah (Buchari, dkk, 2015: 204). Dalam konteks ini seseorang harus peka dan proaktif untuk mewujudkan rasa solidaritas dengan membantu orang lain yang tertimpa musibah dan juga saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

Namun, dalam beberapa kasus mengenai hidup bermasyarakat, masih saja ada beberapa orang yang hilang rasa kepedulian sosialnya dan cenderung berbuat negative dan merugikan orang lain. Berikut salah satu kasus tentang hilangnya kepedulian sosial yang bahkan berujung maut.

Sebuah insiden yang terjadi pada Rabu, 23 November 2018 dengan kasus penembakan warga bernama Subaidi (korban) oleh Idris (pelaku) yang dipicu oleh komentar Idris pada sebuah status di media sosial mengenai Pilpres 2019. Kejadian ini terjadi di daerah Sampang, Jawa Timur. Komentar Idris ditanggapi oleh pemilik akun dan terjadilah perselisihan antara mereka. Subaidi yang melihat hal tersebut merekam dan mengunggah ke media sosial miliknya dengan kalimat yang mencibir dan mengejek. Idris yang

mengetahui hal tersebut dan merasa sakit hati. Pada tanggal 23 November 2018, Subaidi dan Idris secara tidak sengaja berpapasan di jalan

Pada Rabu 23 November, Idris dan Subaidi berpapasan di jalan. Keduanya menaiki sepeda motor. Subaidi kemudian mendekat ke arah Idris lalu menabrakan motornya. Idris pun terjatuh dari motornya. Setelah itu, Subaidi menyodorkan pisau ke arah Idris yang masih dalam keadaan terjatuh. Namun Subaidi terpeleset dan Idris mengeluarkan senjata api dari kantongnya dan menembakan pistol tersebut ke arah dada kiri Subaidi (TEMPO.CO).

Kasus di atas menunjukkan bahwa masih saja ada orang-orang yang mudah terbakar emosi dan cenderung memikirkan diri sendiri demi kepuasan dendam. Hanya karena unggahan status di media sosial bisa mendatangkan maut. Sementara masing-masing dari mereka juga memiliki keluarga yang masih butuh perlindungan dari mereka.

Padahal seperti yang sudah tertera sebelumnya, manusia tidak bisa hidup sendiri, dan membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Seseorang harus peka dan proaktif untuk mewujudkan rasa solidaritas dengan membantu orang lain yang tertimpa musibah dan juga saling tolong menolong dalam hal kebaikan bukan dalam kejahatan dan berbuat yang melanggar aturan agama. Setiap agama pasti menghimbau umatnya untuk berbuat baik dan tidak menyakiti manusia lain. Seperti halnya Nabi Muhammad SAW yang bersabda:

انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ
تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ

Artinya: “Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim atau sedang teraniaya. Ada yang bertanya: “Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat zhalim?” Beliau menjawab: “Dengan menghalanginya melakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya” [HR. al-Bukhâri].

Jika disesuaikan dengan hadist di atas, sikap yang dilakukan Subaidi tidak mencerminkan apa yang diperintahkan dalam hadis di atas. Kalau saja Subaidi tidak mengunggah hasil rekaman video tersebut, dan tidak meledek Idris, serta lebih menengahi atau melaporkan kejadian yang menimpa Idris sebelumnya ke pihak yang berwajib, mungkin nyawa Subaidi masih bisa diselamatkan.

Dalam hadits lain juga disebutkan oleh Nabi Muhammad SAW mengenai tolong menolong bagi sesama mu'min, sebagai berikut (Aziz, 1989:102):

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ

Artinya: *Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a dari Nabi Muhammad SAW. Beliau bersabda "Orang mu'min bagi mu'min lainnya bagaikan sebuah bangunan yang bagian-bagiannya saling menguatkan". Kemudian beliau menjalinkan jari-jarinya* (H.R. Bukhari, Muslim dan Turmudzi).

Maksud dari hadits di atas yakni gedung dibangun dari beberapa dinding dan dinding tersusun dari beberapa batu-batu yang berhubungan satu sama lainnya. Susunan batu bata merah masing-masing merupakan kekuatan berdirinya dinding yang tidak boleh renggang, dijalin dengan adukan pasir, kapur, dan semen, yang masing-masing menjadi sandaran sekelilingnya. Maka antara orang mukmi satu dengan yang lainnya harus saling membantu, menolong, dan mmemikul serta menopang beban bersama-sama untuk kemashlahatan bersama,

Kasus lainnya yakni kasus bunuh diri yang dilakukan oleh mahasiswa universitas di Tangerang berinisial ADA (21). Tindakan bunuh diri ADA disebabkan rasa rendah diri terhadap lingkungannya, hal ini ditulis dalam akun *twitter* miliknya pada Selasa (22/01/2019), yang menceritakan bahwa ADA tidak ingin menjadi benalu di lingkungannya. Pada Kamis (24/1/2019) ADA ditemukan tewas dengan dugaan menenggak cairan arsenik di dalam kamar kosnya di Legok, Kabupaten Tangerang. Setelah kejadian tersebut, warganet membanjiri akun ADA dengan pernyataan bersalah. Seperti yang ditulis oleh

salah satu akun yang memohonkan maaf karena banyak orang di sekitar ADA yang kurang peka terhadap keluhan kesah ADA (<https://tirto.id/dfsfsf>).

Kasus di atas menunjukkan bahwa rasa peduli terhadap sesama masih sangat kurang. Kalau saja setelah korban mengungkapkan kegelisahan hidupnya, ada orang-orang terdekatnya peka dan membantu menasehati atau memberikan pertolongan untuk menyelesaikan masalah yang diderita oleh korban. Mungkin tindakan bunuh diri masih bisa dihindari. Sebab seseorang pasti membutuhkan pertolongan dari orang lain, baik dengan nasehat atau dukungan dalam menyelesaikan setiap masalah kehidupan.

Demikianlah perumpamaan seorang mu'min terhadap orang mu'min lainnya. Maka hubungan keduanya bagaikan sebuah bangunan yang kait berkai. Maka orang mu'min itu keadaannya saling tolong menolong, bantu membantu, tenggang menenggang dan bahu membahu untuk kemaslahatan khusus dan umum.

Hal ini juga ada dalam penggalan firman Allah Q.S Al Maidah, ayat 2

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *“Dan tolong menolonglah kamu di dalam kebaikan dan taqwa, dan janganlah bertolong menolong di dalam dosa dan permusuhan”*(Departemen Agama RI, 2006: 106).

Tolong menolong adalah ruh Islam dan merupakan kekuatan umat Islam dan merupakan serikat bagi mereka yang bertauhid, dan merupakan kekuatan untuk menyingkirkan musuh Islam. Apabila umat Islam saling hidup sendiri, saling acuh tak acuh sama lain, saling meremehkan arti ikatan ukhuwah Islamiyah dan masing-masing pribadi hanya menuruti hawa nafsu dan syahwatnya, maka disitulah terletak kelemahan dan kejatuhan seseorang (Aziz, 1989:103).

Tolong-menolong merupakan sikap peduli sosial yang harus dimiliki setiap individu. Selain itu juga terdapat sikap peka terhadap sekitar yang harus ditingkatkan setiap saat. Melalui peningkatan kepekaan kepedulian sosial ini, diharapkan kesenjangan sosial atau jarak sosial dapat dipersempit, dan dapat

memberikan kontribusi dalam bentuk upaya perawatan dan peningkatan modal sosial bangsa Indonesia dalam langkah menuju kenyamanan dan ketentraman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Rasulullah telah memberikan gambaran persatuan umat Islam dan tolong-menolong sesama dengan dijalinnya semua jari-jari tangannya dan memasukkan sebagian jari-jari itu pada celah-celah jari yang lainnya. Hal demikian ini menambah kekuatan masing-masing jari dan menambah kekuatan tangan yang berlipat ganda. Demikian juga umat Islam jika tangan mereka berpadu dan kekuatannya menggolong, maka akan bertambah kekuatannya dan seseorang akan memiliki kemenangan dan kehormatan seseorang (Aziz, 1989:103).

Kemudian bagaimana cara menyampaikan pesan kepedulian sosial dan perilaku baik lainnya? Manusia butuh media untuk mempelajari semua itu. Salah satu cara untuk mempelajari tentang bagaimana manusia saling peduli sama satu lain yakni bisa melalui media komunikasi massa yang memberi pesan sekaligus gambaran langsung mengenai kehidupan yang dibutuhkan.

Menurut Bittner, komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, televisi, media cetak berupa surat kabar dan majalah, serta media film (Elvinaro, 2007: 3)

Komunikasi massa merupakan sejenis kekuatan sosial yang dapat menggerakkan proses sosial kearah suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Akan tetapi untuk mengetahui secara tepat dan rinci mengenai kekuatan sosial yang dimiliki oleh komunikasi massa dan hasil yang dapat dicapainya dalam menggerakkan proses sosial tidaklah mudah. Efek atau hasil yang dapat dicapai oleh komunikasi yang dilaksanakan melalui berbagai media (perlu dikaji melalui metode tertentu yang bersifat analisis psikologi dan analisis sosial. Analisis psikologi yakni kekuatan sosial yang merupakan hasil kerja dan berkaitan dengan watak serta kodrat manusia. Sedangkan analisis sosial adalah peristiwa sosial yang terjadi akibat komunikasi assa

dengan penggunaan media massa yang sangat unik dan kompleks (Elvinaro, 2017:49).

Sinema Wajah Indonesia merupakan tayangan FTV yang membawa pesan moral yang merupakan buah karya dari sejumlah creator handal Indonesia dan telah banyak mendapat berbagai penghargaan, diantaranya FFI (Festival Film Indonesia), FFB (Festival Film Bandung), Anugerah KPI, LSF (Lembaga Sensor Film) Awards, Anugerah IKJ (Institut Seni Jakarta) dan masih banyak lagi (<http://wartakota.tribunnews.com/2018/08/21/sinema-wajah-indonesia-sajian-spesial-sctv-bagi-pemirsa-setianya>).

Menurut hemat peneliti, perbedaan besar FTV yang diproduksi oleh Sinema Wajah Indonesia dengan FTV lainnya yakni cerita-cerita yang dituangkan dalam FTV merupakan cerita tentang kehidupan yang selalu mengikuti isu hangat yang ada di masyarakat. Sedangkan FTV lainnya cenderung mengangkat tema dunia percintaan saja.

Episode yang dijadikan objek penelitian ini adalah episode “Sontoloyo”. Dalam episode ini, dilatarbelakangi atas pertanyaan besar “masih adakah kepedulian sosial dalam diri manusia”. Film televisi berjudul “Sontoloyo” ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat pedesaan yang dilanda kekeringan tinggi, dan hal ini menyebabkan sisi kemanusiaan dan kepedulian sesama manusia diuji ketika salah satu warganya ada yang meninggal dan membutuhkan air untuk memandikan jenazah tersebut.

Keistimewaan dalam episode ini adalah segala yang tergambar dalam film televisi tersebut merupakan realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Digambarkan bagaimana orang-orang berebut air, tidak peduli antara satu dengan yang lain, namun suatu kejadian kematian membuat mereka sadar bahwa manusia memang saling membutuhkan satu sama lain. Keistimewaan lainnya yakni penulis skenario “Sontoloyo” ini merupakan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2012.

FTV yang termasuk dalam salah satu jenis film ini mampu merebut perhatian masyarakat. Kemudahan memperoleh akses dalam menonton merupakan salah satu kelebihan dari FTV, tidak perlu pergi ke bioskop,

penonton dapat menyaksikan melalui media komunikasi massa televisi. Melalui film seseorang dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi.

Seorang sutradara akan memilih tokoh-tokoh tertentu untuk ditampilkan, dan akan mengesampingkan tokoh lain yang dianggap tidak pas untuk ditampilkan. Lewat peran yang dimainkan tokoh-tokoh tersebut, film dapat menyajikan pengalaman imajiner bagi para penontonnya, merindukan pengalaman ideal yang diidamkannya, atau mengutuk pengalaman buruk yang dibencinya. Pada gilirannya, pengalaman imajiner itu akan ikut membentuk sikap dan perilaku khalayak yang menyaksikan. Pengalaman pribadi yang dihadirkan oleh sosok pribadi terpuji yang menegakkan kebajikan serta memberantas ketidakadilan, dimungkinkan pula ikut memengaruhi sikap dan konsep idealisasi hidup yang melihatnya.

Maka dari itu, peneliti dalam hal ini ingin meneliti mengenai efek yang ditimbulkan berupa hubungan sebuah media massa khususnya film kategori film televisi pada pesan yang disampaikan dalam FTV “Sontoloyo” terhadap sikap peduli sosial mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana sikap peduli sosial mahasiswa KPI UIN Walisongo antara kelas eksperimen dengan pemberian tayangan FTV “Sontoloyo” dan kelas kontrol tanpa pemberian tayangan FTV “Sontoloyo”. Mahasiswa KPI dijadikan subjek penelitian, dikarenakan mahasiswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat itu sendiri, terlebih mahasiswa KPI, dari apa yang mereka dapatkan di bangku perkuliahan, diharapkan mereka mampu untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan kepada khalayak.

Alasan lain menjadikan mahasiswa KPI sebagai subjek penelitian yaitu sesuai dengan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi poin ke satu yakni menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan komunikasi berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, interdisipliner, kompetitif dan berakhlak al-karimah. Sikap peduli sosial juga merupakan akhlak karimah yang harus dimiliki setiap manusia khususnya

mahasiswa di KPI FDK. Peduli sosial harus dimiliki mahasiswa utamanya karena ini merupakan modal besar untuk terjun dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan metode eksperimen dengan judul :Hubungan Menonton Tayangan Film Televisi (FTV) Sinema Wajah Indonesia Dan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang (Studi Eksperimen Dalam FTV “Sontoloyo”).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara menonton tayangan Film Televisi Sinema Wajah Indonesia dan sikap peduli sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang?
2. Adakah perbedaan signifikan sikap peduli mahasiswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah

- a. Mengetahui adakah hubungan menonton tayangan Film Televisi Sinema Wajah Indonesia dan sikap kepedulian sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang.
- b. Mengetahui adakah perbedaan signifikan sikap peduli antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Manfaat

- a. Secara teoritik:
 - 1) Memberikan khasanah keilmuan, terutama di bidang penelitian Ilmu Dakwah, secara khusus di bidang kajian Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) konsentrasi Kepenyiaran Televisi.

- 2) Memberikan jawaban terhadap permasalahan pada eksperimen yang sedang diteliti, dalam hal ini mengetahui adakah hubungan menonton tayangan Film Televisi (FTV) “Sontoloyo” dan sikap peduli sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang

b. Secara praktis:

- 1) Dapat memperoleh hasil berupa bagaimana efek media massa di kalangan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) konsentrasi Kepenyiaran Televisi.
- 2) Memberikan penjelasan tentang perbedaan antara menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia episode “Sontoloyo” dan tidak terhadap sikap peduli sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme, dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka dalam penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga penulis dapat melakukan pembedaan antara penelitiannya dengan penelitian-penelitian tersebut. Sebagai acuan pembeda penelitian, berikut ini adalah beberapa penelitian yang digunakan sebagai tinjauan pustaka, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang berjudul “Pengaruh Tayangan Film Kartun Adit & Sopo Jarwo di MNC TV Terhadap Sikap Kejujuran Santri TPQ Masithoh Cilacap (Metode Eksperimen Dalam Episode Jarwo Curang Adit Menang)” oleh Nita Anisa (2017) IAIN Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan *True-Experimental Design* dengan model *Pretest Posttest Control Group Design* yakni di dalam model ini sebelum mulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok pembandingan

(kelompok kontrol) tidak diberi. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* (O_2). Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh tayangan film kartun Adit & Sopo Jarwo di MNC TV terhadap sikap kejujuran santri TPQ Masithoh Cilacap dengan hasil analisis data uji t diperoleh df 39, nilai $p = 0,76$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p = 0,76 > 0,05$). Persamaan dengan peneliti yakni pada metode yang digunakan, metode eksperimen. Perbedaannya terletak pada subyek dan obyek yang diteliti.

Kedua, skripsi oleh Ki Dwi Andriyana tahun 2018 UIN Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh Menonton Film “?” (Tanda Tanya) Terhadap Sikap Toleransi Beragama SMA Negeri 5 Semarang (Studi Kasus Siswa-Siswi kelas XI Angkatan 2017)”. Penelitian tersebut menggunakan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji determinasi koefisien korelasi diperoleh angka sebesar 26.1% dengan signifikan 0,00 ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel X (menonton film “?” (Tanda Tanya)) dan variabel Y (sikap toleransi beragama). Berdasarkan hasil uji regresi sederhana analisis menggunakan uji t dengan langkah analisis membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $> t$ tabel 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan atau H_a ditolak. Nilai t tabel untuk $dk = 62$ ($dk = n - 2 \rightarrow dk = 64 - 2 = 62$) diperoleh, 1,669 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Dari gambar diatas t hitungnya adalah 4,816, ini berarti bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sehingga terdapat pengaruh menonton film “?” (Tanda Tanya) yang positif dengan sikap toleransi beragama.

Persamaan dengan peneliti terletak pada obyek yang diteliti yakni film dan menggunakan uji regresi linier. Perbedaannya terdapat pada subyek yang diteliti, peneliti menggunakan mahasiswa sebagai penonton, sedangkan Ki Dwi Andriyana menggunakan siswa SMA kelas XI.

Ketiga, skripsi yang berjudul Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Pinocchio Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Studi Eksperimen Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2016), oleh Izzatunihlah (2017) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang. Penelitian menunjukkan

hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara variabel terpaan tayangan setelah menonton drama korea terhadap minat mahasiswa komunikasi Untirta angkatan 2016 menjadi jurnalis sebesar 0,377 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variable terdapat pengaruh rendah. Dengan hasil post-test sebesar 14,21%, artinya hanya 9 orang yang minat dan diprediksi akan memilih konsentrasi jurnalistik setelah menonton 5 kali penayangan drama Pinocchio, sementara sisanya sebesar 85,79% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan skripsi Izzatunillah dengan penulis terletak pada metode yang digunakan yakni kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Perbedaannya pada obyek dan responden yang akan diteliti.

Keempat, skripsi Tika Handayani (2012), mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia dengan judul Pengaruh Sikap pada Iklan Televisi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Eksperimen pada Iklan Televisi di Indonesia yang menggunakan Layanan periklanan Brand Power). Penelitian ini menemukan adanya hubungan dan pengaruh yang kuat antara sikap pada iklan televisi yang menggunakan layanan periklanan Brand Power pada iklan televisi Sensodyne Gentle Whitening dan Rexona Spray. Hasil lainnya yaitu nilai keputusan pembelian kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti adanya hubungan antara suatu sikap pada suatu produk media. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti.

Kelima, skripsi Aditya Afrianto (2019), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang dengan judul Hubungan Membaca Buletin Al Wustho dengan Religiusitas Jamaah Jumat Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara Membaca Buletin Al Wustho dengan Religiusitas Jamaah Jumat Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah, karena $0,354 > 0,338$ (r_{table}). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Persamaan skripsi Aditya dengan penulis yakni sama-sama meneliti hubungan antara suatu produk media, dan juga terletak pada metode penelitian, Aditya Afrianto menggunakan metode Kuantitatif Pendekatan Korelasi, sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen. Perbedaannya terletak pada subjek dan obyek yang diteliti.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah langkah penyusunan skripsi, penulis membagi skripsi ini menjadi enam bab. BAB I yaitu pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu kerangka teori, berisi tentang tinjauan pustaka meliputi penelusuran literatur dan landasan teori.

BAB III yaitu metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu gambaran umum subjek dan objek penelitian yang berisi tentang gambaran data dan analisisnya yang meliputi gambaran umum Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang. Selain itu juga menyajikan gambaran umum tentang FTV Sinema Wajah Indonesia episode “Sontoloyo” yang meliputi: sinopsis, anggota tim produksi, pesan yang ada dalam FTV “Sontoloyo”.

BAB V yaitu hasil penelitian dan analisis data, yang meliputi deskripsi data penelitian dan analisis data. Kemudian BAB VI yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TENTANG KOMUNIKASI MASSA DAN HUBUNGAN MENONTON TAYANGAN DAN SIKAP PEDULI SOSIAL

A. Tinjauan Komunikasi Massa

a) Pengertian

Pengertian yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan oleh Bittner komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Menurut Gerbner komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Sedangkan menurut Maletzke, komunikasi massa adalah setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media dan penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar (Sumadiria, 2014: 19).

Komunikasi massa termasuk proses komunikasi secara sekunder karena menggunakan, bahkan bergantung kepada peralatan teknis, baik media cetak (surat kabar) maupun media elektronik (radio, televisi, media *on line* internet). Menurut kaidah komunikasi, karena sekunder, pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa bersifat satu arah, linear. Maka dari itu, seseorang tidak dapat memberikan tanggapan secara langsung sebagaimana ketika bertatap muka (Sumadiria, 2004:19).

b) Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa menurut Onong Uchjana Effendy sebagai berikut (Effendy, 2006: 27-28):

a. Informasi

Pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini serta komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan oranglain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

b. Sosialisasi (Pemasyarakatan)

Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak aktif sebagai anggota masyarakat yang aktif.

c. Motivasi

Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

d. Perdebatan dan diskusi

Menyediakan dan saling menukar saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri.

e. Pendidikan

Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

f. Memajukan kebudayaan

Penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreatifitas serta kebutuhan estetikanya.

g. Hiburan

Penyebarluasan simbol, sinyal, suara dan citra (image) dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musi, komedi, olahraga, permainan dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu.

h. Integrasi

Menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

c) **Efek Media Massa**

Efek media massa menurut Steven M. Chaffe dapat dilihat dari tiga pendekatan. Pendekatan pertama yaitu efek media massa yang berkaitan dengan pesan ataupun media itu sendiri. Pendekatan kedua yakni dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa yang berupa perubahan sikap, perasaan dan perilaku atau dengan istilah lain dikenal sebagai perubahan kognitif, afektif, dan behavioral. Pendekatan ketiga yakni observasi khalayak (individu, kelompok, organisasi, masyarakat atau bangsa) yang dikei efek komunikasi massa (Elvinaro, 2004: 49).

Efek media massa yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian ini yakni mengenai efek pesan media massa yang meliputi efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral yang keterangannya sebagai berikut:

1. Efek Kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Efek ini bersifat informatif, ulangan dan pengalaman. Efek kognitif membahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informassi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Melalui media massa, seseorang mempelajari informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah dikunjungi secara langsung (Elvinaro, 2004: 52).

2. Efek Afektif

Efek Afektif setingkat lebih tinggi daripada efek kognitif. Efek ini berhubungan denganemosi, perasaan, dan sikap Tujuan dari

komunikasi massa bukan sekadar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Suasana emosional seperti itu sebagai akibat dari menonton atau membaca media massa sulit untuk diteliti. Emosi tidak dapat diukur dengan air mata penonton. Kegembiraan juga tidak dapat diukur dengan tertawa keras ketika menyaksikan suatu adegan lucu. Tetapi para peneliti telah berhasil menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas rangsangan emosional pesan media massa sebagai berikut:

a) Suasana Emosional, respon seseorang terhadap sebuah film akan dipengaruhi oleh suasana emosional seseorang tersebut. Film sedih akan sangat mengalami kekecewaan. Adegan- adegan lucu akan menyebabkan seseorang tertawa terbahak-bahak bila seseorang menontonnya dalam keadaan senang.

b) Skema Kognitif

Skema kognitif adalah naskah yang ada dalam pikiran seseorang yang menjelaskan tentang alur peristiwa. Contohnya, penonton tahu bahwa dalam sebuah film laga, “sang jagoan” pada akhirnya akan menang. Karena itu penonton tidak terlalu cemas ketika sang pahlawan jatuh dari jurang, penonton menduga pasti akan ada pertolongan juga.

c) Suasana Terpaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Weiss menunjukkan bahwa anak-anak lebih ketakutan menonton televisi dalam keadaan sendirian di tempat yang gelap. Seseorang juga tidak akan tertarik menonton acara lucu apabila sedang sakit gigi misalnya, tetapi seseorang akan merasa tertarik untuk menyaksikan tayangan iklan obat sakit gigi. Begitu pula reaksi orang lain pada saat menonton akan mempengaruhi emosi seseorang pada waktu memberikan

respons. Ketakutan, kengerian, juga emosi lainnya sangat mudah menular.

d) Predisposisi Individual

Beberapa penelitian membuktikan bahwa acara yang sama bisa ditanggapi berlainan oleh orang-orang berbeda. Mengacu kepada karakteristik khas individu. Orang yang melankolis cenderung menanggapi tragedy lebih emosional daripada orang yang periang. Orang yang mempunyai sifat sensitive akan sulit untuk diajak bercanda. Orang yang periang dan mempunyai sifat terbuka akan senang bila melihat adegan-adegan lucu atau film-film komedi daripada orang yang melankolis.

e) Faktor Identifikasi

Faktor identifikasi menunjukkan sejauhmana orang merasa teribat dengan tokoh yang ditonjolkan dalam media massa. Dengan identifikasi, penonton menempatkan dirinya dalam posisi tokoh. Orang tersebut akan merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh tersebut (Elvinaro, 2004: 56).

3. Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Menurut teori belajar sosial dari Bandura, orang cenderung meniru perilaku yang diamatinya. Stimulus menjadi teladan untuk perilakunya. Wanita meniru potongan rambut Lady Di yang disiarkan media massa. Penyajian adegan kekerasan dalam media massa akan menyebabkan orang melakukan kekerasan pula. Jadi sejauh ini, tampaknya teori belajar sosial dapat diandalkan untuk menjelaskan efek behavioral media massa (Elvinaro, 2004: 57).

B. Menonton Tayangan

Budiman (2002: vi) berpendapat, menonton merupakan suatu tindakan tertentu dari adanya alat komunikasi yakni televisi. Menonton televisi adalah suatu tindakan yang tidak lepas dari dorongan masing-masing individu untuk menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi. Tindakan menonton televisi dalam hal ini adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri individu sehingga seseorang memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan televisi dengan senang hati, serta dengan perasaan puas sehingga pemirsa dapat menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi tersebut.

Morley (1995:54) berpendapat bahwa menonton televisi bukanlah sekedar aktivitas memandang ke arah layar kaca, melainkan bersifat multidimensi, maksudnya adalah penonton juga aktif menggunakan, menafsirkan, serta mengawasi tayangan-tayangan televisi yang ditontonnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menonton televisi adalah suatu aktivitas melihat suatu program acara televisi yang dilakukan karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, dan dilakukan dalam ukuran waktu tertentu, seberapa sering, dan seberapa dalam memusatkan perhatiannya terhadap program acara tersebut.

Dalam penelitian ini berfokus pada menonton tayangan FTV “Sontoloyo”, jadi menonton di sini merupakan kegiatan aktif menggunakan, menafsirkan, serta mengawasi tayangan FTV “Sontoloyo”. FTV adalah film yang masuk dalam ***Program Televisi*** di mana film jenis ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi (Mabruri, 2018: 17)

Menonton adalah salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang atau memperhatikan sesuatu. Adapun beberapa aspek yang harus diperhatikan saat menonton adalah (Lismaiyah,2009:12-13):

1. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adanya dorongan pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas menonton televisi yang dilakukan karena tujuan

tertentu, yaitu bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang peduli sosial dan termotivasi menambah kepekaan terhadap sikap peduli sosial.

2. Intensitas

Intensitas merupakan kecenderungan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan secara garis besar intensitas merupakan kekuatan, semangat dan kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu. Intensitas disini berarti upaya bersungguh-sungguh, penuh motivasi dan semangat dalam melakukan kegiatan menonton televisi. Indikator intensitas lainnya yakni frekuensi dan durasi menonton.

3. Keaktifan

Keaktifan merupakan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu menangkap isi pesan. Keaktifan dalam hal ini adalah suatu usaha yang dilakukan guna membantu menangkap isi pesan siaran, salah satunya yaitu melakukan usaha dengan lebih memusatkan perhatian saat menonton suatu program acara televisi.

C. Sikap Peduli Sosial

1. Sikap

a) Pengertian

Menurut La Pierre, sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predikposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan (Azwar, 1998:5).

Sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu (Robbins dan Timothy, 2008: 21).

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki

adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2011:4-5).

b) Komponen Sikap

Sikap memiliki tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif, berikut keterangan ketiganya:

1. Komponen Kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan, yakni hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana persepsi orang terhadap objek sikap. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Berisi persepsi dan kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif disamakan dengan pandangan (opini) apabila menyangkut masalah isu atau problem kontroversial.
2. Komponen Afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau rasa tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. komponen ini merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut sikap emosi.
3. Komponen Konatif, yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan komponen sikap yang dimiliki seseorang. Berisi tendensi untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapi. Hal ini logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek (Azwar, 2011: 24).

c) Faktor-Faktor Perubahan Sikap

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap (Ahmadi 2009: 157-158) ,yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk 26 menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia. Misalnya orang yang haus akan lebih memperhatikan perangsang yang menghilangkan haus daripada perangsang-perangsang yang lain.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi.

Menurut Sherif dalam Abu Ahmadi (2009:158) mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila: terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia, adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak dan lingkungan terdekat dengan kehidupan sehari-hari.

Ada tiga hal yang paling penting dalam pembentukan sikap yang diperhatikan, yaitu media massa, kelompok sebaya, kelompok yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja, dan sebagainya.

2. Peduli Sosial

a) Pengertian

Manusia hidup di dunia ini tidak bisa sendiri. Seseorang pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya. Manusia juga disebut sebagai *Homo Socius*, yakni makhluk yang senantiasa ingin atau suka hidup skala atau bentuk kelompok. Hidup dimanapun seseorang senantiasa membutuhkan orang lain, baik hidup di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Buchari, dkk, 2015: 201).

Manusia selain hidup saling membutuhkan juga harus saling peduli. Kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literatur yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan sebagainya. Oleh karena itu kepedulian menyangkut tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan (Tronto dalam Phillips, 2007). Noddings (2002) menyebutkan bahwa ketika kita peduli dengan orang lain, maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan mengekspresikannya menjadi sebuah tindakan. Lingkungan terdekat adalah yang paling berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian seseorang. Lingkungan terdekat yang dimaksud adalah keluarga, sekolah teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat seseorang tersebut tumbuh. Dari lingkungan tersebutlah seseorang mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial (Kharunnisa, 2017: 865).

Menurut Zuchdi (2011) peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial (Malik, dkk, 2008) Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti

memperhatikan orang lain, dan menolong orang yang membutuhkan pertolongan.

Menurut Boyatzis dan McKee (2005), kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Empati akan muncul ketika kita memulai rasa ingin tahu kita terhadap orang lain dan pengalaman-pengalaman mereka. kemudian empati itu akan diwujudkan ke dalam bentuk tindakan. Kepedulian didasarkan pada hasrat secara penuh untuk membina ikatan dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun bagaimanapun cara terbaik untuk memahami apa itu kepedulian adalah dengan cara melihat bagaimana kepedulian tersebut dipraktikan.

Kepedulian juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki tiga komponen, yaitu :

1. Pemahaman dan empati kepada perasaan dan pengalaman orang lain
2. Kesadaran kepada orang lain
3. Kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perhatian dan empati.

Kepedulian sosial merupakan suatu rangkaian ibadah, ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Tabroni dari Anas bin Malik yang Artinya: Budi pekerti yang luhur adalah termasuk amalan ahli surga. Kepedulian sosial tidak lepas dari budi pekerti yang luhur/baik sesuai norma-norma agama, adat istiadat serta norma-norma yang diatur oleh UUD/ Peraturan Pemerintah. (Buchari, dkk, 2015: 204). Dalam konteks ini seseorang harus peka dan proaktif untuk mewujudkan rasa solidaritas dengan membantu orang lain yang tertimpa musibah.

b) Bentuk-Bentuk Peduli Sosial (Buchari, dkk, 2015: 205-208)

1. Di Lingkungan Keluarga

Semestinya manusia hidup berkeluarga adalah untuk mencari kebahagiaan. Tetapi apa yang diharapkannya tidak selalu mulus. Diantaranya adalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan oleh suami pada istri atau pada anaknya sendiri, istri kepada suami atau anaknya sendiri. Bahkan ada yang tega menyiksa anak kandungnya sendiri. Ini sungguh telah melampaui batas-batas kemanusiaan.

Kejadian-kejadian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa nilai-nilai kepedulian sesama anggota keluarga telah hilang. Sebaiknya mereka saling mengingatkan, mengajak makan bersama, mengajak berolahraga, mengajak membersihkan rumah, dan hal-hal lain yang dapat memupuk rasa persaudaraan dalam keluarga. Keluarga yang merupakan lingkungan sosial terkecil seharusnya dipelihara sedemikian rupa, sehingga menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Hal ini menjadi penting karena akan sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi Negara. Kepedulian menjadi hal yang penting untuk menjadikan keluarga yang harmonis, rukun, dan bahagia.

2. Di Lingkungan Masyarakat

Wilayah pedesaan masih terkenal dengan tradisi yang kuat, dari sana akan terlihat pemandangan menarik mengenai kepedulian sosial yang masyarakat lakukan. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan mereka segera membantu dengan berbagai cara. Menurut Barokah (www.cafelib.blogspot.com) pada intinya ada 2 aspek yang perlu dikembangkan dalam sikap kepedulian sosial horizontal yaitu:

a. Aspek Sosial (Ruang Waktu)

Dalam menjalani kehidupan sosial, manusia senantiasa dibatasi dan dipengaruhi adanya ruang dan waktu, juga merupakan suatu bukti nyata keterbatasan manusia yang hakikatnya sebagai makhluk ciptaan. Berkaitan dengan ruang dan waktu ini, maka kehidupan manusia akan dikondisikan oleh pluralisme, yaitu adanya keberagaman ruang dalam kehidupan manusia. Dengan adanya ruang ini, seluruh manusia tidak mungkin berada dalam dua tempat dalam waktu yang sama, maka peran alat komunikasi dan transportasi menjadi sangat penting.

b. Aspek Kepedulian

Melalui peningkatan kepekaan kepedulian horizontal ini, seseorang memerlukan kemampuan kepekaan sosial, kapan dan dimana seseorang memerlukan *action*. Kemudian kepekaan, kejadian dan kecepatan untuk memperoleh informasi tentang adanya suatu hal yang memerlukan sebuah bantuan.

Melalui peningkatan kepekaan kepedulian sosial ini, diharapkan kesenjangan sosial atau jarak sosial dapat dipersempit, dan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk upaya perawatan dan peningkatan modal sosial bangsa Indonesia dalam langkah menuju kenyamanan dan ketenteraman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Di Lingkungan Sekolah

Kepedulian sosial di tingkat lingkungan sekolah dapat ditunjukkan salah satu contohnya dengan peduli apa yang dialami oleh sesama teman. Peduli terhadap lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, dan peka terhadap keadaan di lingkungan tersebut.

c) Sikap Peduli Sosial

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing sebagai anggota masyarakat. Lebih lanjut, interaksi sosial itu meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya (Azwar, 1998: 30).

Sikap peduli sosial merupakan pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap suatu keadaan di lingkungan sekitar individu baik berupa objek, individu maupun sebuah peristiwa. Sikap peduli sosial merupakan sikap untuk memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, dan menolong orang yang membutuhkan pertolongan dan hal ini merupakan akhlak yang terpuji (akhlak mahmudah).

Sikap peduli sosial juga merupakan akhlak terpuji terhadap sesama manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak tergantung pada orang lain, untuk itu perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada sesama manusia (Shodiq, 2013: 42).

Hal ini sejalan dengan perumpamaan seorang mu'min terhadap orang mu'min lainnya. Maka hubungan keduanya bagaikan sebuah bangunan yang kait berkai. Maka orang mu'min itu keadaannya saling tolong menolong, bantu membantu, tenggang menenggang dan bahu membahu untuk kemaslahatan khusus dan umum. Hal ini juga ada dalam penggalan firman Allah Q.S Al Maidah, ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *“Dan tolong menolonglah kamu di dalam kebaikan dan taqwa, dan janganlah bertolong menolong di dalam dosa dan permusuhan”*(Departemen Agama RI, 2006: 106).

Tolong menolong adalah ruh Islam dan merupakan kekuatan umat Islam dan merupakan serikat bagi mereka yang bertauhid, dan merupakan kekuatan untuk menyingkirkan musuh Islam. Apabila umat Islam saling hidup sendiri, saling acuh tak acuh sama lain, saling meremehkan arti ikatan ukhuwah Islamiyah dan masing-masing pribadi hanya menuruti hawa nafsu dan syahwatnya, maka disitulah terletak kelemahan dan kejatuhan seseorang (Aziz, 1989:103).

Tolong- menolong merupakan sikap peduli sosial yang harus dimiliki setiap individu. Selain itu juga terdapat sikap peka terhadap sekitar yang harus ditingkatkan setiap saat. Melalui peningkatan kepekaan kepedulian sosial ini, diharapkan kesenjangan sosial atau jarak sosial dapat dipersempit, dan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk upaya perawatan dan peningkatan modal sosial bangsa Indonesia dalam langkah menuju kenyamanan dan ketenteraman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Rasulullah telah memberikan gambaran persatuan umat Islam dan tolong-menolong sesama dengan dijalinnya semua jari-jari tangannya dan memasukkan sebagian jari-jari itu pada celah-celah jari yang lainnya. Hal demikian ini menambah kekuatan masing-masing jari dan menambah kekuatan tangan yang berlipat ganda. Demikian juga umah Islam jika tangan mereka berpadu dan kekuatannya menggolong, maka akan bertambah kekuatannya dan seseorang akan memiliki kemenangan dan kehormatan seseorang (Aziz, 1989:103).

D. Hubungan Menonton Tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia dan Sikap Peduli Sosial

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada

kegiatan yang lain. Pengertian lainnya yaitu hubungan dapat dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya (Jayakusuma, 2001: 25).

Budiman (2002: vi) berpendapat, menonton merupakan suatu tindakan tertentu dari adanya alat komunikasi yakni televisi. Menonton televisi adalah suatu tindakan yang tidak lepas dari dorongan masing-masing individu untuk menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi. Tindakan menonton televisi dalam hal ini adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri individu sehingga seseorang memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan televisi dengan senang hati, serta dengan perasaan puas sehingga pemirsa dapat menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi tersebut.

Sikap peduli sosial merupakan sikap untuk memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, dan menolong orang yang membutuhkan pertolongan dan hal ini merupakan akhlak yang terpuji (akhlak mahmudah).

Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan atau suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia yang membawa dampak atau pengaruh terhadap sikap peduli sosial mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Teori Jarum Hipodermik mengasumsikan bahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa, dan komunikasi dianggap *pasif*. Komunikator dapat menembakkan peluru komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak yang tidak berdaya (*pasif*) sehingga menyebabkan khalayak mengikuti apa yang diperintahkan dari media massa (Ardianto dan Erdinaya, 2004: 59). Dalam konteks penelitian ini, media tayangan FTV mempunyai peran sebagai pembuat pesan yang dapat menimbulkan pengaruh kepada pemirsa. Media massa mempunyai

peranan dalam meningkatkan sikap peduli sosial setiap pemirsanya. Adapun Pengaruh pesan media terhadap khalayak atau masyarakat terbagi menjadi tiga, di antaranya (Ardianto dan Erdinaya, 2004: 51):

1. Efek *kognitif*

Efek *kognitif* adalah akibat yang timbul pada diri khalayak yang sifatnya informatif bagi dirinya. Melalui media massa, komunikan memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah dikunjungi oleh komunikan secara langsung. Pada tahap ini, penonton setelah menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia, mampu mengetahui, memahami, dan mengerti apa pesan yang terkandung di dalamnya.

2. Efek *afektif*

Efek *afektif* adalah perubahan perasaan emosional pada diri khalayak ketika memanfaatkan sebuah media massa. Perubahan perasaan emosional itu meliputi perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan sebagainya. Pada tahap ini penonton FTV dapat merasakan suatu pesan yang disampaikan dalam FTV Sinema Wajah Indonesia.

3. Efek *behavioural*

Efek *behavioral* adalah akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Pada tahap ini penonton FTV mengaplikasikan dari apa yang diperoleh dan dipahami menjadi sebuah tindakan atau perilaku.

Abu Ahmadi berpendapat bahwa sikap terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi (Abu Ahmadi 2009: 157-158). Tayangan Film Televisi dalam

penelitian ini merupakan media komunikasi massa yang dapat mempengaruhi sikap khalayak.

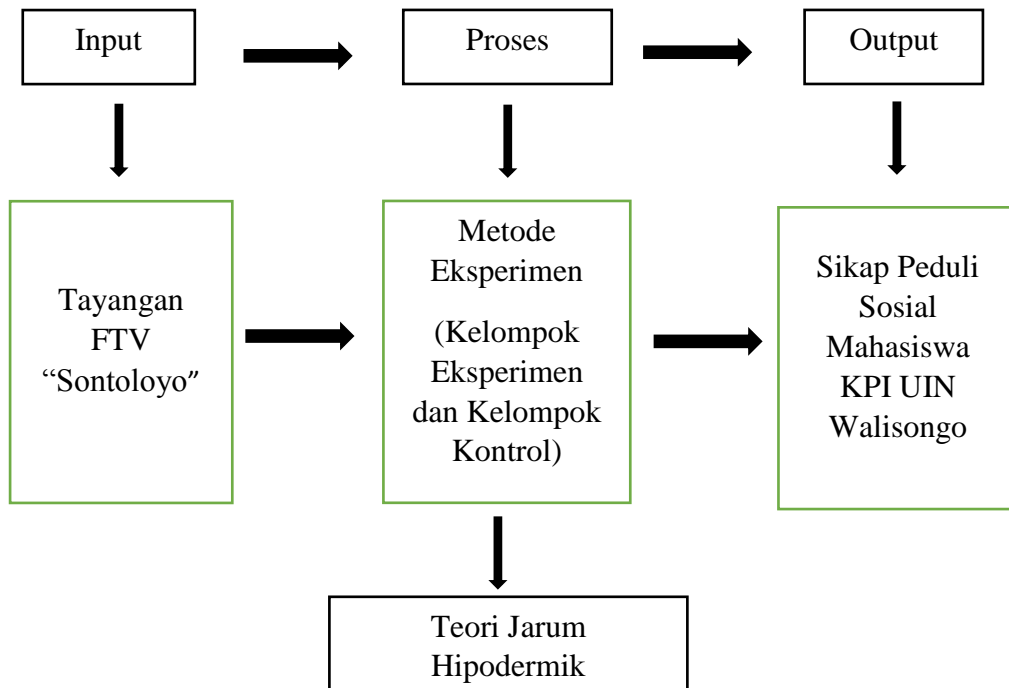
Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil asumsi dasar bahwa menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia dan sikap peduli sosial memiliki hubungan yang saling mempengaruhi.

E. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2014: 60).

Secara garis besar kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Skema 1. Rancangan eksperimen



Keterangan:

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penayangan FTV Sinema Wajah Indonesia episode “Sontoloyo” dan pada kelompok pembanding (kelompok kontrol) tidak diberi perlakuan. Sesudah selesai perlakuan kelompok eksperimen diberikan posttest dan kelompok kontrol hanya diberikan posttest saja tanpa perlakuan. Diketahui bahwa menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia “Sontoloyo” sebagai variable X memiliki hubungan dengan sikap peduli sosial (variable Y) dari komponen pada sikap peduli sosial pada setiap kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dipengaruhi oleh FTV dari Sinema Wajah Indonesia. Media massa mempunyai peranan dalam mempengaruhi khalayak. Pada Penelitian ini media tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia khususnya episode “Sontoloyo” mempunyai peran sebagai pembuat pesan yang dapat menimbulkan pengaruh kepada pemirsa dalam hal ini meningkatkan sikap peduli sosial. Hal ini disesuaikan dengan Teori Jarum Hipodermik yang mengasumsikan bahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa, dan komunikasi dianggap *pasif*. Komunikator dapat menembakkan peluru komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak yang tidak berdaya (*pasif*) sehingga menyebabkan khalayak mengikuti apa yang diperintahkan dari media massa (Ardianto dan Erdinaya, 2004: 59).

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Dikatakan sebagai jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya adalah jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah. Sedangkan kebenaran sebenarnya perlu diuji secara empirik melalui analisis data di lapangan. (Abdullah, 2015 : 206). Pada penelitian ini, hipotesis yang peneliti gunakan adalah hipotesis alternatif (H_a) muncul dugaan bahwa :

1. Ada hubungan antara menonton tayangan Film Televisi (FTV) Sinema Wajah Indonesia dan sikap peduli sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang

2. Ada perbedaan signifikan sikap peduli mahasiswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:13). Penelitian ini menggunakan studi eksperimen atau percobaan. Penelitian percobaan adalah penelitian dengan melakukan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspose satu atau lebih kelompok eksperimental dan atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan (Danim, 2002).

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Posttest- Only Control Design* . Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing- masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan atau treatment adalah (O1: O2). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t- test misalnya. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan (Sugiyono, 2016: 85).

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penayangan FTV Sinema Wajah Indonesia episode “Sontoloyo” sekali penayangan dan pada kelompok pembanding (kelompok kontrol) tidak diberi perlakuan. Setelah selesai perlakuan kelompok eksperimen diberikan posttest dan kelompok kontrol hanya diberikan posttest saja tanpa perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

| |
|----------------|
| $R \times O_1$ |
| $R \quad O_2$ |

Keterangan :

O1 = Nilai posttest kelompok eksperimen (sebelum diberi perlakuan)

O2 = Nilai posttest kelompok kontrol (setelah diberi perlakuan)

Dengan skema desain diatas dapat diketahui bahwa efektifitas perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara (O1-O2) pada kelompok eksperimen dan pada kelompok pembanding. Jadi pengaruh perlakuan adalah (O1-O2).

Penelitian komunikasi, terutama penelitian media, berkembang sedemikian rupa. Uji coba desain iklan, rancang bangun isi pesan, program, music radio, dan uji kelayakan media berkembang lebih baik dengan rancangan penelitian eksperimental (Bajari, 2015: 53).

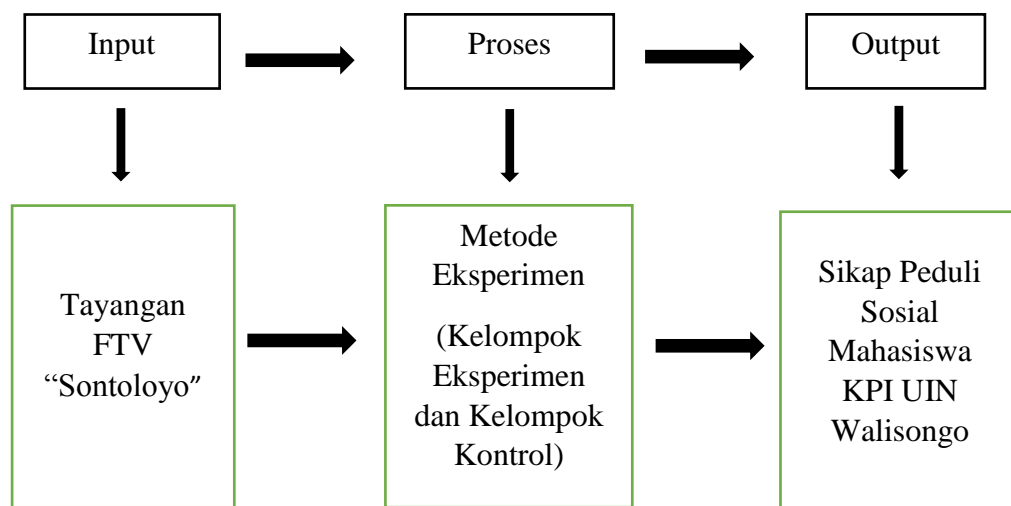
Menurut Sukardi dalam buku pada umumnya , penelitian eksperimental dilakukan dengan langkah sbb:

1. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah
3. Melakukan studi literatur dan beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variable dan merumuskan definisi operasioanal dan definisi istilah.
4. Membuat rencana penelitian yang mencakup:
 - a. Mengidentifikasi variable luar yang tidak diperlukan, tetapi memungkinkan terjadinya kontaminasi proses eksperimen.
 - b. Menentukan cara mengontrol
 - c. Memilih rancangan penelitian yang tepat
 - d. Menentukan populasi, memilih sampel (contoh) yang mewakili serta memilih jumlah subjek penelitian.

- e. Membagi subjek dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.
 - f. Membuat instrument, memvalidasi instrument dan melakukan studi pendahuluan agar diperoleh instrument yang memenuhi persyaratan untuk mengambil data yang diperlukan.
 - g. Mengidentifikasi prosedur pengumpulan data dan menentukan hipotesis.
5. Melaksanakan eksperimen
 6. Mengumpulkan data kasar dan proses eksperimen
 7. Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variable yang telah ditentukan.
 8. Menganalisis data dan melakukan tes signifikansi dengan teknik statistika yang relevan untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya.
 9. Mengintrepetasikan hasil, perumusan kesimpulan, pembahasan, dan pembuatan laporan (Sukardi, 2003).

Adapun rancangan eksperimen pada penelitian ini, sebagai berikut:

Skema 2. Rancangan eksperimen



Keterangan:

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penayangan FTV Sinema Wajah Indonesia episode "Sontoloyo" dan pada kelompok

pembandingan (kelompok kontrol) tidak diberi perlakuan. Sesudah selesai perlakuan kelompok eksperimen diberikan posttest dan kelompok kontrol hanya diberikan posttest saja tanpa perlakuan.

B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu definisi dalam bentuk yang abstrak yang mengacu pada ide-ide lain atau konsep lain yang bisa saja abstrak untuk menjelaskan konsep pertama tersebut. Konseptualisasi dapat juga dikatakan sebagai proses yang digunakan untuk menunjukkan secara tepat tentang apa yang kita maksudkan bila kita menggunakan suatu istilah tertentu (Prasetyo, dkk, 2013: 90).

Maka dari itu, penulis memberikan batasan masalah terhadap kajian dalam penelitian yang akan diteliti yaitu mencari jawaban melalui angket dengan metode eksperimen untuk mengetahui

1. Adanya hubungan menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia (Variabel Independen) pada mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang (Variabel Dependen).
2. Adanya perbedaan signifikan sikap peduli mahasiswa antara kelompok eksperimen dengan perlakuan penayangan FTV “Sontoloyo” dan kelompok kontrol.

Langkah kerjanya sesuai metode yang digunakan yakni, mahasiswa dibagi ke dalam 2 kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pada kelompok eksperimen diberikan stimulus berupa tayangan FTV “Sontoloyo”, pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, kemudian kedua kelompok diberikan angket *post test* dan diukur hasilnya.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara

mengukur suatu variabel (Singarimbun,1989:46). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

| Variabel Penelitian | Indikator Definisi Operasional | Keterangan |
|---|---------------------------------------|--|
| Menonton Tayangan Film Televisi “Sontoloyo” (Variabel Independen/Bebas), berdasarkan teori efek komunikasi massa dan menonton | Motivasi | Motivasi adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adanya dorongan pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas menonton televisi yang dilakukan karena tujuan tertentu, yaitu bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang peduli sosial dan termotivasi menambah kepekaan terhadap sikap peduli sosial. |
| | Intensitas | Kekuatan, semangat dan kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu. Intensitas disini berarti |

| | | |
|--|-------------|--|
| | | upaya bersungguh-sungguh, penuh motivasi dan semangat dalam melakukan kegiatan menonton televisi. |
| | Keaktifan | Keaktifan merupakan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu menangkap isi pesan. Keaktifan dalam hal ini adalah suatu usaha yang dilakukan guna membantu menangkap isi pesan siaran, salah satunya yaitu melakukan usaha dengan lebih memusatkan perhatian saat menonton suatu program acara televisi. |
| Sikap Peduli Sosial (Variabel Dependen/Terikat) (Berdasarkan teori sikap dan komponen peduli sosial) | a. Kognitif | Pengetahuan, pemahaman dan empati kepada perasaan dan pengalaman orang lain |
| | b. Afektif | Aspek emosional tentang peduli sosial, kesadaran kepada orang lain |
| | c. Konatif | Perilaku yang ditimbulkan terkait |

| | | |
|--|--|---|
| | | peduli sosial. Kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perhatian dan empati. |
|--|--|---|

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2013: 137). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang dari angkatan 2014 sampai 2018 yang berjumlah 737 mahasiswa dengan kriteria tahun angkatan 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 (Rekap Data Mahasiswa FDK Semester Gasal 2018-2019).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Menurut Bailey, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Prasetyo, 2013:119). Jumlah sampel yang ditarik sebanyak 20 orang pada setiap kelompok. Hal ini didasarkan pada teori Roscoe dalam buku *Research Method For Bussines* tentang ukuran sample untuk penelitian eksperimen sederhana maka jumlah anggota sampel antara 10 s/d 20 orang (Sugiyono, 2014: 74). Setiap angkatan diambil 8 mahasiswa KPI untuk dijadikan sampel berjumlah 40 mahasiswa dan dibagi ke dalam 2 kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Sumber dan Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data penelitian adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian (Arikunto, 1998: 171). Sumber data penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui angket . Data tersebut meliputi respon dari mahasiswa KPI untuk menentukan adanya hubungan menonton tayangan Film Televisi (FTV)“Sontoloyo” dan sikap peduli sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen – dokumen (Suryabrata, 1998:94). Data sekunder dalam penelitian ini adalah video FTV “Sontoloyo” yang diperoleh dengan mengunduh video di *video.com* yang terdapat pula data kru yang terlibat di dalamnya, serta sinopsis dari penulis skenario FTV “Sontoloyo”.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal hal yang diketahui. Metode ini sangat baik untuk mengumpulkan data dalam penelitian survey, maka metode kuesioner ini juga disebut metode angket (Sutrisno, 1987: 193)

Adapun metode untuk pengumpulan data menggunakan angket tertutup dimana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan tersebut, dalam hal ini responden tinggal memilih salah

satu jawaban pada setiap pertanyaan yang sudah disajikan sesuai dengan keadaan dirinya, dengan cara memberi tanda silang (Nasution,2001:129). Responden memilih salah satu jawaban pada setiap pertanyaan yang sesuai dengan keadaan dirinya, dengan cara memberi tanda silang (x).

Untuk mengukur nilai angket menggunakan skala likert. Skala likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah empat kategori (Best, 1982: 197). Skala Likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu. Indeks ini mengasumsikan bahwa masing-masing kategori jawaban ini memiliki intensitas yang sama. Keunggulan indeks ini yakni kategorinya memiliki urutan yang jelas mulai dari “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju”, “Ragu-Ragu” dan “Sangat Tidak Setuju” (Prasetyo, 2013: 110). Alternatif jawaban 4 item dengan kode (SS),(S),(TS) dan (STS). Penggunaan skor dalam skala ini dimaksudkan agar mempermudah dalam perhitungan. Berikut, table skor dalam skala Likert:

Tabel 2. Skor Item

| Favorable | Unfavorable |
|-------------------------------|-------------------------------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) = 4 |
| Tidak Setuju (TS) = 2 | Tidak Setuju (TS) = 3 |
| Setuju (S) = 3 | Setuju (S) = 2 |
| Sangat Setuju (SS) = 4 | Sangat Setuju (SS) = 1 |

Perolehan skor ini berdasarkan hasil dari instrumen yang akan diberikan kepada responden dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. Instrumen Pernyataan

| Variabel Penelitian | Definisi Operasional | Jumlah Butir | No. Pernyataan |
|---------------------|----------------------|--------------|----------------|
|---------------------|----------------------|--------------|----------------|

| | | | |
|--|---------------|----|-----------------------------------|
| Menonton Tayangan Film Televisi “Sontoloyo” (Variabel Independen) | a. Motivasi | 5 | 1,2,3,4,5 |
| | b. Intensitas | 5 | 6,7,8,9,10 |
| | c. Keaktifan | 5 | 11,12,13,14,15 |
| Sikap Peduli Sosial (Variabel Dependen) | a. Kognitif | 5 | 16,17,18,19,20 |
| | b. Afektif | 5 | 21,22,23,24,25 |
| | c. Konatif | 10 | 26,27,28,29,30,31, 32,33,34,35 |

Tabel 4. Kisi Kisi Instrumen Penelitian X
Skala Menonton FTV

| Variabel X | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
|---|------------|-----------------|---------|--------|
| | | Positif | Negatif | |
| Menonton Tayangan Film Televisi “Sontoloyo” (Variabel Independen) | Motivasi | 1,2,3,5 | 4 | 5 |
| | Intensitas | 6,7,8,9, | 10 | 5 |
| | Keaktifan | 11,12,13, 14 | 15 | 5 |

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Y

| Variabel X | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
|--|-----------|--------------------------------|----------|--------|
| | | Positif | Negatif | |
| Sikap Peduli Sosial (Variabel Dependen) | Kognitif | 16, 17,19, | 18,20 | 5 |
| | Afektif | 21,22,25 | 23,24 | 5 |
| | Konatif | 26, 27, 28,29,30, 31, 35 | 32,33,34 | 10 |

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2006: 100). Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data langsung dari salah satu kru dalam FTV “Sontoloyo”, dalam hal ini peneliti mewawancarai penulis skenario untuk mendapatkan sinopsis FTV tersebut.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan menunjukkan apakah suatu instrumen mampu mengukur apa yang harus diukur atau tidak, kata lain menguji tingkat keandalan instrumen (Trihendradi, 2012: 299). Peneliti menguji validitas menggunakan bantuan SPSS versi 16. Proses uji ini, menggunakan uji korelasi product moment dari *Pearson*, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah jika $r_h > r_{rt}$ (0,279) maka item dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_h < r_{rt}$ (0,279) maka item dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2013: 128). Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi *product moment*, yakni:

Gambar 1. Rumus Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = korelasi antara x dengan y

x_i = nilai x ke- i

y_i = nilai y ke- i

n = banyaknya nilai

(Sugiyono, 2011: 228)

Sumber: Google.com

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan konsistensi item (Pramesti, 2011: 12). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *alpha cronbach* yang dibantu menggunakan SPSS versi 16. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika nilai $\alpha > r_t$ (0,70), maka item-item instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai $\alpha < r_t$ (0,70), maka item-item instrumen yang digunakan dinyatakan tidak reliabel (Uno, 2011: 115). Adapun rumusnya sebagai berikut:

Gambar 2. Rumus Alpha

rumus Alpha

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

dimana:

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

n : Banyaknya butir soal yang dikeluarkan dalam tes

1 : Bilangan konstan (menjadi kesepakatan)

$\sum S_i^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir soal

S_t^2 : Varian total

Sumber: Google.com

G. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Pengolahan Data

Pengolah data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan (Bungin, 2008:164). Pada penelitian ini juga menggunakan penghitungan manual dengan teknik statistik diantaranya:

a) Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi suatu data. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \left(\frac{X_t - X_r}{k} \right) + 1$$

Keterangan:

X_t : Skor tertinggi

X_r : Skor terendah

k : Jumlah kelas interval

Kemudian untuk menghitung sebaran presentase frekuensi, menggunakan rumus :

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Jumlah kejadian

fx : Frekuensi individu

b) Tendensi Sentral

Dalam penghitungan tendensi sentral ada tiga ukuran yang biasanya dipakai yakni rata-rata, median dan modus, dengan rumus sebagai berikut:

1) Rata-rata (Mean)

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

N : Jumlah kejadian

fx : Frekuensi individu

2) Median

$$\text{Median} = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - f}{f} \right)$$

Keterangan :

b : Batas bawah

N : Banyaknya frekuensi

F : Frekuensi kumulatif di bawah angka yang mengandung median

f : Frekuensi dari nilai bawah interval yang mengandung median.

3) Modus

$$M = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b : Batas bawah

b₁ : frekuensi kelas modus (frekuensi kelas interval terbanyak dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya)

b₂ : frekuensi kelas modus (frekuensi kelas interval terbanyak dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya)

p : panjang kelas interval

2. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel yang lain agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Analisis data yang digunakan berupa analisis komparatif atau analisis komparasi atau analisis perbedaan yaitu bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan di antara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Teknik statistik yang digunakan adalah uji statistik yaitu, pengujian hipotesis komparatif. Analisis komparatif atau uji perbedaan ini sering disebut uji signifikansi (Iqbal Hasan, 2010: 116).

Eksperimen memiliki bermacam-macam model yakni ada eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelompok yang diambil dari populasi yang sama yang dikenal dengan dua sampel terpisah (*independent sampel*), dan ada pula eksperimen yang dilakukan terhadap hanya satu kelompok saja tetapi terhadap kelompok tersebut dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau yang disebut dengan sampel tidak terpisah (*non independent sampel*) (Arikunto, 2003: 506-508).

Penelitian ini menggunakan model *independent sampel*, dengan dua sampel terpisah, yang satu (kelompok kontrol) dibiarkan berjalan seperti biasa dan yang lain (kelompok eksperimen) diberi perlakuan. Pada akhir eksperimen dapat diuji akibat dari perlakuan yang diberikan pada sampel kedua. Dua kelompok yang ditugaskan sebagai anggota eksperimen merupakan kelompok terpisah yang akan diukur dengan **uji-t** atau **t-test**.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode parametrik adalah uji *chi kuadrat*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji normalitas adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005: 47)

1) Menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi

2) Menentukan banyaknya kelas interval (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n,$$

Dengan n = banyaknya objek penelitian

$$interval = \frac{data\ terbesar - data\ terkecil}{banyak\ kelas\ interval}$$

3) Menghitung rata-rata (\bar{x}) dan varians (s).

Rumus rata-rata (Sudjana, 2005: 70)

$$\bar{x} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} \text{ dan}$$

Rumus varians (Sudjana, 2005: 95)

$$S^2 = \frac{n \sum F_i X_i - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

- 4) Mencari harga z, skor dari setiap batas kelas X dengan rumus (Sugiyono, 2015: 77)

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

- 5) Menghitung frekuensi yang diharapkan (O_i) dengan cara mengalikan besarnya ukuran sampel dengan peluang atau luas daerah dibawah kurva normal untuk interval yang bersangkutan.

- 6) Menghitung statistik *chi kuadrat* dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005: 273)

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 : chi kuadrat

O_i : frekuensi pengamatan

E_i : jumlah yang diharapkan

k : banyaknya kelas sampel

Derajat kebebasan (dk) = $k - 3$

Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, dan taraf signifikansi (α) = 5%.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis (Sudjana, 2003:331). Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016:159). Rumus linieritas yaitu (Ghozali, 2013:160) :

$$F = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old}) / m}{(1 - R^2_{new}) / (n - k)}$$

Keterangan :

m = jumlah variabel independen yang baru masuk

n = jumlah data observasi

k = banyaknya parameter dalam persamaan yang baru

R² new = nilai dari persamaan baru

R² old = nilai dari persamaan lama

Keputusan pengambilan kesimpulannya adalah nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity*, apabila nilai tersebut kurang dari 0,05 maka tidak terdapat linearitas antara kedua variabel dan sebaliknya, apabila nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara kedua variabel berhubungan secara linear (Sarjono, et, 2011: 80). Penelitian ini menggunakan SPSS 16.0.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan penghitungan korelasi. Digunakan untuk menguji tingkat dan arah hubungan antara variabel - variabel penelitian (Winarsunu, 2006: 239). Untuk mengetahui koefisien korelasi dalam penelitian yang digunakan adalah korelasi product moment (r_{xy}). Korelasi product moment (ditemukan oleh Karl Pearson) digunakan untuk melukiskan hubungan antara 2 buah variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio.

Rumus *pearson product* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = nilai korelasi pearson

$\sum X$ = jumlah hasil pengamatan variabel X

ΣY = jumlah hasil pengamatan variabel Y

ΣXY = jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

ΣX^2 = jumlah dari hasil pengamatan variabel X yang telah dikuadratkan

ΣY^2 = jumlah dari hasil pengamatan variabel Y yang telah dikuadratkan

n = jumlah responden

Penelitian ini menggunakan formula product moment dari Pearson dengan bantuan program komputer SPSS 16.0. Keputusannya sebagai berikut:

a) Koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai r table, apabila r hitung < r table, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila r hitung > r table, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b) Melihat Sig.

Apabila nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila nilai Sig < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jadi hasil penghitungan dilihat dengan membandingkan besaran “r” hitung dengan “r” tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika “r” hitung < “r” tabel, maka hasilnya signifikan yakni H_a diterima kebenarannya (Sugiyono, 2014: 124). Jadi nantinya terdapat hubungan menonton tayangan Film Televisi (FTV) “Sontoloyo” dan sikap kepedulian sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang.

b. Melihat Kekuatan Hubungan

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan maka dapat melihat pedoman tabel di bawah ini:

Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |

| | |
|--------------|-------------|
| | |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber Sugiyono (2017:231)

c. Uji Arah Hubungan

Uji arah hubungan dimaksudkan untuk mengetahui tanda Angka Indeks Korelasi yang diperoleh dalam penelitian. Angka Indeks Korelasi berkisar antara 0 sampai dengan $\pm 1,00$ (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0). Arah hubungan dapat diketahui dari tanda plus minus (\pm) pada Angka Indeks Korelasinya, tanda ini untuk menunjukkan arah korelasi. Apabila Angka Indeks Korelasi bertanda plus (+) maka korelasi tersebut positif dan arah korelasi satu arah, sedangkan apabila Angka Indeks Korelasi bertanda minus (-), maka korelasi tersebut negatif dan arah korelasi berlawanan; serta apabila Angka Indeks Korelasi sama dengan 0, maka hal ini menunjukkan tidak ada korelasi (Muhidin, 2007:106).

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013: 95) rumus koefisien determinasi yaitu:

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

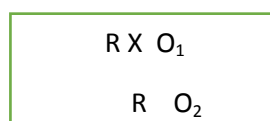
$r = r$ hitung

e. . Uji Beda Rata-Rata Kedua Kelas

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Posttest- Only Control Design* . Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan atau treatment adalah (O1: O2). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t- test misalnya. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan (Sugiyono, 2016: 85).

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penayangan FTV Sinema Wajah Indonesia episode “Sontoloyo” dan pada kelompok pembanding (kelompok kontrol) tidak diberi perlakuan. Setelah selesai perlakuan kelompok eksperimen diberikan posttest dan kelompok kontrol hanya diberikan posttest saja tanpa perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :



Keterangan :

O1 = Nilai posttest kelompok eksperimen (sebelum diberi perlakuan)

O2 = Nilai posttest kelompok kontrol (setelah diberi perlakuan)

Dengan skema desain diatas dapat diketahui bahwa efektifitas perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara (O1-O2) pada kelompok eksperimen dan pada kelompok pembanding. Jadi pengaruh perlakuan adalah (O1-O2).

Uji perbedaan rata-rata yang digunakan adalah uji hipotesis t test komparatif dengan rumus *separated varian* dengan syarat varian harus homogen dan memiliki anggota sampel $n_1 = n_2$. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 121)

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata sikap peduli sosial data kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata sikap peduli sosial data kelompok kontrol

Rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : rata-rata kelompok kontrol

s_1^2 : varians kelompok eksperimen

s_2^2 : varians kelompok kontrol

n_1 : banyaknya siswa dalam kelas eksperimen

n_2 : banyaknya siswa dalam kelas kontrol

Kriteria pengujiannya yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan H_0 ditolak untuk nilai t lainnya.

BAB IV
GAMBARAN UMUM FTV SINEMA WAJAH INDONESIA EPISODE
“SONTOLOYO” DAN MAHASISWA KPI UIN WALISONGO
SEMARANG

A. Deskripsi Film Televisi (FTV) “Sontoloyo”

1. Sinema Wajah Indonesia

FTV (Film Televisi) adalah program unggulan SCTV sebagai stasiun televisi pertama di Indonesia yang menayangkan format Film di layar kaca dan terus dikembangkan sampai saat ini. FTV menampilkan cerita unik dan menarik yang dikemas dalam cerita komedi romantis. Setiap harinya SCTV menayangkan FTV fresh yang menarik untuk diikuti dan dibintangi oleh artis-artis ternama Indonesia (www.sctv.co.id).

Sinema Wajah Indonesia merupakan tayangan FTV yang membawa pesan moral yang merupakan buah karya dari sejumlah creator handal Indonesia dan telah banyak mendapat berbagai penghargaan, diantaranya FFI (Festival Film Indonesia), FFB (Festival Film Bandung), Anugerah KPI, LSF (Lembaga Sensor Film) Awards, Anugerah IKJ (Institut Seni Jakarta) dan masih banyak lagi (<http://wartakota.tribunnews.com/>).

Sinema Wajah Indonesia tayang setiap satu bulan sekali. Berbeda dengan FTV yang tayang setiap hari di SCTV, FTV Sinema Wajah Indonesia selalu menghadirkan cerita tentang moral kehidupan yang selalu mengikuti isu hangat yang ada di masyarakat. Sedangkan FTV lainnya cenderung mengangkat tema dunia percintaan saja.

2. Profil FTV “Sontoloyo”

FTV “Sontoloyo” dilatarbelakangi atas pertanyaan besar “masih adakah kepedulian sosial dalam diri manusia”. Film televisi berjudul “Sontoloyo” ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat pedesaan yang dilanda kekeringan tinggi, dan hal ini menyebabkan sisi

kemanusiaan dan kepedulian sesama manusia diuji ketika salah satu warganya ada yang meninggal dan membutuhkan air untuk memandikan jenazah tersebut.

Keistimewaan dalam episode ini adalah segala yang tergambar dalam film televisi tersebut merupakan realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Digambarkan bagaimana orang-orang berebut air, tidak peduli antara satu dengan yang lain, namun suatu kejadian kematian membuat mereka sadar bahwa manusia memang saling membutuhkan satu sama lain. Keistimewaan lainnya yakni penulis skenario “Sontoloyo” ini merupakan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2012.

FTV “Sontoloyo” ini tayang pada 17 Desember 2018 pukul 23.30. WIB, dengan durasi 1 jam 18 menit. Lokasi pengambilan gambar dalam FTV ini yakni di Dusun Sokoliman 1, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Pemain dalam FTV “Sontoloyo” ini sebagai berikut;

Tabel 7. Daftar Pemain FTV “Sontoloyo”

| Aktris/Aktor | Peran |
|---------------------|--------------|
| Mastohir Jokasmo | Duri |
| Fuad Idris | Rugi |
| Rahman Yaqob | Sadi |
| Rochman Sby | Takmir |
| Joanna Dyah | Lulu |
| Raditya Evandra | Lipo |
| Kukuh Prasetyo | Tayo |
| Yabes | Jibun |
| Berti Galang | Gunjil |
| Dayu Prisma | Minu |
| Bayi Warga Soliman | Anak Tayo |
| Turaekhan Roy | Adus |

| | |
|-----------------|------------------|
| Kirun | Tawu |
| Giras Basuwondo | Mondol |
| Handoyo | Sutin |
| Nuna Faraesha | Istri Mondol |
| Wawan Bob | Pemuda Satu |
| Joko | Jamaah |
| Harun | Jamaah |
| Susilo | Pengendara Motor |
| Pak Jono | Preman |

Dalam sebuah FTV, tidak hanya pemain saja yang berperan membuat sebuah tayangan yang bermutu, banyak kru produksi yang terlibat di dalamnya, antara lain:

Tabel 8. Daftar Kru FTV “Sontoloyo”

| Jabatan | Nama |
|--------------------------|---|
| Desain Produksi | Deddy Mizwar |
| Produser | Asada Amar, Jayamahe Dinar |
| Produser eksekutif | R. Giselawati Wiranegara, Banardi Rachmad |
| Produser Pelaksana | Nefita Effendy |
| Penanggung jawab Program | Senandung Nacita, David Setiawan Suwanto |
| Sutradara | Kiky ZKR |
| Ide Cerita | Syaikhu Luthfi, Amiruddin Olland |
| Skenario | Syaikhu Luthfi |
| Penata Sinematografi | Aryo Chiko |
| Editor | Hanif Ridlo |
| Penata Musik | Thoersi Argeswara |
| Penata Artistik | De-Ko Dinata |
| Penata Suara | Taufiq Zulfadhi, Harry Bandung |

| | |
|--------------------------------|--|
| Supervisi Skenario | Amiruddin Olland |
| Team Kreatif SCTV | Dani Arianto, Elvy Arianti, Rahmat Hidayat |
| Pimpinan Produksi | Erwin Fatullah |
| Unit Manajer | Ahzan Thayib |
| Asisten Unit | Bembeng Kusuma |
| Unit Lokal | Nung Prasetyo, SSn, Dwi Joko Iriyanto, Rois Bkti Utama |
| Asisten Sutradara 1 | Erik Tea |
| Asisten Sutradara 2 | Ipeh Azzahra |
| Koordinator Talent | Oji Issi, Jaka Susilo, Rita Maryati |
| Pencatat Adegan | Muhammad Fajar, Azka Prio Mahameru |
| Asisten Kamera | Yudo |
| Loader | Yudie Koffie |
| Penata Cahaya | Ogay |
| Asisten Penata Cahaya | Tatang, Eloy, Fikri |
| Asisten Penata Artistik | Ganet, Hans, Hendar, Ihsan, Harison |
| Penata Rias & Busana | Diah Watab, Boris, Angga |
| Asisten Penata Suara | Tian |
| Boomer | Aziz Pamulang |
| Supervisi Pasca Pasca Produksi | Bayu Samantha Agni |
| Desain Grafis | Bambang Sujadi, Taufiq Zulfadhli |
| Traffic Studio | Taufiq Zulfadhli, Yudie Koffie |
| Colorist | Babay |
| Manajer Keuangan | Kahfi Donovan |
| Keuangan | Maman Carman |
| Keuangan Lapangan | Bayu Fatullah |
| Administrasi | Nurhayati |
| Sekretaris | Nurbanati Ningrum |

| | |
|---------------------|--|
| Peralatan Kantor | Agung Gabru |
| Staff Kantor | Sudirman, Doni Banjar, Teguh Wahyudin, Sapii, Hakim, Hendrik |
| Medis/Unit Refleksi | Harum Gandu |
| Pembantu Umum | Salim Joss, Iwan Parung |
| Pengemudi | Windi, Uci, Adi, Jen, Jangkung, Agus |
| Pengawal Alat | Hendra |
| Operator Genset | Suhari |
| Peralatan | Cinequipt Indonesia |

3. Sinopsis

Berikut sinopsis FTV “Sontoloyo” yang didapatkan langsung dari penulis skenario Syikhu Luthfi:

Kampung Ngorong dilanda bencana krisis air yang disebabkan kemarau panjang. Delapan bulan lebih hujan tidak turun di kampung itu. Akibatnya, kehidupan sehari-hari warga berubah drastis. Semaksimal mungkin warga berpikir bagaimana caranya agar air di dapurnya tidak habis dan cukup untuk bertahan hidup.

Semua sumber mata air dan sumur yang ada di kampung itu kering, tak terkecuali sumur milik SADI, Kiai Kampung, (55thn) yang merupakan sumur terakhir yang ada airnya juga habis. Melihat kekeringan semakin parah, Sadi mengajak para warga untuk shalat Istisqa’/ shalat meminta hujan setelah shalat Dhuhur.

Namun nasib berkata lain. Saat memasuki sujud terakhirnya, Sadi yang bertindak sebagai imam shalat meninggal dunia. Warga kebingungan. Karena ini pertama kalinya di kampung, ada warga yang meninggal saat kekeringan.

Di rumah duka sedang diadakan musyawarah untuk merawat jenazah. TAYO (35thn) dan beberapa warga mengusulkan agar jenazah di

tayamumi. Namun, anak Sadi, LULU (23th) dan LIPO (17thn) tidak mau, mereka ingin jenazah bapaknya dimandikan seperti umumnya.

TAKMIR (45thn), sebagai tokoh agama di kampung itu meminta para warga untuk bersedia mengumpulkan air warga yang tersisa untuk digunakan memandikan jenazah Almarhum Sadi. Namun TAYO (35thn) menolak karena situasi sangat genting, kalau air disumbangkan, persediaan air yang ada akan habis sementara belum ada kepastian kapan datangnya hujan atau kiriman air dari pemerintah. Apalagi beberapa warga memiliki anak balita yang tentunya lebih membutuhkan air.

Mendengar itu, Lulu marah. “Bapak ibu sekalian, saya mau bertanya. Siapa disini yang ndak punya air walaupun hanya sebotol? Siapa?! Kalau bapak bisa memilih kapan bapak akan meninggal, aku yakin, bapak ndak akan memilih meninggal sekarang. Tapi akan memilih saat musim hujan. Karena bapak tidak ingin menyusahkan siapapun.” Ujar Lulu kepada Warga.

Tak lama berselang, Takmir menerima telepon dari pemerintah yang memberitahu tentang jatah air bersih yang telat akan dikirim nanti sore. Mendapat kabar itu, Takmir riang. Takmir meminta tolong untuk segera dikirim langsung ke lokasi rumah warga yang meninggal.

Semua warga merasa lega. Beberapa dari warga berbisik-bisik lalu pulang. Tak lama kemudian lebih banyak warga yang datang ke rumah duka, mereka berbondong-bondong sambil membawa ember, jerigen, dll yang akan digunakan sebagai wadah air. Niat mereka sudah tidak untuk takziah jenazah lagi. Melainkan untuk mendapatkan air. Takmir tak habis pikir dengan kelakuan warga di desanya yang sontoloyo.

Sudah lama warga menunggu kedatangan air, namun mobil tanki air yang dinanti tak kunjung datang. Warga mulai resah, mereka meminta Takmir menelpon supir tapi tak kunjung diangkat.

Mobil tanki air mogok. Tawu, Kondektur Mobil Tanki (30th) dan Adus, Supir Mobil Tanki (30thn) memperbaiki radiator mesin yang *overheat*. Saat sibuk memperbaiki mesin, kejadian buruk menimpa, mobil

tanki air dijarah airnya oleh warga kampung lain yang juga mengalami kekeringan. Air di mobil habis. Keduanya pulang untuk mengisi air lagi dan mengirimkannya ke Kampung Ngorong.

Takmir meminta tolong JIBUN (25thn) dan GUNJIL (25thn) untuk mencegat dan mengawal mobil tanki yang lewat agar tidak kembali dijarah. Sementara Takmir mengajak para warga untuk melaksanakan shalat Istisqa' seperti apa yang dipesankan oleh Almarhum Pak Sadi sebelum shalat Dhuhur tadi. Awalnya beberapa warga menolak, karena saat itu cuaca di lapangan sedang panas-panasnya. "Kalau shalat di lapangna sama saja berjemur, keringetan, terus minum air terus, sedangkan air kita sudah menipis kata Tayo, iyaikan oleh warga lainnya. Namun dengan diberi penjelasan dan pengertian oleh takmir, semua warga akhirnya mengiyakan ajakan shalat Istisqa'.

Selesai shalat, langit tak kunjung mendung, tak ada tanda-tanda hujan akan datang. Takmir kembali mengajak para warga untuk mengumpulkan air guna memandikan jenazah. Tayo kembali menolak, karena belum ada kejelasan. Takmir menelpon Gunjil dan Jibun. Kabar gembira datang, mereka sudah mengawal mobil tanki dan sedang dalam perjalanan menuju kampung Ngorong.

Karena sudah ada kejelasan, maka para warga bersedia mengumpulkan air dan menyumbangkannya untuk memandikan jenazah. Ketika warga mengumpulkan air, mobil tanki yang dikawal Jibun dan Gunjil datang. Semua warga bergegas antri. Namun, ternyata Gunjil dan Jibun salah mengawal. Mobil tanki yang dikawal bukanlah mobil tanki air kiriman dari pemerintah, melainkan mobil sedot WC. Semua warga masygul dan hendak meminta kembali airnya.

Takmir pasrah. Ia mempersilahkan air yang sudah dikumpulkan oleh warga untuk diminta kembali. "Silahkan. Silahkan ambil kembali air yang kalian sumbangkan tadi. Tidak ada paksaan dalam agama. Kita akan memandikan dengan air yang diberikan dengan ikhlas. Jika semua tidak ikhlas, kita akan mensucikan jenazah dengan cara tayamum." Ujar Takmir

kepada para warga. Setelah semua warga mengambil jatah airnya masing-masing, beberapa warga pulang ke rumahnya.

Sisa air dari warga yang mengikhlaskan airnya dirasa cukup digunakan untuk memandikan jenazah, namun sial tak dapat ditolak, air yang berada di dalam drum plastik itu terjatuh saat hendak diangkat. Air habis. Matahari semakin meredup, malam akan datang. Tayamum adalah pilihan terakhir.

Takmir hendak tayamum, namun saat ia menepukkan kedua tangannya ke tanah, satu persatu buliran air jatuh membasahi tanah. Hujan turun, semua warga gembira, mereka sujud syukur dan bergegas mengambil wadah untuk menadahi air hujan yang turun.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Fakdakom) memiliki visi Fakultas terdepan dalam pendidikan, penelitian, penerapan dan pengembangan ilmu Dakwah dan Komunikasi untuk kemanusiaan dan peradaban berbasis kesatuan ilmu pengetahuan di Asia Tenggara Tahun 2038. Adapun misi, tujuan dan struktur organisasi Fakdakom sebagai berikut:

a) Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan komunikasi berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, interdisipliner, kompetitif dan berakhlak al-karimah.
- 2) Mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi berbasis riset.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset.
- 4) Menggali dan menerapkan kearifan lokal dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
- 5) Menggalang dan mengembangkan kerjasama dalam mengembangkan tridarma perguruan tinggi.

6) Mewujudkan tata kelola kelembagaan yang profesional berbasis ISO

b) Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul, interdisipliner, kompetitif dan berakhlak al-karimah berbasis kesatuan ilmu pengetahuan
- 2) Menghasilkan penelitian dakwah dan komunikasi yang inovatif
- 3) Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang integratif dan bermanfaat
- 4) Mengaktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi.
- 5) Terwujudnya hasil kerjasama dalam bidang tridarma perguruan tinggi secara berkelanjutan
- 6) Terimplementasikannya tata kelola fakultas secara profesional berstandar ISO

c) Struktur Organisasi

Gambar 3. Struktur Organisasi Fakdakom



Sumber: <http://fakdakom.walisongo.ac.id>).

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo menempati kampus III yang cukup nyaman, asri dan luas. Di kampus

III terdapat fasilitas Gedung Serba Guna (GSG), auditorium II, perpustakaan pusat dan American Corner, pusat bahasa, lapangan sepak bola, lapangan bola voli dan masjid. Selain Fakultas Dakwah dan Komunikasi, di kampus III juga ditempati Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Pada masa depan, di kampus III juga akan dibangun gedung rektorat, Fakultas Sosial dan Humaniora dan Fakultas Sain dan Teknologi.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi menempati 5 (lima) gedung bertingkat. Dua gedung digunakan untuk perkuliahan, satu gedung perkantoran, satu gedung untuk jurusan/ ruang dosen dan pusat kegiatan mahasiswa (PKM) dan satu gedung laboratorium dakwah.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi dilengkapi dengan ruang kelas yang representatif, perpustakaan fakultas yang nyaman dan koleksi buku yang relative lengkap, ruang terbuka hijau dan taman yang rindang. Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah dilengkapi wi fi yang dapat diakses secara luas di sekitar kampus.

Laboratorium Dakwah menyediakan berbagai fasilitas untuk kebutuhan praktikum mahasiswa, seperti ruang konseling dan berbagai peralatannya, radio, TV, seperangkat alat gamelan, kamera dan sebagainya. Di laboratorium Dakwah juga terdapat aula yang dapat digunakan untuk seminar/ workshop dengan fasilitas AC, sound system, LCD dan lain-lain. di samping itu, juga terdapat miniatur ka'bah dan jamarat untuk praktik manasik haji

Untuk pengembangan potensi mahasiswa, Fakultas Dakwah dan Komunikasi berbagai macam fasilitas dan Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) bermacam-macam, antara lain: UKM musik, teater wadas, kordais, MISSI, dan lain-lain, segala peralatan yang dibutuhkan sudah dimiliki oleh masing-masing UKM. Ke depan, masih terus diusahakan berbagai tambahan fasilitas yang dapat

mendukung dan melejitkan potensi dan kreatifitas mahasiswa (<http://fakdakom.walisongo.ac.id>).

Fakultas Dakwah memiliki 5 jurusan yakni Bimbingan Komunikasi Islam (BPI), Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Manajemen Dakwah (MD), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Manajemen Haji dan Umrah (MHU).

2. Deskripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) merupakan salah satu jurusan di UIN Walisongo Semarang. KPI memiliki 3 konsentrasi yakni Televisi Dakwah, Penerbitan, dan Radio. KPI memiliki visi sebagai Program studi terdepan dalam pendidikan, penelitian, penerapan dan pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban di Asia Tenggara tahun 2035. Adapun misi dari program studi KPI yakni:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berakhlak al-karimah.
- b) Menerapkan dan mengembangkan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berbasis riset untuk kemanusiaan dan peradaban.
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang komunikasi dan penyiaran Islam berbasis riset.
- d) Menggali, menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.
- e) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

3. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa KPI dari berbagai angkatan dan konsentrasi yang berbeda. Mahasiswa KPI dijadikan sebagai responden karena mahasiswa merupakan salah satu

bagian dari masyarakat itu sendiri, terlebih mahasiswa KPI, dari apa yang mereka dapatkan di bangku perkuliahan, diharapkan mereka mampu untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan kepada khalayak. Ditambah lagi sesuai dengan misi KPI point (a) bahwa jurusan KPI diselenggarakan untuk membentuk lulusan yang kompetitif dan berakhlak al-karimah. Sebelum melakukan itu semua, mahasiswa juga perlu dibekali ilmu dan contoh- contoh yang riil dalam kehidupan bermasyarakat. Peduli Sosial harus dimiliki mahasiswa utamanya karena ini merupakan modal besar untuk terjun dalam hidup bermasyarakat dan masuk dalam akhlak al-karimah.

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang yang terdiri dari tiga konsentrasi yakni, televisi dakwah, penerbitan, dan radio dakwah untuk mahasiswa angkatan 2014 sampai 2016. Sisanya yakni mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 belum mengambil konsentrasi jurusan. Jumlah keseluruhan responden penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa yang dibagi ke dalam dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing kelas sebanyak 20 mahasiswa.

Adapun data respondennya sebagai berikut:

a. Data Responden Eksperimen

Tabel 9. Kelompok Eksperimen

| NO | NAMA | ANGKATAN | JURUSAN | KONSENTRASI |
|-----------|-------------------|-----------------|----------------|--------------------|
| 1. | Firyal Almira S. | 2014 | KPI | Televisi Dakwah |
| 2. | Yasintha Ardiyani | 2014 | KPI | Radio Dakwah |
| 3. | Nur Zaidi | 2014 | KPI | Televisi Dakwah |
| 4. | Laela Lu'luil M. | 2014 | KPI | Televisi Dakwah |
| 5. | Ulnafiah | 2014 | KPI | Televisi Dakwah |
| 6. | Amir Fajar Sidiq | 2014 | KPI | Televisi Dakwah |
| 7. | Ilham Fathoni | 2014 | KPI | Penerbitan |
| 8. | Sifa Unikmah | 2015 | KPI | Televisi Dakwah |

| | | | | |
|-----|----------------------------|------|-----|-----------------|
| 9. | Aldini Noviana | 2015 | KPI | Penerbitan |
| 10. | Fatikasari Kurnia R. | 2015 | KPI | Televisi Dakwah |
| 11. | Pramaisheli A.P | 2015 | KPI | Penerbitan |
| 12 | Yulina Liyung | 2015 | KPI | Radio Dakwah |
| 13 | Nur Alif Ma'luf | 2016 | KPI | Televisi Dakwah |
| 14 | Hijriyati Nur Afni | 2016 | KPI | Radio Dakwah |
| 15 | Aditya Mahendra | 2016 | KPI | Televisi Dakwah |
| 16 | Aditia Ardian | 2016 | KPI | Penerbitan |
| 17 | Zulfa Kintan | 2016 | KPI | Televisi Dakwah |
| 18 | Shalma Nurvika Faturani | 2016 | KPI | Televisi Dakwah |
| 19 | Evi Nur Jannah | 2017 | KPI | - |
| 20 | Devi Kharisma Wardhani | 2018 | KPI | - |

b. Data Responden Kontrol

Tabel 10. Kelompok Kontrol

| NO | NAMA | ANGKATAN | JURUSAN | KONSENTRASI |
|-----------|-------------------------|-----------------|----------------|--------------------|
| 1. | M. Syafiun Najib | 2014 | KPI | Televisi Dakwah |
| 2. | M. Febri Ubaidilah | 2015 | KPI | Televisi Dakwah |
| 3. | Astrid Novia Pahlupy | 2015 | KPI | Televisi Dakwah |
| 4. | Nurul Afifah | 2015 | KPI | Penerbitan |
| 5. | Eko Agus Prasetyo | 2016 | KPI | Radio Dakwah |
| 6. | Syalma Arrofa | 2016 | KPI | Televisi Dakwah |
| 7. | Gardawati Tata Utami | 2017 | KPI | - |

| | | | | |
|-----|-------------------------|------|-----|---|
| 8. | Mela Fauziah | 2017 | KPI | - |
| 9. | Sarimawati | 2017 | KPI | - |
| 10. | Bayu Anggara | 2017 | KPI | - |
| 11. | Kholid Mawardi | 2017 | KPI | - |
| 12 | Siti Rohmah | 2017 | KPI | - |
| 13 | Yulina R C | 2017 | KPI | - |
| 14 | Wisnu Rizal Pratama | 2018 | KPI | - |
| 15 | Sitta Awliya Tazkiya | 2018 | KPI | - |
| 16 | Muhammad Taufiqurrohman | 2018 | KPI | - |
| 17 | Siti Aisyah | 2018 | KPI | - |
| 18 | Zainudin | 2018 | KPI | - |
| 19 | Avita Nur Hamida | 2018 | KPI | - |
| 20 | Sakinatun Nisak | 2018 | KPI | - |

c. Jumlah Objek Penelitian

Tabel 11. Jumlah Objek Penelitian

| Angkatan | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol | Jumlah |
|-----------------|----------------------------|-------------------------|---------------|
| 2014 | 7 | 1 | 8 |
| 2015 | 5 | 3 | 8 |
| 2016 | 6 | 2 | 8 |
| 2017 | 1 | 7 | 8 |
| 2018 | 1 | 7 | 8 |
| Jumlah | 20 | 20 | 40 |

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia dan sikap peduli sosial mahasiswa KPI pada kelompok eksperimen dengan perlakuan penayangan FTV episode “Sontoloyo” dan kelompok kontrol tanpa perlakuan. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Posttest- Only Control Design* . Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penayangan FTV Sinema Wajah Indonesia episode “Sontoloyo” dan pada kelompok pembandingan (kelompok kontrol) tidak diberi perlakuan. Sesudah selesai perlakuan kelompok eksperimen diberikan posttest dan kelompok kontrol hanya diberikan posttest saja tanpa perlakuan.

Sebelum angket disebarluaskan, perlu adanya tes uji coba angket terlebih dahulu. Pada penelitian ini, uji coba angket dilakukan pada 20 responden, yang kemudian dihitung validitas dan reliabilitas butir soal pada angket yang digunakan.

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas instrument soal pada angket yang digunakan maka digunakan rumus korelasi *product momen* (r_{xy}). Kemudian dibandingkan dengan r pada tabel *product momen* dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas instrument soal, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Coba Instrumen Tahap 1

| Pernyataan | r-hitung | r-tabel | Perbandingan | Kesimpulan |
|--------------|----------|---------|--------------------------|-------------|
| Pernyataan 1 | 0.231 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Tidak Valid |
| Pernyataan 2 | 0.484 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Pernyataan 3 | 0.681 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Pernyataan 4 | 0.571 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

| | | | | |
|---------------|--------|-------|------------------|-------------|
| Pernyataan 5 | 0.543 | 0,444 | r-hitung<r-tabel | Valid |
| Pernyataan 6 | 0.549 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 7 | 0.618 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 8 | -0.016 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Tidak Valid |
| Pernyataan 9 | 0.679 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 10 | -0.149 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Tidak Valid |
| Pernyataan 11 | 0.636 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 12 | 0.638 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 13 | 0.707 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 14 | 0.639 | 0,444 | r-hitung<r-tabel | Valid |
| Pernyataan 15 | 0.384 | 0,444 | r-hitung<r-tabel | Tidak Valid |
| Pernyataan 16 | 0.468 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 17 | 0.639 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 18 | 0.681 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 19 | 0.525 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 20 | 0.523 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 21 | 0.541 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 22 | 0.548 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 23 | 0.655 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 24 | 0.637 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 25 | 0.598 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 26 | 0.522 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 27 | 0.509 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 28 | 0.660 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 29 | 0.585 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 30 | 0.392 | 0,444 | r-hitung<r-tabel | Tidak Valid |
| Pernyataan 31 | 0.639 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 32 | 0.589 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 33 | 0.564 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 34 | 0.655 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 35 | 0.525 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan pada uji coba instrumen soal pada angket diperoleh 5 soal yang tidak valid yakni pada nomor 1, 8,10, 15, 30 dan 30 soal yang valid yakni pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34. Pada soal yang dinyatakan valid, dari nomor 2 sampai 20 merupakan pertanyaan variable X yakni menonton FTV Sinema Wajah

Indonesia “Sontoloyo”, sedangkan dari nomor 21 sampai 34 merupakan pertanyaan variable Y yakni sikap peduli sosial mahasiswa.

Karena hasil uji coba instrumen masih terdapat soal yang tidak valid, maka langkah selanjutnya yakni membuang soal yang tidak valid kemudian dilakukan uji validitas kembali, dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Coba Instrumen Tahap 2

| Pernyataan | r-hitung | r-tabel | Perbandingan | Kesimpulan |
|-------------------|-----------------|----------------|---------------------|-------------------|
| Pernyataan 2 | 0.495 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 3 | 0.676 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 4 | 0.560 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 5 | 0.564 | 0,444 | r-hitung<r-tabel | Valid |
| Pernyataan 6 | 0.566 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 7 | 0.607 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 9 | 0.710 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 11 | 0.613 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 12 | 0.619 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 13 | 0.702 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 14 | 0.644 | 0,444 | r-hitung<r-tabel | Valid |
| Pernyataan 16 | 0.440 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 17 | 0.644 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 18 | 0.676 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 19 | 0.559 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 20 | 0.505 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 21 | 0.575 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 22 | 0.547 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 23 | 0.693 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 24 | 0.593 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 25 | 0.629 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 26 | 0.510 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 27 | 0.524 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 28 | 0.662 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 29 | 0.606 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 31 | 0.644 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 32 | 0.599 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 33 | 0.522 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
| Pernyataan 34 | 0.693 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |

| | | | | |
|---------------|-------|-------|------------------|-------|
| Pernyataan 35 | 0,559 | 0,444 | r-hitung>r-tabel | Valid |
|---------------|-------|-------|------------------|-------|

Dari hasil uji coba di atas diperoleh seluruh butir soal dinyatakan valid dengan jumlah soal 30 item. Langkah selanjutnya yaitu menghitung reliabilitas angket pada penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* (r_{11}) karena instrumen tes ini merupakan tes subjektif. Instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Berdasarkan tabel perhitungan reliabilitas dan hasil perhitungannya pada lampiran diperoleh $r_{11} = 0.931538141$ sehingga diketahui bahwa r_{11} lebih besar dari 0,70 maka instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat digunakan.

B. Data Hasil Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah dilakukan validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya yakni penelitian. Penelitian dilakukan pada 3 Juli 2019 di Studio PH Walisongo TV. Prosedur penelitian ini, peneliti telah mengundang 40 mahasiswa untuk dijadikan responden. 20 mahasiswa yang hadir pertama dijadikan kelompok eksperimen, 20 mahasiswa selanjutnya dijadikan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penayangan FTV Sinema Wajah Indonesia episode “Sontoloyo” di studio PH dan pada kelompok pembandingan (kelompok kontrol) tidak diberi perlakuan dan langsung mengisi angket di ruang samping studi PH. Sesudah selesai perlakuan kelompok eksperimen diberikan.

1. Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen

**Tabel 14. Hasil Skor Skala Menonton FTV Sinema Wajah
Indonesia “Sontoloyo” dan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI**

| NO RESPONDEN | KELAS EKSPERIMEN | | JUMLAH |
|-----------------|------------------|------|--------|
| | X | Y | |
| 1 | 36 | 71 | 107 |
| 2 | 26 | 67 | 93 |
| 3 | 26 | 58 | 84 |
| 4 | 32 | 62 | 94 |
| 5 | 33 | 70 | 103 |
| 6 | 25 | 54 | 79 |
| 7 | 36 | 72 | 108 |
| 8 | 34 | 68 | 102 |
| 9 | 37 | 60 | 97 |
| 10 | 26 | 58 | 84 |
| 11 | 31 | 57 | 88 |
| 12 | 25 | 74 | 99 |
| 13 | 26 | 55 | 81 |
| 14 | 29 | 59 | 88 |
| 15 | 27 | 56 | 83 |
| 16 | 33 | 67 | 100 |
| 17 | 32 | 56 | 88 |
| 18 | 30 | 55 | 85 |
| 19 | 36 | 76 | 112 |
| 20 | 35 | 73 | 108 |
| JUMLAH | 887 | 996 | 1883 |
| RATA-RATA | 30.75 | 63.4 | 94.15 |

2. Hasil Penelitian Kelompok Kontrol

**Tabel 15. Hasil Skor Skala Menonton FTV Sinema Wajah
Indonesia “Sontoloyo” dan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI**

| NO RESPONDEN | KELAS KONTROL | | JUMLAH |
|-----------------|------------------|----|--------|
| | X | Y | |
| 1 | 29 | 57 | 86 |
| 2 | 31 | 65 | 96 |
| 3 | 35 | 58 | 93 |

| | | | |
|------------------|--------------|-------------|--------------|
| 4 | 29 | 57 | 86 |
| 5 | 29 | 66 | 95 |
| 6 | 32 | 58 | 90 |
| 7 | 26 | 52 | 78 |
| 8 | 25 | 41 | 66 |
| 9 | 31 | 65 | 96 |
| 10 | 31 | 61 | 92 |
| 11 | 25 | 54 | 79 |
| 12 | 35 | 63 | 98 |
| 13 | 27 | 63 | 90 |
| 14 | 30 | 58 | 88 |
| 15 | 34 | 67 | 101 |
| 16 | 32 | 67 | 99 |
| 17 | 30 | 54 | 84 |
| 18 | 24 | 54 | 78 |
| 19 | 27 | 60 | 87 |
| 20 | 27 | 68 | 95 |
| JUMLAH | 849 | 928 | 1777 |
| RATA-RATA | 29.45 | 59.4 | 88.85 |

Dari hasil kedua tabel di atas kemudian digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, tabelnya sebagai berikut:

Tabel 16. Deskriptif Data

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Posttest_Eksperimen | 20 | 79 | 112 | 94.15 | 10.271 |
| Posttest_Kontrol | 20 | 66 | 101 | 88.85 | 8.707 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | |

Sumber: Data primer, diolah pada 4 July 2019

C. Pengolahan Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan berupa penayangan FTV “Sontoloyo”. Pemberian perlakuan dilakukan di

studio PH Walisongo TV UIN Walisongo Semarang pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 10.00 WIB. Jumlah kelompok eksperimen yaitu 20 responden yang didapat dari hasil randomisasi 40 responden dengan ketentuan 20 mahasiswa yang datang lebih awal untuk dijadikan kelompok eksperimen.

a) Data variabel menonton FTV Sinema Wajah Indonesia episode “Sontoloyo”.

Menonton televisi adalah suatu aktivitas melihat suatu program acara televisi yang dilakukan karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, dan dilakukan dalam ukuran waktu tertentu, seberapa sering, dan seberapa dalam memusatkan perhatiannya terhadap program acara tersebut.

Dalam penelitian ini berfokus pada menonton tayangan FTV “Sontoloyo”, jadi menonton di sini merupakan kegiatan aktif menggunakan, menafsirkan, serta mengawasi tayangan FTV “Sontoloyo”. Data yang dihitung merupakan skor yang diperoleh dari instrumen menonton FTV Sinema Wajah Indonesia episode “Sontoloyo” yang dibagikan kepada responden. Pada variable menonton FTV ditarik tiga indikator yakni

1) Motivasi

Indikator motivasi menjelaskan adanya adanya dorongan pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas menonton televisi yang dilakukan karena tujuan tertentu, yaitu bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang peduli sosial dan termotivasi menambah kepekaan terhadap sikap peduli sosial.

Secara umum gambaran motivasi dapat disimpulkan dengan cara mencari rata-rata jawaban tersebut kemudian dimasukkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}$$

Jumlah alternative jawaban

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{4-1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

Berdasarkan interval di atas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 17. Pembagian Interval Kelas Motivasi Menonton FTV Sinema Wajah Indonesia

| Interval Kelas | Kategori |
|----------------|---------------|
| 1- 1,75 | Rendah |
| 1,76- 2,51 | Sedang |
| 2,52- 3,27 | Tinggi |
| 3,28- 4 | Sangat Tinggi |

Langkah selanjutnya untuk mengetahui seorang responden masuk ke dalam kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan dijumlahkan dan dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklarifikasi responden. lebih jelasnya bagaimana motivasi menonton FTV Sinema Wajah Indonesia yang ditarik dari kelompok eksperimen sebanyak 20 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Nilai Motivasi Menonton FTV

| RESPONDEN | SKALA MOTIVASI | | | | Total | Rata-Rata | Keterangan |
|-----------|----------------|---|---|---|-------|-----------|------------|
| | Nomer Soal | | | | | | |
| | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3.25 | |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 2.25 | Sedang |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 12 | 3 | Tinggi |

| | | | | | | | |
|-----------|---|---|---|---|----|------|---------------|
| 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 6 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 7 | 2 | 4 | 4 | 4 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| 8 | 4 | 4 | 3 | 2 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 9 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 10 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 2.25 | Sedang |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 12 | 2 | 3 | 3 | 1 | 9 | 2.25 | Sedang |
| 13 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 14 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 15 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 2.25 | Sedang |
| 16 | 2 | 4 | 3 | 2 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 17 | 3 | 2 | 4 | 4 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 18 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 19 | 2 | 4 | 4 | 4 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| 20 | 2 | 4 | 4 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| Rata-Rata | | | | | | 2,85 | |

Sumber: Data primer yang diolah pada 4 Juli 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan motivasi menonton sebagai berikut:

Tabel 19. Tabel Presentase Menonton FTV

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang | 8 | 40% |
| Tinggi | 10 | 50% |
| Sangat Tinggi | 2 | 10% |
| TOTAL | 20 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi menonton FTV Sinema Wajah Indonesia “Sontoloyo” oleh mahasiswa kelas eksperimen ada 0 % mahasiswa dalam kategori rendah, 8 mahasiswa (40 %) dalam kategori sedang, 10 mahasiswa (50%) dalam kategori tinggi, dan 2 mahasiswa (10 %) dalam kategori

sangat tinggi. Secara menyeluruh rata- rata motivasi mahasiswa menyatakan bahwa indikator motivasi masuk kategori Tinggi.

2) Intensitas

Indikator intensitas menjelaskan kekuatan, semangat dan kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu. Intensitas disini berarti upaya bersungguh-sungguh, penuh motivasi dan semangat dalam melakukan kegiatan menonton televisi dalam hal ini menonton FTV "Sontoloyo".

Secara umum gambaran intensitas dapat disimpulkan dengan cara mencari rata-rata jawaban tersebut kemudian dimasukkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 20. Nilai Intensitas Menonton FTV

| RESPONDEN | SKALA INTENSITAS | | | Total | Rata-Rata | Keterangan |
|-----------|------------------|---|---|-------|-----------|---------------|
| | Nomer Soal | | | | | |
| | 6 | 7 | 9 | | | |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 8 | 2.67 | Tinggi |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| 3 | 1 | 2 | 2 | 5 | 1.67 | Rendah |
| 4 | 2 | 2 | 3 | 7 | 2.33 | Sedang |
| 5 | 2 | 2 | 3 | 7 | 2.33 | Sedang |
| 6 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| 7 | 4 | 2 | 3 | 9 | 3.00 | Tinggi |
| 8 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4.00 | Sangat Tinggi |
| 10 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| 11 | 3 | 2 | 2 | 7 | 2.33 | Sedang |
| 12 | 1 | 1 | 3 | 5 | 1.67 | Rendah |
| 13 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| 14 | 2 | 3 | 2 | 7 | 2.33 | Sedang |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| 16 | 2 | 2 | 3 | 7 | 2.33 | Sedang |
| 17 | 3 | 2 | 2 | 7 | 2.33 | Sedang |
| 18 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| 19 | 2 | 3 | 4 | 9 | 3.00 | Tinggi |
| 20 | 2 | 3 | 3 | 8 | 2.67 | Tinggi |

| | | | |
|--|------------------|------|--|
| | Rata-Rata | 2,33 | |
|--|------------------|------|--|

Sumber: Data primer yang diolah pada 4 Juli 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan intensitas menonton sebagai berikut:

Tabel 21. Tabel Presentase Intensitas FTV

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|-----------------|---------------|-------------------|
| Rendah | 2 | 10% |
| Sedang | 13 | 65% |
| Tinggi | 4 | 20% |
| Sangat Tinggi | 1 | 5% |
| TOTAL | 20 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa intensitas menonton FTV Sinema Wajah Indonesia “Sontoloyo” oleh mahasiswa kelas eksperimen ada 2 (10%) mahasiswa dalam kategori rendah, 13 mahasiswa (65 %) dalam kategori sedang, 4 mahasiswa (20%) dalam kategori tinggi, dan 1 mahasiswa (5%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh intensitas menonton FTV mahasiswa menyatakan bahwa indikator intensitas masuk kategori Sedang.

3) Keaktifan

Indikator keaktifan menjelaskan usaha yang dilakukan guna membantu menangkap isi pesan siaran, salah satunya yaitu melakukan usaha dengan lebih memusatkan perhatian saat menonton suatu program acara televisi. Dalam hal ini menonton FTV “Sontoloyo”.

Secara umum gambaran keaktifan dapat disimpulkan dengan cara mencari rata-rata jawaban tersebut kemudian dimasukkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 22. Nilai Keaktifan Menonton FTV

| RESPONDEN | SKALA KEAKTIFAN | | | | Total | Rata-Rata | Keterangan |
|-----------|-----------------|----|----|----|-------|-----------|---------------|
| | Nomer Soal | | | | | | |
| | 11 | 12 | 13 | 14 | | | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 6 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 | 2.25 | Sedang |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 8 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 10 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 12 | 2 | 2 | 3 | 4 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 13 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 20 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| Rata-Rata | | | | | | 3,09 | |

Sumber: Data primer yang diolah pada 4 Juli 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan keaktifan menonton sebagai berikut:

Tabel 23. Tabel Presentase Keaktifan FTV

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang | 3 | 15% |
| Tinggi | 13 | 65% |
| Sangat Tinggi | 4 | 20% |
| TOTAL | 20 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan menonton FTV Sinema Wajah Indonesia “Sontoloyo” oleh mahasiswa kelas eksperimen ada 0

(0%) mahasiswa dalam kategori rendah, 3 mahasiswa (15 %) dalam kategori sedang, 13 mahasiswa (65%) dalam kategori tinggi, dan 4 mahasiswa (20%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh indikator keaktifan menonton mahasiswa menyatakan bahwa 79ndicator keaktifan kategori Tinggi.

b) Data Variable Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI Kelas Eksperimen

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial yang mempunyai 3 indikator sebagai berikut:

1. Kognitif

Menjelaskan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan, yakni hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana persepsi orang terhadap objek sikap. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Berisi persepsi dan kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif disamakan dengan pandangan (opini) apabila menyangkut masalah isu atau problem kontroversial. Dalam hal ini mengenai pemahaman dan empati kepada perasaan dan pengalaman orang lain .

Secara umum gambaran kognitif sikap peduli sosial mahasiswa KPI dapat disimpulkan dengan cara mencari rata-rata jawaban tersebut kemudian dimasukkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 24. Nilai Kognitif Peduli Sosial Mahasiswa

| RESPONDEN | SKALA KOGNITIF | | | | | Total | Rata-Rata | Keterangan |
|-----------|----------------|----|----|----|----|-------|-----------|---------------|
| | Nomer Soal | | | | | | | |
| | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | | | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| 6 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| 8 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 14 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 12 | 3 | Tinggi |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| 17 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 9 | 2.25 | Sedang |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| Rata-Rata | | | | | | | 3,4 | |

Sumber: Data primer yang diolah pada 4 Juli 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan kognitif sikap peduli sosial KPI UIN Walisongo sebagai berikut:

Tabel 25. Tabel Presentase Kognitif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|---------------|-----------|-------------|
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang | 1 | 5% |
| Tinggi | 10 | 50% |
| Sangat Tinggi | 9 | 45% |
| TOTAL | 20 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kognitif sikap peduli sosial mahasiswa KPI kelompok Eksperimen ada 0 (0%) mahasiswa

dalam kategori rendah, 1 mahasiswa (5 %) dalam kategori sedang, 10 mahasiswa (50%) dalam kategori tinggi, dan 9 mahasiswa (45%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kognitif mahasiswa menyatakan bahwa indikator kognitif sikap peduli sosial mahasiswa KPI kelompok Eksperimen masuk kategori Tinggi.

2. Afektif

Indikator afektif menjelaskan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau rasa tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut sikap emosi. Dalam hal ini afektif terhadap kesadaran kepada orang lain

Secara umum gambaran afektif afektif sikap peduli sosial mahasiswa KPI dapat disimpulkan dengan cara mencari rata-rata jawaban tersebut kemudian dimasukkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 26. Nilai Afektif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI

| RESPONDE N | SKALA AFEKTIF | | | | | Total | Rata- Rata | Keterangan |
|---------------|---------------|----|----|----|----|-------|---------------|---------------|
| | Nomer Soal | | | | | | | |
| | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | | | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 6 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 7 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| 9 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |

| | | | | | | | | |
|-------------------|---|---|---|---|---|----|------|---------------|
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 14 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 16 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 17 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| Rata- Rata | | | | | | | 3,35 | |

Sumber: Data primer yang diolah pada 4 Juli 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan afektif sikap peduli sosial KPI UIN Walisongo sebagai berikut:

Tabel 27. Tabel Presentase Afektif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|-----------------|---------------|-------------------|
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang | 0 | 0% |
| Tinggi | 14 | 70% |
| Sangat Tinggi | 6 | 30% |
| TOTAL | 20 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa afektif sikap peduli sosial mahasiswa KPI kelompok Eksperimen ada 0 (0%) mahasiswa dalam kategori rendah, 0 mahasiswa (0 %) dalam kategori sedang, 14 mahasiswa (70%) dalam kategori tinggi, dan 6 mahasiswa (30%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh mahasiswa menyatakan bahwa indikator afektif sikap peduli sosial mahasiswa KPI kelompok Eksperimen masuk kategori Tinggi.

3. Konatif

Indikator konatif menjelaskan tendensi untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapi. Hal ini logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang dicerminkan dalam bentuk tendensi

perilaku terhadap objek. Dalam sikap peduli sosial ini masuk dalam kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perhatian dan empati.

Secara umum gambaran afektif ognitif sikap peduli sosial mahasiswa KPI dapat disimpulkan dengan cara mencari rata-rata jawaban tersebut kemudian dimasukkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 28. Nilai Konatif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI

| RESPONDEN | SKALA KONATIF | | | | | | | | | Total | Rata-Rata | Keterangan |
|-----------|---------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|-----------|---------------|
| | Nomer Soal | | | | | | | | | | | |
| | 26 | 27 | 28 | 29 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | | | |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 9 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 16 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| 17 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 18 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 15 | 3.75 | Sangat |

| | | | | | | | | | | | | |
|------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|------|--------|
| | | | | | | | | | | | | Tinggi |
| Rata-Rata | | | | | | | | | | | 3,45 | |

Sumber: Data primer yang diolah pada 4 Juli 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan konatif sikap peduli sosial KPI UIN Walisongo sebagai berikut:

Tabel 29. Tabel Presentase Konatif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|-----------------|---------------|-------------------|
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang | 0 | 0% |
| Tinggi | 12 | 60% |
| Sangat Tinggi | 8 | 40% |
| TOTAL | 20 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa konatif sikap peduli sosial mahasiswa KPI kelompok Eksperimen ada 0 (0%) mahasiswa dalam kategori rendah, 0 mahasiswa (0 %) dalam kategori sedang, 12 mahasiswa (60%) dalam kategori tinggi, dan 8 mahasiswa (40%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh mahasiswa menyatakan bahwa indikator konatif sikap peduli sosial mahasiswa KPI kelompok Eksperimen masuk kategori Tinggi.

2. Deskripsi Posttest Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberi perlakuan, hanya diberikan angket posttest bertempat di samping studio PH Walisongo TV UIN Walisongo Semarang pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 10.00 WIB. Jumlah kelompok kontrol yaitu 20 responden yang didapat dari hasil randomisasi 40 responden dengan ketentuan 20 mahasiswa yang datang terakhir untuk dijadikan kelompok kontrol.

a) Data variabel menonton FTV Sinema Wajah Indonesia.

Menonton televisi adalah suatu aktivitas melihat suatu program acara televisi yang dilakukan karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, dan dilakukan dalam ukuran waktu tertentu, seberapa

sering, dan seberapa dalam memusatkan perhatiannya terhadap program acara tersebut.

Dalam penelitian ini berfokus pada menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia, jadi menonton di sini merupakan kegiatan aktif menggunakan, menafsirkan, serta mengawasi tayangan FTV di Sinema Wajah Indonesia. Data yang dihitung merupakan skor yang diperoleh dari instrumen menonton FTV Sinema Wajah Indonesia yang dibagikan kepada responden. Pada variable menonton FTV ditarik tiga indikator yakni

1. Motivasi

Indikator motivasi menjelaskan adanya dorongan pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas menonton 85elevisi yang dilakukan karena tujuan tertentu, yaitu bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang peduli sosial dan termotivasi menambah kepekaan terhadap sikap peduli sosial.

Secara umum gambaran motivasi dapat disimpulkan dengan cara mencari rata-rata jawaban tersebut kemudian dimasukkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

Interval= $\frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternative jawaban}}$

Jumlah alternative jawaban

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

Berdasarkan interval di atas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 30. Pembagian Interval Kelas Motivasi Menonton FTV Sinema Wajah Indonesia

| Interval Kelas | Kategori |
|----------------|---------------|
| 2- 1,75 | Rendah |
| 1,76- 2,51 | Sedang |
| 2,52- 3,27 | Tinggi |
| 3,28- 4 | Sangat Tinggi |

Langkah selanjutnya untuk mengetahui seorang responden masuk ke dalam kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan dijumlahkan dan dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklarifikasi responden. lebih jelasnya bagaimana motivasi menonton FTV Sinema Wajah Indonesia yang ditarik dari kelompok kontrol sebanyak 20 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 31. Nilai Motivasi Menonton FTV

| RESPONDEN | SKALA MOTIVASI | | | | Total | Rata-Rata | Keterangan |
|-----------|----------------|---|---|---|-------|-----------|------------|
| | Nomer Soal | | | | | | |
| | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 12 | 3 | Tinggi |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 12 | 3 | Tinggi |
| 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 6 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 7 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 8 | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 | 2.25 | Sedang |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 10 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 11 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 2.25 | Sedang |
| 12 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 14 | 4 | 3 | 1 | 2 | 10 | 2.5 | Sedang |

| | | | | | | | |
|------------------|---|---|---|---|----|------|--------|
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 16 | 3 | 3 | 1 | 3 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 18 | 3 | 2 | 1 | 2 | 8 | 2 | Sedang |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 20 | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | 2.5 | Tinggi |
| Rata-Rata | | | | | | 2,65 | |

Sumber: Data primer yang diolah pada 4 Juli 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan motivasi menonton sebagai berikut:

Tabel 32. Tabel Presentase Motivasi Menonton FTV

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|-----------------|---------------|-------------------|
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang | 9 | 45% |
| Tinggi | 11 | 55% |
| Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| TOTAL | 20 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi menonton FTV Sinema Wajah Indonesia oleh mahasiswa kelas kontrol ada 0 % mahasiswa dalam kategori rendah, 9 mahasiswa (45 %) dalam kategori sedang, 11 mahasiswa (55%) dalam kategori tinggi, dan 0 mahasiswa (0%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh rata- rata motivasi mahasiswa menyatakan bahwa 87ndicator motivasi masuk kategori Tinggi.

2. Intensitas

Indikator intensitas menjelaskan kekuatan, semangat dan kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu. Intensitas disini berarti upaya bersungguh-sungguh, penuh motivasi dan semangat dalam melakukan kegiatan menonton televisi dalam hal ini menonton FTV Sinema Wajah Indonesia.

Secara umum gambaran intensitas dapat disimpulkan dengan cara mencari rata-rata jawaban tersebut kemudian

dimasukkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 33. Nilai Intensitas Menonton FTV

| RESPONDEN | SKALA INTENSITAS | | | Total | Rata- Rata | Keterangan |
|-----------|---------------------|---|---|-------|---------------|------------|
| | Nomer Soal | | | | | |
| | 6 | 7 | 9 | | | |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 7 | 2.33 | Sedang |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 9 | 3.00 | Tinggi |
| 4 | 2 | 2 | 3 | 7 | 2.33 | Sedang |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 11 | 3.67 | Tinggi |
| 7 | 2 | 3 | 2 | 7 | 2.33 | Sedang |
| 8 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3.00 | Tinggi |
| 10 | 2 | 2 | 3 | 7 | 2.33 | Sedang |
| 11 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| 12 | 2 | 3 | 3 | 8 | 2.67 | Tinggi |
| 13 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| 14 | 4 | 3 | 3 | 10 | 3.33 | Tinggi |
| 15 | 3 | 4 | 2 | 9 | 3.00 | Tinggi |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 9 | 3.00 | Tinggi |
| 17 | 3 | 2 | 3 | 8 | 2.67 | Tinggi |
| 18 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| 19 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| 20 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2.00 | Sedang |
| Rata-Rata | | | | | 2,48 | |

Sumber: Data primer yang diolah pada 4 Juli 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan intensitas menonton sebagai berikut:

Tabel 34. Tabel Presentase Intensitas Menonton

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang | 12 | 60% |
| Tinggi | 8 | 40% |
| Sangat Tinggi | 0 | 0% |

| | | |
|--------------|----|------|
| TOTAL | 20 | 100% |
|--------------|----|------|

Tabel di atas menunjukkan bahwa intensitas menonton FTV Sinema Wajah Indonesia pada mahasiswa kelas kontrol ada 0 (0%) mahasiswa dalam kategori rendah, 12 mahasiswa (60 %) dalam kategori sedang, 8 mahasiswa (40%) dalam kategori tinggi, dan 0 mahasiswa (0%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh intensitas menonton FTV mahasiswa kelas kontrol menyatakan bahwa indikator intensitas masuk kategori Sedang.

3. Keaktifan

Indikator keaktifan menjelaskan usaha yang dilakukan guna membantu menangkap isi pesansiaran, salah satunya yaitu melakukan usaha dengan lebih memusatkan perhatian saat menonton suatu program acara televisi.

Secara umum gambaran keaktifan dapat disimpulkan dengan cara mencari rata-rata jawaban tersebut kemudian dimasukkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 35. Nilai Keaktifan Menonton FTV

| RESPONDE N | SKALA KEAKTIFAN | | | | Total | Rata- Rata | Keterangan |
|---------------|-----------------|----|----|----|-------|---------------|------------|
| | Nomer Soal | | | | | | |
| | 11 | 12 | 13 | 14 | | | |
| 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 | 3.5 | Tinggi |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 6 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 7 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 | 2.25 | Sedang |
| 8 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 9 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 11 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 12 | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 3.5 | Tinggi |
| 13 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |

| | | | | | | | |
|-----------|---|---|---|---|----|------|--------|
| 14 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 18 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 19 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 | 2.5 | Sedang |
| 20 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| Rata-Rata | | | | | | 2,85 | |

Sumber: Data primer yang diolah pada 4 Juli 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan keaktifan menonton sebagai berikut:

Tabel 36. Tabel Presentase Keaktifan FTV

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang | 6 | 30% |
| Tinggi | 14 | 70% |
| Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| TOTAL | 20 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan menonton FTV Sinema Wajah Indonesia oleh mahasiswa kelas kontrol ada 0 (0%) mahasiswa dalam kategori rendah, 6 mahasiswa (30 %) dalam kategori sedang, 14 mahasiswa (70%) dalam kategori tinggi, dan 0 mahasiswa (0%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh indikator keaktifan menonton mahasiswa menyatakan bahwa indikator keaktifan kategori Tinggi.

b) Data Variable Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI Kelas Kontrol

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial yang mempunyai 3 indikator sebagai berikut:

1. Kognitif

Menjelaskan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan, yakni hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana persepsi orang terhadap objek sikap. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Berisi persepsi dan kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif disamakan dengan pandangan (opini) apabila menyangkut masalah isu atau problem kontroversial. Dalam hal ini mengenai pemahaman dan empati kepada perasaan dan pengalaman orang lain .

Secara umum gambaran kognitif sikap peduli sosial mahasiswa KPI dapat disimpulkan dengan cara mencari rata-rata jawaban tersebut kemudian dimasukkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 37. Nilai Kognitif Peduli Sosial Mahasiswa

| RESPONDEN | SKALA KEAKTIFAN | | | | | Total | Rata-Rata | Keterangan |
|-----------|-----------------|----|----|----|----|-------|-----------|---------------|
| | Nomer Soal | | | | | | | |
| | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | | | |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 14 | 3.5 | Tinggi |
| 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 14 | 3.5 | Tinggi |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 8 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 9 | 2.25 | Sedang |
| 9 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 14 | 3.5 | Tinggi |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| 13 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| 14 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |

| | | | | | | | | |
|------------------|---|---|---|---|---|----|------|---------------|
| 16 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| 17 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 19 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 20 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| Rata-Rata | | | | | | | 3,25 | |

Sumber: Data primer yang diolah pada 4 Juli 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan kognitif sikap peduli sosial KPI UIN Walisongo sebagai berikut:

Tabel 38. Tabel Presentase Kognitif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI Kelas Kontrol

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|-----------------|---------------|-------------------|
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang | 1 | 5% |
| Tinggi | 13 | 65% |
| Sangat Tinggi | 6 | 30% |
| TOTAL | 20 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kognitif sikap peduli sosial mahasiswa KPI kelompok Eksperimen ada 0 (0%) mahasiswa dalam kategori rendah, 1 mahasiswa (5 %) dalam kategori sedang, 13 mahasiswa (65%) dalam kategori tinggi, dan 6 mahasiswa (30%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kognitif mahasiswa menyatakan bahwa indikator kognitif sikap peduli sosial mahasiswa KPI kelompok Eksperimen masuk kategori Tinggi.

2. Afektif

Indikator afektif menjelaskan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau rasa tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. komponen ini merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut sikap emosi. Dalam hal ini afektif terhadap kesadaran kepada orang lain.

Secara umum gambaran afektif afektif sikap peduli sosial mahasiswa KPI dapat disimpulkan dengan cara mencari rata-rata jawaban tersebut kemudian dimasukkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 39. Nilai Afektif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI
Kelas Kontrol**

| RESPONDEN | SKALA AFEKTIF | | | | | Total | Rata-Rata | Keterangan |
|-----------|---------------|----|----|----|----|-------|-----------|---------------|
| | Nomer Soal | | | | | | | |
| | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | | | |
| 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 12 | 3 | Tinggi |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 8 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 | 2.25 | SEDANG |
| 9 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| 10 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 12 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 13 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| 16 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 19 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| 20 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| Rata-Rata | | | | | | | 3,18 | |

Sumber: Data primer yang diolah pada 4 Juli 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan afektif sikap peduli sosial KPI UIN Walisongo sebagai berikut:

Tabel 40. Tabel Presentase Afektif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|-----------------|---------------|-------------------|
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang | 1 | 5% |
| Tinggi | 11 | 55% |
| Sangat Tinggi | 8 | 40% |
| TOTAL | 20 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa afektif sikap peduli sosial mahasiswa KPI kelompok Eksperimen ada 0 (0%) mahasiswa dalam kategori rendah, 1 mahasiswa (5 %) dalam kategori sedang, 11 mahasiswa (55%) dalam kategori tinggi, dan 8 mahasiswa (40%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh mahasiswa menyatakan bahwa indikator afektif sikap peduli sosial mahasiswa KPI kelompok kontrol masuk kategori Tinggi.

3. Konatif

Indikator konatif menjelaskan tendensi untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapi. Hal ini logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek. Dalam sikap peduli sosial ini masuk dalam kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perhatian dan empati.

Secara umum gambaran afektif ognitif sikap peduli sosial mahasiswa KPI dapat disimpulkan dengan cara mencari rata-rata jawaban tersebut kemudian dimasukkan ke dalam interval kelas

yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 41. Nilai Konatif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa
KPI Kelas Kontrol**

| RESPONDEN | SKALA KONATIF | | | | | | | | | Total | Rata-Rata | Keterangan |
|-----------|---------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|-----------|---------------|
| | Nomer Soal | | | | | | | | | | | |
| | 26 | 27 | 28 | 29 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | | | |
| 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | Tinggi |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 16 | 4 | Sangat Tinggi |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 7 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 | 2.5 | SEDANG |
| 8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 8 | 2 | SEDANG |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 12 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 14 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 13 | 3.25 | Tinggi |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 14 | 3.5 | Sangat Tinggi |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 11 | 2.75 | Tinggi |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | Tinggi |
| 20 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 3.75 | Sangat Tinggi |
| Rata-Rata | | | | | | | | | | | 3,1 | |

Sumber: Data primer yang diolah pada 4 Juli 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan konatif sikap peduli sosial KPI UIN Walisongo sebagai berikut:

Tabel 42. Tabel Presentase Konatif Sikap Peduli Sosial Mahasiswa KPI

| Kategori | Jumlah | Presentase |
|-----------------|---------------|-------------------|
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang | 2 | 10% |
| Tinggi | 12 | 60% |
| Sangat Tinggi | 6 | 30% |
| TOTAL | 20 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa konatif sikap peduli sosial mahasiswa KPI kelompok Kontrol ada 0 (0%) mahasiswa dalam kategori rendah, 2 mahasiswa (10 %) dalam kategori sedang, 12 mahasiswa (60%) dalam kategori tinggi, dan 6 mahasiswa (30%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh mahasiswa menyatakan bahwa indikator konatif sikap peduli sosial mahasiswa KPI kelompok Kontrol masuk kategori Tinggi.

3. Perbandingan Nilai Rata- Rata *Posttest* Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbandingan nilai rata-rata ini dilakukan dengan mencari nilai rata-rata dari variable X (menonton FTV Sinema Wajah Indonesia) dan variable Y (sikap peduli sosial). Dari setiap hasil data sebelumnya sudah terdapat nilai *mean* dari variable.

1. Mean Variabel X

Variabel menonton FTV Sinema Wajah Indonesia meliputi motivasi, intensitas, dan keaktifan. Masing-masing jawaban dari responden pada setiap kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi skor yang mengacu pada skor Likert yaitu 4 skor untuk kategori jawaban pada kuesioner meliputi Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Kemudian penghitungan

skor untuk pernyataan unfavorable memiliki alternative jawaban SS dengan skor 1, S diberi skor 2, TS diberi skor 3, STS diberi skor 4.

Masing-masing skor dari jawaban responden dalam variable X dijumlahkan lalu dibagi dengan banyaknya pernyataan dalam variable X. hasil skor rata-rata keseluruhan 20 responden tiap kelas didapatkan dengan menjumlah skor masing-masing responden lalu dibagi banyaknya jumlah responden tiap kelas.

Berikut hasil uji rata-rata mean variable X pada masing-masing kelas:

Tabel 43. Nilai Rata- Rata Variabel X

| NILAI RATA-RATA MENONTON FTV SINEMA WAJAH INDONESIA | | | |
|---|------------------|------------|---------|
| NO | KATEGORI | KELAS | |
| | | EKSPERIMEN | KONTROL |
| 1 | SKALA MOTIVASI | 2,85 | 2,65 |
| 2 | SKALA INTENSITAS | 2,33 | 2,48 |
| 3 | SKALA KEAKTIFAN | 3,09 | 2,85 |

Dari hasil tabel di atas diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

- a) Motivasi menonton FTV Sinema Wajah Indonesia masing-masing kelas masuk kategori Tinggi yakni pada kelas eksperimen 2,85 dan kelas kontrol 2,65. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi dengan selisih rata-rata 0,2. Ini artinya pemberian perlakuan dapat meningkatkan motivasi menonton dari para responden pada kelompok eksperimen.
- b) Intensitas menonton FTV Sinema Wajah Indonesia masing-masing kelas masuk kategori Sedang yakni pada kelas eksperimen 2,33 dan kelas kontrol 2,48. Kelas kontrol pada indikator intensitas memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dengan selisih 0,15.

- c) Keaktifan menonton FTV Sinema Wajah Indonesia masing-masing kelas masuk kategori Tinggi yakni pada eksperimen 3,09 dan pada kelompok kontrol 2,85. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi dengan selisih rata-rata 0,14. Ini artinya pemberian perlakuan dapat meningkatkan keaktifan menonton dari para responden pada kelompok eksperimen.

2. Mean dari variable Y

Variabel sikap peduli sosial meliputi kognitif, afektif, dan konatif. Masing-masing jawaban dari responden pada setiap kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi skor yang mengacu pada skor Likert yaitu 4 skor untuk kategori jawaban pada kuesioner meliputi Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Kemudian penghitungan skor untuk pernyataan unfavorable memiliki alternative jawaban SS dengan skor 1, S diberi skor 2, TS diberi skor 3, STS diberi skor 4.

Masing-masing skor dari jawaban responden dalam variable Y dijumlahkan lalu dibagi dengan banyaknya pernyataan dalam variable Y. hasil skor rata-rata keseluruhan 20 responden tiap kelas didapatkan dengan menjumlah skor masing-masing responden lalu dibagi banyaknya jumlah responden tiap kelas.

Berikut hasil uji rata-rata mean variable Y pada masing-masing kelas:

Tabel 44. Nilai Rata- Rata Variabel Y

| NILAI RATA- RATA SIKAP PEDULI MAHASISWA KPI | | | |
|---|----------|------------|---------|
| NO | KATEGORI | KELAS | |
| | | EKSPERIMEN | KONTROL |
| 1 | KOGNITIF | 3,4 | 3,25 |
| 2 | AFEKTIF | 3,35 | 3,18 |
| 3 | KONATIF | 3,45 | 3,1 |

Dari hasil tabel di atas diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

- a) Aspek kognitif pada kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 3,4 yang masuk dalam kategori Tinggi. Pada kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 3,25 yang masuk kategori Sedang. Selisih yang didapat dari kedua kelas yakni 0,15. Ini artinya kelas kontrol memiliki sikap peduli sosial pada aspek kognitif kategori Sedang, sedangkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa penayangan FTV “Sontoloyo” memiliki sikap peduli sosial aspek kognitif kategorinya Tinggi.
- b) Aspek afektif pada kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 3,35 yang masuk dalam kategori Sangat Tinggi. Pada kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 3,18 yang masuk kategori Tinggi. Selisih yang didapat dari kedua kelas yakni 0,17. Ini artinya kelas kontrol memiliki sikap peduli sosial pada aspek afektif kategori Tinggi, sedangkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa penayangan FTV “Sontoloyo” memiliki sikap peduli sosial aspek afektif kategorinya Sangat Tinggi.
- c) Aspek konatif pada kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 3,45 yang masuk dalam kategori Sangat Tinggi. Pada kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 3,1 yang masuk kategori Tinggi. Selisih yang didapat dari kedua kelas yakni 0,17. Ini artinya kelas kontrol memiliki sikap peduli sosial pada aspek konatif kategori Tinggi, sedangkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa penayangan FTV “Sontoloyo” memiliki sikap peduli sosial aspek konatif kategorinya Sangat Tinggi.

4. Perbandingan Nilai Rata- Rata *Posttest* Variabel Y Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 45. Nilai Rata- Rata Variabel Y Tiap Kelas

| NO RESPONDEN | Sikap Peduli Sosial | |
|------------------|---------------------|-------------|
| | Eksperimen | Kontrol |
| 1 | 71 | 57 |
| 2 | 67 | 65 |
| 3 | 58 | 58 |
| 4 | 62 | 57 |
| 5 | 70 | 66 |
| 6 | 54 | 58 |
| 7 | 72 | 52 |
| 8 | 68 | 41 |
| 9 | 60 | 65 |
| 10 | 58 | 61 |
| 11 | 57 | 54 |
| 12 | 74 | 63 |
| 13 | 55 | 63 |
| 14 | 59 | 58 |
| 15 | 56 | 67 |
| 16 | 67 | 67 |
| 17 | 56 | 54 |
| 18 | 55 | 54 |
| 19 | 76 | 60 |
| 20 | 73 | 68 |
| JUMLAH | 996 | 928 |
| RATA-RATA | 63.4 | 59.4 |
| Varians | 59,4 | 55,6 |

Berdasarkan tabel di atas, pada variable Y yakni sikap peduli sosial, kelas eksperimen memiliki rata-rata sebanyak 63,4 dan kelas kontrol memiliki rata-rata sebanyak 59,4. Nilai varians diperoleh dari penghitungan spss 16.0, deskripsi lengkapnya ada dalam lampiran. Kelompok eksperimen memiliki nilai varians 59,4 dan kelompok kontrol 55,6. Data ini digunakan untuk menguji perbedaan sikap peduli sosial antar kelas dengan menggunakan rumus *separated varians*.

D. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu model korelasi dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat uji hipotesis yang diajukan. Adapun uji asumsi yang dilakukan pada model korelasi yaitu uji normalitas dan linieritas.

a) Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov smirnov dengan bantuan program SPSS 16.0. berdasarkan penghitungan SPSS diperoleh data uji Kolmogorov smirnov sebagai berikut:

Tabel 46. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--|------------------------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Sikap Peduli Sosial Mahasiswa | Posttest Eksperimen (perlakuan) | .175 | 20 | .108 | .938 | 20 | .220 |
| | Posttest Kontrol (tanpa perlakuan) | .122 | 20 | .200 [*] | .936 | 20 | .199 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Uji normalitas pada kelas eksperimen menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,220 dan kelas kontrol menghasilkan signifikansi sebesar 0,199. Berdasarkan nilai signifikansi dua kelas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari kedua kelas adalah normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis (Sudjana, 2003:331). Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui

apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016:159).

Keputusan pengambilan kesimpulannya adalah nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity*, apabila nilai tersebut kurang dari 0,05 maka tidak terdapat linearitas antara kedua variabel dan sebaliknya, apabila nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara kedua variabel berhubungan secara linear (Sarjono, et, 2011: 80).

1. Kelas Eksperimen

Hasil uji linieritas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 47. Uji Linieritas Kelas Eksperimen

| ANOVA Table | | | | | | | |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Menonton FTV "Sontoloyo" * Sikap Peduli Sosial Mahasiswa | Between Groups | (Combined) | 292.750 | 15 | 19.517 | 1.735 | .316 |
| | | Linearity | 88.025 | 1 | 88.025 | 7.824 | .049 |
| | | Deviation from Linearity | 204.725 | 14 | 14.623 | 1.300 | .437 |
| | Within Groups | | 45.000 | 4 | 11.250 | | |
| | Total | | 337.750 | 19 | | | |

Sumber: Data Primer, yang diolah 2019

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* diperoleh signifikansi sebesar 0,437 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen variabel X (menonton FTV Sinema Wajah Indonesia) dan variabel Y (sikap peduli sosial mahasiswa) terdapat hubungan yang linier.

2. Kelas Kontrol

Hasil uji linieritas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 48. Uji Linieritas Kelas Kontrol

| ANOVA Table | | | | | | | |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Menonton FTV Sinema Wajah Indonesia * Sikap Peduli Sosial Mahasiswa | Between Groups | (Combined) | 135.617 | 11 | 12.329 | 1.465 | .300 |
| | | Linearity | 52.279 | 1 | 52.279 | 6.211 | .037 |
| | | Deviation from Linearity | 83.338 | 10 | 8.334 | .990 | .516 |
| | Within Groups | | 67.333 | 8 | 8.417 | | |
| | Total | | 202.950 | 19 | | | |

Sumber: Data Primer, yang diolah 2019

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* diperoleh signifikansi sebesar 0,516 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen variabel X (menonton FTV Sinema Wajah Indonesia) dan variabel Y (sikap peduli sosial mahasiswa) terdapat hubungan yang linier.

E. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan penghitungan korelasi. Digunakan untuk menguji tingkat dan arah hubungan antara variabel - variabel penelitian. (Winarsunu, 2006: 239). Untuk mengetahui koefisien korelasi dalam penelitian yang digunakan adalah korelasi product moment (r_{xy}). Penelitian ini menggunakan formula product moment dari pearson dengan bantuan program computer SPSS 16.0, untuk memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan maka diperoleh data sebagai berikut:

a) Uji Korelasi

1. Kelas Eksperimen

Tabel 49. Uji Korelasi Kelas Eksperimen

| Correlations | | | |
|-------------------------|---------------------|-------------------------|------------------------|
| | | Menonton FTV"Sontoloyo" | Sikap Peduli Mahasiswa |
| Menonton FTV"Sontoloyo" | Pearson Correlation | 1 | .511 [*] |
| | Sig. (2-tailed) | | .021 |
| | N | 20 | 20 |
| Sikap Peduli Mahasiswa | Pearson Correlation | .511 [*] | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .021 | |
| | N | 20 | 20 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah pada 2019

2. Kelas Kontrol

Tabel 50. Uji Korelasi Kelas Kontrol

| Correlations | | | |
|-------------------------------------|---------------------|-------------------------------------|-------------------------------|
| | | Menonton FTV Sinema Wajah Indonesia | Sikap Peduli Sosial Mahasiswa |
| Menonton FTV Sinema Wajah Indonesia | Pearson Correlation | 1 | .508 [*] |
| | Sig. (2-tailed) | | .022 |
| | N | 20 | 20 |
| Sikap Peduli Sosial Mahasiswa | Pearson Correlation | .508 [*] | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .022 | |
| | N | 20 | 20 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah pada 2019

Dari kedua hasil uji korelasi di atas didapatkan signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,021 dan pada kelas kontrol sebesar 0,022.

b) Melihat Kekuatan Hubungan

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan, maka dapat melihat pedoman tabel di bawah ini:

Tabel 51. Pedoman Memberikan Interpretasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00- 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80- 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2017: 231)

Berdasarkan hasil output di atas diketahui korelasi pearson antara variabel X dan Y pada kelompok eksperimen 0,511, jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien, berada pada interval 0,40 – 0,599 yaitu tingkat kekuatan hubungannya tergolong sedang.

Pada kelas kontrol diperoleh korelasi pearson antara variabel X dan Y sebesar 0,508, jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien, berada pada interval 0,40 – 0,599 yaitu tingkat kekuatan hubungannya tergolong sedang.

c) Hipotesis dalam Korelasi

Dari data uji korelasi diperoleh koefisien korelasi pada kelas eksperimen sebesar 0,511, diketahui r tabel 0,444, nilai sig. 0,01. Kelas kontrol koefisien korelasi sebesar 0,508, diketahui r tabel 0,444, nilai sig. 0,001. Pengambilan keputusan statistik, dapat digunakan 2 cara yaitu:

1. Koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai r table, apabila $r_{hitung} < r_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $r_{hitung} > r_{table}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jadi keputusan setiap kelas sebagai berikut:

- a. Kelas Eksperimen r hitung $> r$ tabel, $0,511 > 0,444$, maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b. Kelas Kontrol r hitung $> r$ tabel, $0,508 > 0,444$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

2. Melihat Sig.

Apabila nilai Sig $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, apabila nilai Sig $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Jadi keputusan setiap kelas sebagai berikut:

- a. Kelas Eksperimen Sig. $< 0,05$
 $0,01 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b. Kelas Kontrol Sig. $< 0,05$
 $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

d) Uji Arah Hubungan

Uji arah hubungan dimaksudkan untuk mengetahui tanda angka indeks korelasi yang diperoleh dalam penelitian. Dari hasil korelasi di atas diketahui nilai kelas eksperimen sebesar 0,511 dan kelas kontrol 0,508, keduanya bertanda plus (+), maka korelasi tersebut positif dan arah korelasi satu arah pada setiap kelasnya.

e) Uji Determinasi

Koefisien determinasi $= r^2 \times 100\%$

1. Kelompok Eksperimen

$$= (0,511)^2 \times 100\% \\ = 0,26$$

Hasil penghitungan di atas, kontribusi variabel menonton FTV “Sontoloyo” terhadap variabel sikap peduli sosial mahasiswa sebesar 0,26 sedangkan sisanya yaitu 0,74 ditentukan oleh faktor lain.

2. Kelompok Kontrol

$$= (0,508)^2 \times 100\% \\ = 0,25$$

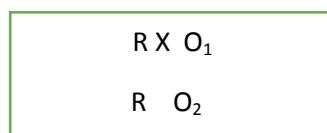
Hasil penghitungan di atas, kontribusi variabel menonton FTV Sinema Wajah Indonesia terhadap variabel sikap peduli sosial

mahasiswa sebesar 0,25 sedangkan sisanya yaitu 0,75 ditentukan oleh faktor lain.

f) Uji Beda Rata- Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen sederhana menggunakan dua kelompok dengan uji setelah perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penyangan FTV Sinema Wajah Indonesia episode “Sontoloyo” dan pada kelompok pembanding (kelompok kontrol) tidak diberi perlakuan. Sesudah selesai perlakuan kelompok eksperimen diberikan posttest dan kelompok kontrol hanya diberikan posttest saja tanpa perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :



Keterangan :

O1 = Nilai posttest kelompok eksperimen (setelah diberi perlakuan)

O2 = Nilai posttest kelompok kontrol (tanpa perlakuan)

Dengan skema desain diatas dapat diketahui bahwa efektifitas perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara (O1-O2) pada kelompok eksperimen dan pada kelompok pembanding. Jadi pengaruh perlakuan adalah (O1-O2).

Uji perbedaan rata-rata yang digunakan adalah uji hipotesis t test komparatif dengan rumus *separated varian* dengan syarat varian harus homogen dan memiliki anggota sampel $n_1 = n_2$. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 121)

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata sikap peduli sosial data kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata sikap peduli sosial data kelompok kontrol

Rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{59,4 - 63,4}{\sqrt{\frac{43,3}{20} + \frac{55,6}{20}}} \\
 &= \frac{-4}{2,2} \\
 &= -1,8
 \end{aligned}$$

Kriteria pengujiannya yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$, dan berdasarkan tabel taraf signifikan untuk $n = 38$ nilai t tabelnya 2,021. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan H_0 ditolak untuk nilai t lainnya. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai t -test sebesar 1,8. Menurut dasar pengambilan keputusan t -test, H_a ditolak karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , $-1,8 < 2,021$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian perlakuan berupa penayangan FTV “Sontoloyo” tidak memberikan perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menyebar kuesioner kepada 20 responden secara acak untuk kemudian dilakukan penghitungan uji validitas dan reliabilitas kuesioner menggunakan SPSS 16.0. Setelah dilakukan pengujian dan sudah terbukti kevalidan dari tiap butir kuesioner sejumlah 30 soal. Kemudian dilakukan penelitian kepada kelompok eksperimen dan kontrol pada hari yang sama yakni pada tanggal 3 Juli 2019 bertempat di studio PH Walisongo TV. Kemudian dilakukan penghitungan dan pengolahan

data dan dilakukan pengujian asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dengan *kolmogorov* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan dinyatakan data berdistribusi normal karena diperoleh uji normalitas pada kelas eksperimen menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,220 dan kelas kontrol menghasilkan signifikansi sebesar 0,199. Berdasarkan nilai signifikansi dua kelas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari kedua kelas adalah normal.

Langkah selanjutnya yakni dilakukan uji linieritas variable X dan Y pada setiap kelas. Dari hasil output uji linieritas kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* diperoleh signifikansi sebesar 0,437 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen variabel X (menonton FTV Sinema Wajah Indonesia) dan variabel Y (sikap peduli sosial mahasiswa) terdapat hubungan yang linier. Hasil output linieritas kelompok kontrol dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* diperoleh signifikansi sebesar 0,516 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol variabel X (menonton FTV Sinema Wajah Indonesia) dan variabel Y (sikap peduli sosial mahasiswa) terdapat hubungan yang linier.

Kemudian uji korelasi, pada penelitian ini menggunakan *pearson product moment*, dari hasil uji pada kedua kelas dapat diketahui korelasi pearson antara variabel X dan Y pada kelompok eksperimen 0,511, jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien, berada pada interval 0,40 – 0,599 yaitu tingkat kekuatan hubungannya tergolong sedang.

Pada kelas kontrol diperoleh korelasi pearson antara variabel X dan Y sebesar 0,508, jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien, berada pada interval 0,40 – 0,599 yaitu tingkat kekuatan hubungannya tergolong sedang. Kedua kelas penelitian ini juga dapat diketahui nilai kelas eksperimen sebesar 0,511 dan kelas kontrol 0,508, keduanya bertanda plus (+), maka korelasi tersebut positif dan arah korelasi satu arah pada setiap

kelasnya. Kemudian pada koefisien determinasi, pada kelompok eksperimen kontribusi variabel menonton FTV “Sontoloyo” terhadap variabel sikap peduli sosial mahasiswa sebesar 0,26 sedangkan sisanya yaitu 0,74 ditentukan oleh faktor lain. Pada kelompok kontrol, kontribusi variabel menonton FTV Sinema Wajah Indonesia terhadap variabel sikap peduli sosial mahasiswa sebesar 0,25 sedangkan sisanya yaitu 0,75 ditentukan oleh faktor lain.

Efek Media Massa dalam hal ini media televisi berupa program FTV dapat mempengaruhi khalayak berdasarkan pendekatan kedua dari teori efek media massa Steven M. Chaffe yakni dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa yang berupa perubahan sikap, perasaan dan perilaku atau dengan istilah lain dikenal sebagai perubahan kognitif, afektif, dan behavioral. Pendekatan ketiga yakni observasi khalayak (individu, kelompok, organisasi, masyarakat atau bangsa) yang diberi efek komunikasi massa.

Berdasarkan teori jarum hipodermik, dalam konteks penelitian ini, media tayangan FTV mempunyai peran sebagai pembuat pesan yang dapat menimbulkan pengaruh kepada pemirsa. Media massa mempunyai peranan dalam meningkatkan sikap peduli sosial setiap pemirsanya. Hal ini terlihat pada hasil korelasi tiap kelas yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara menonton FTV Sinema Wajah Indonesia dan sikap peduli sosial Mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang. Namun pada pengukuran perbedaan sikap peduli sosial antara kelas eksperimen dan kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberi penayangan FTV episode “Sontoloyo” dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penghitungan dan analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan ada hubungan yang signifikan antara menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia episode “Sontoloyo” dan sikap peduli sosial mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji yang menunjukkan r hitung kelas eksperimen 0,511 dibandingkan dengan r tabel 0,444. Hasilnya $0,511 > 0,444$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) pada kelompok eksperimen diterima atau dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia episode “Sontoloyo” dan sikap peduli sosial mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang. Begitu juga pada kelas kontrol analisis uji menunjukkan r hitung kelas kontrol 0,508 dibandingkan dengan r tabel 0,444. Hasilnya $0,508 > 0,444$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) pada kelompok kontrol diterima atau dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia episode “Sontoloyo” dan sikap peduli sosial mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan sikap peduli mahasiswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada pengukuran perbedaan sikap peduli sosial antara kelas eksperimen dan kontrol H_a ditolak karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , $-1,8 < 2,021$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian perlakuan berupa penayangan FTV “Sontoloyo” tidak memberikan perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun sikap peduli sosial kedua kelas ini tetap memiliki hubungan dengan menonton FTV Sinema Wajah Indonesia dilihat dari hasil korelasi masing- masing variabel di tiap kelas.

3. Jika dilihat dari r hitung masing-masing kelas, arah korelasi bersifat positif. Hasil uji korelasi *Pearson* antara variabel X dan Y pada kelompok eksperimen 0,511, jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien, berada pada interval 0,40 – 0,599 yaitu tingkat kekuatan hubungannya tergolong sedang. Pada kelas kontrol diperoleh korelasi *Pearson* antara variabel X dan Y sebesar 0,508, jika jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien, berada pada interval 0,40 – 0,599 yaitu tingkat kekuatan hubungannya tergolong sedang. Keduanya dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hubungan menonton tayangan FTV Sinema Wajah Indonesia dan sikap peduli sosial mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang berada dalam tingkat yang sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk para sineas pembuat FTV atau karya film lainnya, untuk lebih memberikan pesan-pesan positif pada setiap karya yang dibuat, mengingat efek media massa dapat mempengaruhi sikap, perasaan, dan perilaku manusia sebagai khalayak.
2. Saran untuk Sinema Wajah Indonesia, untuk menambah kembali frekuensi tayang FTV nya, dan waktu tayang dimohon untuk diajukan lebih awal dari jam tayang biasanya, mengingat FTV produksi Sinema Wajah Indonesia sangat berkualitas dari segi cerita dan pesannya.
3. Saran untuk mahasiswa dan khalayak umum, untuk lebih meningkatkan rasa peduli sosial terhadap sesama manusia dan lebih pandai lagi dalam memilih tontonan pada media komunikasi massa.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah atas izin, rahmat, berkah, dan taufiq serta hidayah- Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak

kekurangan, akan tetapi penulis berharap semoga karya skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya, amin.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, H.M.M. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta
- Al Khuli, Muhammad Abdul Aziz. 1989. *Akhlaq Rasulullah SAW*. Widya Karsa Pratama: Semarang.
- Alma, Buchari, dkk.2015. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Ardianto, Elvinaro & Erdinaya, Lukiati Komala. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro & Erdinaya, Lukiati Komala. 2017. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asep Seful Muhtadi, 2012, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, Simbiosis Rekatama Media: Bandung
- Azwar, Saifuddin.1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin.2011 *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi, Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Best, John W., t.th., *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional.
- Boyatzis, R., dan Annie McKee. 2005. *Resonant Leadership: Memperbarui Diri Anda dan Berhubungan dengan Orang Lain Melalui Kesadaran, Harapan, dan Kepedulian*. Jakarta : Erlangga.
- Budiman, Kris. 2002. *Menonton Televisi Sebagai Praktek Konsumsi*. Yogyakarta: Galang Press
- Bungin, Burhan, H., 2008. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana

- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al Quran dan Terjemahan*. Kudus: Menara Kudus.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film (Panduan Menjadi Produser)*. Jakarta: Erlangga.
- Fletcher, A.D., & Bowers, T.A., 1988. *Fundamentals of Advertising Research (Third Edition)*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mabruri Anton, KN, 2018. *Produksi Program TV Drama, Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Morley. 1995. *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pers.
- Muhtadi, Asep S. dan Handdjani, Sri, *et. el*, 2000, *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, Bandung, Pusdai Press
- Nasution, 2001, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramesti, Getut, 2011 *Aplikasi SPSS dalam Penelitian*. Jakarta : Anggota IKAPI.
- Prasetya, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, 2013. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rekap Data Mahasiswa FDK Semester Gasal 2018-2019.
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Shodiq, Fajar. 2013. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Surakarta: Fataba Press
- Singarimbun Masri&Sofian Effendi, 1989*Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

- Sugiyono, 2015, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sumadira, Haris, 2014. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosia
- Sutrisno Hadi, 1987. *Metode Reseach*, Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas UGM.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu Wahid, Fathul.
- Trihendradi. 2012. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zuchdi, D. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

JURNAL

- Kharunnisa Kaharuddin Boru Manullang. 2017. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi terhadap Kepedulian Sosial (Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda)*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

SKRIPSI

- Aditya Afrianto, 2019, *Hubungan Membaca Buletin Al Wustho dengan Religiusitas Jamaah Jumat Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
- Izzatunihlah, 2017. *Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Pinocchio Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Studi Eksperimen Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.
- Lismaiyah. 2009. *Pengaruh Menonton Program Acara “Mamah dan AA” di Indosiar Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ki Dwi Andriyana, 2018. *Pengaruh Menonton Film “?” (Tanda Tanya) Terhadap Sikap Toleransi Beragama SMA Negeri 5 Semarang (Studi Kasus Siswa-Siswi*

kelas XI Angkatan 2017). Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.

Nita Anisa, 2017. *Pengaruh Tayangan Film Kartun Adit & Sopo Jarwo Di Mnc Tv Terhadap Sikap Kejujuran Santri Tpq Masithoh Cilacap (Metode Eksperimen Dalam Episode Jarwo Curang Adit Menang)*. Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta.

Tika Handayani, 2012. *Pengaruh Sikap pada Iklan Televisi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Eksperimen pada Iklan Televisi di Indonesia yang menggunakan Layanan eriklanan Brand Power)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

SITUS

(<http://wartakota.tribunnews.com/2018/08/21/sinema-wajah-indonesia-sajian-spesial-sctv-bagi-pemirsa-setianya>), diakses pada tanggal 5 Mei 2019 pukul 10.00 WIB.

(<https://fokus.tempo.co/read/1149698/sebab-cekcok-beda-capres-berujung-maut-rakyat-hanya-alat-politik/full&view=ok>) diakses pada tanggal 5 Mei 2019 pukul 10.15 WIB.

<https://tirto.id/masyarakat-diminta-aktif-mencegah-bunuh-diri-lewat-medsos-dfsf> diakses pada tanggal 9 Juli 2019 pukul 15.00 WIB.

Lampiran 1

UJI COBA VALIDITAS

Tahap 1

| No | Kode | Soal | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | UC-01 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 |
| 2 | UC-02 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 |
| 3 | UC-03 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | UC-04 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 5 | UC-05 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | UC-06 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 7 | UC-07 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 |
| 8 | UC-08 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 9 | UC-09 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 10 | UC-10 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 11 | UC-11 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 12 | UC-12 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 13 | UC-13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 14 | UC-14 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 15 | UC-15 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 16 | UC-16 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 |
| 17 | UC-17 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 18 | UC-18 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 |
| 19 | UC-19 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 |
| 20 | UC-20 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| Jumlah | | 56 | 67 | 65 | 59 | 61 | 62 | 66 | 62 | 62 | 61 | 62 | 54 | 63 | 65 | 60 |
| korelasi | | -0.231 | 0.4844 | 0.6811 | 0.5713 | 0.5425 | 0.5495 | 0.618 | -0.0161 | 0.6794 | -0.149 | 0.6361 | 0.6379 | 0.7073 | 0.6394 | 0.3842 |
| rtabel | | 0.444 | | | | | | | | | | | | | | |
| Kriteria | | TIDAK | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | TIDAK | VALID | TIDAK | VALID | VALID | VALID | VALID | TIDAK |

| 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | Jumlah | Nilai |
|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|-------|--------|-------|--------|----------|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 140 | 106.0606 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 92 | 69.69697 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 72 | 54.54545 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 120 | 90.90909 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 99 | 75 |
| 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 105 | 79.54545 |
| 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 94 | 71.21212 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 97 | 73.48485 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 106 | 80.30303 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 115 | 87.12121 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 95 | 71.9697 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 113 | 85.60606 |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 105 | 79.54545 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 93 | 70.45455 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 114 | 86.36364 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 118 | 89.39394 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 86 | 65.15152 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 113 | 85.60606 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 111 | 84.09091 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 90 | 68.18182 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 117 | 88.63636 |
| 64 | 65 | 65 | 61 | 61 | 63 | 60 | 60 | 62 | 63 | 65 | 60 | 57 | 69 | 60 | 65 | 65 | 65 | 60 | 61 | | |
| 0.4684 | 0.6394 | 0.6811 | 0.5245 | 0.5231 | 0.541 | 0.5479 | 0.6549 | 0.6373 | 0.5978 | 0.5223 | 0.5095 | 0.6598 | 0.5846 | 0.3924 | 0.6394 | 0.58892 | 0.564 | 0.6549 | 0.52 | | |
| VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | TIDAK | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | | |

Tahap 2

[illegible][illegible]

Uji Reliabilitas

| No. | Kode | Seal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah | |
|----------------|-------|----------|-------|-------|-------|------|------|------|------|------|-------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|------|-----|------|--------|-------|-----|-------|-------|-----|-------|--------|--------|-----|--------|--------|--------|-----|
| | | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 9 | 11 | 12 | 13 | 14 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | | | |
| 1 | UC-01 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 120 | | | |
| 2 | UC-02 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 63 | | | |
| 3 | UC-03 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 114 | | | |
| 4 | UC-04 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 96 | | |
| 5 | UC-05 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 98 | |
| 6 | UC-06 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 85 | | |
| 7 | UC-07 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 93 | | |
| 8 | UC-08 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 100 | | |
| 9 | UC-09 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 109 | |
| 10 | UC-10 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 87 | |
| 11 | UC-11 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 106 | |
| 12 | UC-12 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 102 | |
| 13 | UC-13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 87 | | |
| 14 | UC-14 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 109 | |
| 15 | UC-15 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 115 | |
| 16 | UC-16 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 80 | |
| 17 | UC-17 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 106 |
| 18 | UC-18 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 105 | |
| 19 | UC-19 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 84 | |
| 20 | UC-20 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 113 | |
| Jumlah | | 67 | 65 | 59 | 61 | 62 | 66 | 62 | 62 | 54 | 63 | 65 | 64 | 65 | 65 | 61 | 61 | 63 | 60 | 60 | 62 | 63 | 65 | 60 | 57 | 69 | 60 | 65 | 65 | 65 | 60 | 61 | 1950 | | |
| var. nisipati | | 0,428 | 0,488 | 0,348 | 0,448 | 0,69 | 0,71 | 0,39 | 0,59 | 1,21 | 0,528 | 0,288 | 0,46 | 0,288 | 0,488 | 0,448 | 0,548 | 0,728 | 0,17 | 0,4 | 0,89 | 0,6275 | 0,788 | 0,7 | 0,828 | 0,448 | 0,5 | 0,288 | 0,4875 | 0,2875 | 0,4 | 0,4475 | 169,45 | | |
| alpha cronbach | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| kriteria | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | .9315391 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | .981461 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 3

UJI COBA Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

IDENTITAS DIRI

1. Nama :
2. Jurusan/Tahun Angkatan :
3. Konsentrasi :
4. Alamat :

PETUNJUK

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Anda dengan cara mengisi angket ini.

Mohon Anda membaca petunjuk-petunjuk di bawah ini:

1. Dalam skala-skala ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Anda diminta memilih salah satu dari 5 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu:
SS : Bila Anda sangat setuju dengan pernyataan
S : Bila Anda setuju dengan pernyataan
TS : Bila Anda tidak setuju dengan pernyataan
STS : Bila Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan
2. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan/kenyataan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya.
3. Seumpama ada pernyataan yang secara kenyataan Anda belum mengalaminya, Anda dapat membayangkan bila suatu saat Anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi Anda terhadap hal tersebut.
4. Dalam menjawab skala ini Anda tidak perlu takut salah, karena semua jawaban dapat diterima. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda akan kami jamin.
5. Kesungguhan dan kejujuran Anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Bagian I

Skala Menonton FTV

1. Motivasi

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1 | Saya lebih suka menonton televisi, karena mudah terjangkau | | | | |
| 2 | Saya menonton televisi untuk mencari hiburan | | | | |
| 3 | Saya lebih menonton FTV dari Sinema Wajah Indonesia karena penuh pesan kehidupan | | | | |
| 4 | Saya sudah menonton FTV” Sontoloyo” karena salah satu kru FTV ini adalah mahasiswa kampus saya | | | | |
| 5 | Saya menonton FTV “Sontoloyo” untuk mendapat pencerahan hidup | | | | |

Skala Intensitas

2. Intensitas

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1 | Saya sangat sering menonton televisi | | | | |
| 2 | Saya sering menonton FTV di televisi | | | | |
| 3 | Saya pernah menonton ulang FTV di <i>Youtube</i> | | | | |
| 4 | Saya sering menonton FTV Sinema Wajah Indonesia | | | | |
| 5 | Saya jarang menonton FTV Sinema Wajah Indonesia | | | | |

Skala Keaktifan

3. Keaktifan

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1 | Setelah menonton FTV saya berdiskusi dengan seseorang untuk memahami pesan dalam ceritanya | | | | |
| 2 | Setelah menonton FTV, saya mengingat kalimat quotes pesan dari tokoh yang berperan | | | | |
| 3 | Setelah menonton sebuah FTV, saya dapat mengambil isi pesan yang terkandung di dalamnya | | | | |
| 4 | Setelah mengerti pesan kebaikan dalam FTV, saya akan melakukannya di dunia nyata | | | | |
| 5 | Setelah menonton FTV, saya hanya mengingat pemerannya | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | saja bukan pesan di dalam FTV tersebut | | | | |
|--|--|--|--|--|--|

Bagian II

Skala Sikap Peduli Sosial

1. Kognitif

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1 | Saya mengerti definisi sikap peduli sosial | | | | |
| 2 | Menurut saya, apabila ada seseorang yang tidak peduli terhadap orang lain, hal ini tidak patut dicontoh (seperti yang dilakukan mbah Rugi dan Duri) | | | | |
| 3 | Saya akan meniru orang yang tidak mau membantu orang lain yang sedang kesusahan (Mbah Rugi dan Duri) | | | | |
| 4 | Menurut saya, ketika ada seseorang yang menolong orang lain, itu termasuk sikap peduli (Seperti Pak Takmir dalam FTV "Sontoloyo) | | | | |
| 5 | Jika saya membantu orang, saya akan melihat kebaikan apa yang dilakukan seseorang itu terhadap saya | | | | |

2. Afektif

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1 | Saya mengisi angket ini karena ingin membantu peneliti | | | | |
| 2 | Saya turut bersedih ketika ada teman atau tetangga yang sedang kesusahan | | | | |
| 3 | Saya akan mentertawakan teman, tetangga, atau dosen yang sedang mendapat musibah | | | | |
| 4 | Saya tidak peduli ketika ada teman yang bercerita tentang kesulitannya mengerjakan skripsi (seperti yang dilakukan Tayo) | | | | |
| 5 | Saya merasa bahagia melihat teman saya melakukan kegiatan sosial | | | | |

3. Konatif

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1 | Ketika dalam keadaan kekurangan, saya akan tetap menolong seseorang (Kyai Sadi yang memberikan air untuk istri Tayo) | | | | |
| 2 | Ketika ada dosen yang sedang kesulitan membawa buku dan tas , saya akan membantu beliau | | | | |
| 3 | Saya akan meleraikan ketika ada teman saya yang sedang bertikai | | | | |
| 4 | Ketika ada orang yang meninggal di lingkungan tinggal saya, saya akan datang untuk membantu di rumah duka | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | (Seperti saat Kyai Sadi meninggal) | | | | |
| 5 | Saya tidak akan mengambil barang yang pernah saya berikan kepada orang yang saya bantu (seperti saat Takmir mempersilahkan mengambil kembali air untuk memandikan jenazah Kyai Sadi) | | | | |
| 6 | Saya akan menegur ketika ada teman kuliah saya yang mencontek ketika UAS (seperti Mbah Rugi dan Duri dan pemuda yang melakukan kecurangan saat mengantri air) | | | | |
| 7 | Saya akan marah ketika tidak ada orang yang mau membantu kesulitan saya (Seperti yang dilakukan Lulu dan Lipo) | | | | |
| 8 | Jika ada teman saya yang bertikai, saya akan ikut menyulut api | | | | |
| 9 | Saya akan menolong teman saya, hanya jika ada orang yang melihatnya | | | | |
| 10 | Ketika ada seseorang membutuhkan air minum sesegera mungkin, saya akan memberikannya air minum (seperti yang dilakukan oleh keluarga Kyai Sadi) | | | | |

Lampiran 4

POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

IDENTITAS DIRI

5. Nama :
6. Jurusan/Tahun Angkatan :
7. Konsentrasi :
8. Alamat :

PETUNJUK

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Anda dengan cara mengisi angket ini.

Mohon Anda membaca petunjuk-petunjuk di bawah ini:

6. Dalam skala-skala ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Anda diminta memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu:
SS : Bila Anda sangat setuju dengan pernyataan
S : Bila Anda setuju dengan pernyataan
TS : Bila Anda tidak setuju dengan pernyataan
STS : Bila Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan
7. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan/kenyataan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya.
8. Seumpama ada pernyataan yang secara kenyataan Anda belum mengalaminya, Anda dapat membayangkan bila suatu saat Anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi Anda terhadap hal tersebut.
9. Dalam menjawab skala ini Anda tidak perlu takut salah, karena semua jawaban dapat diterima. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda akan kami jamin.
10. Kesungguhan dan kejujuran Anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Bagian I

Skala Menonton FTV

4. Motivasi

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 2 | Saya menonton televisi untuk mencari hiburan | | | | |
| 3 | Saya lebih menonton FTV dari Sinema Wajah Indonesia karena penuh pesan kehidupan | | | | |
| 4 | Saya sudah menonton FTV” Sontoloyo” karena salah satu kru FTV ini adalah mahasiswa kampus saya | | | | |
| 5 | Saya menonton FTV “Sontoloyo” untuk mendapat pencerahan hidup | | | | |

Skala Intensitas

5. Intensitas

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 6 | Saya sangat menantikan acara yang tayang di televisi | | | | |
| 7 | Saya berkonsentrasi saat menonton FTV di televisi | | | | |
| 9 | Saya sering menonton FTV Sinema Wajah Indonesia | | | | |

Skala Keaktifan

6. Keaktifan

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 11 | Setelah menonton FTV Sinema Wajah Indonesia saya berdiskusi dengan seseorang untuk memahami pesan dalam ceritanya | | | | |
| 12 | Setelah menonton FTV Sinema Wajah Indonesia, saya mengingat kalimat quotes pesan dari tokoh yang berperan | | | | |
| 13 | Setelah menonton sebuah FTV Sinema Wajah Indonesia, saya dapat mengambil isi pesan yang terkandung di dalamnya | | | | |
| 14 | Setelah mengerti pesan kebaikan dalam FTV Sinema Wajah Indonesia, saya akan melakukannya di dunia nyata | | | | |

Bagian II

Skala Sikap Peduli Sosial

4. Kognitif

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 16 | Saya mengerti definisi sikap peduli sosial | | | | |
| 17 | Menurut saya, apabila ada seseorang yang tidak peduli terhadap orang lain, hal ini tidak patut dicontoh (seperti yang dilakukan mbah Rugi dan Duri) | | | | |
| 18 | Saya akan meniru orang yang tidak mau membantu orang lain yang sedang kesusahan (Mbah Rugi dan Duri) | | | | |
| 19 | Menurut saya, ketika ada seseorang yang menolong orang lain, itu termasuk sikap peduli (Seperti Pak Takmir dalam FTV "Sontoloyo") | | | | |
| 20 | Jika saya membantu orang, saya akan melihat kebaikan apa yang dilakukan seseorang itu terhadap saya | | | | |

5. Afektif

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 21 | Saya mengisi angket ini karena ingin membantu peneliti | | | | |
| 22 | Saya turut bersedih ketika ada teman atau tetangga yang sedang kesusahan | | | | |
| 23 | Saya akan mentertawakan teman, tetangga, atau dosen yang sedang mendapat musibah | | | | |
| 24 | Saya tidak peduli ketika ada teman yang bercerita tentang kesulitannya mengerjakan skripsi (seperti yang dilakukan Tayo) | | | | |
| 25 | Saya merasa bahagia melihat teman saya melakukan kegiatan sosial | | | | |

6. Konatif

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 26 | Ketika dalam keadaan kekurangan, saya akan tetap menolong seseorang (Kyai Sadi yang memberikan air untuk istri Tayo) | | | | |
| 27 | Ketika ada dosen yang sedang kesulitan membawa buku dan tas, saya akan membantu beliau | | | | |
| 28 | Saya akan meleraikan ketika ada teman saya yang sedang bertikai | | | | |
| 29 | Ketika ada orang yang meninggal di lingkungan tinggal saya, saya akan datang untuk membantu di rumah duka (Seperti saat Kyai Sadi meninggal) | | | | |
| 31 | Saya akan menegur ketika ada teman kuliah saya yang | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | mencontek ketika UAS (seperti Mbah Rugi dan Duri dan pemuda yang melakukan kecurangan saat mengantri air) | | | | |
| 32 | Saya akan marah ketika tidak ada orang yang mau membantu kesulitan saya (Seperti yang dilakukan Lulu dan Lipo) | | | | |
| 33 | Jika ada teman saya yang bertikai, saya akan ikut menyulut api | | | | |
| 34 | Saya akan menolong teman saya, hanya jika ada orang yang melihatnya | | | | |
| 35 | Ketika ada seseorang membutuhkan air minum sesegera mungkin, saya akan memberikannya air minum (seperti yang dilakukan oleh keluarga Kyai Sadi) | | | | |

Lampiran 5

POSTTEST KELOMPOK KONTROL

IDENTITAS DIRI

9. Nama :
10. Jurusan/Tahun Angkatan :
11. Konsentrasi :
12. Alamat :

PETUNJUK

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Anda dengan cara mengisi angket ini.

Mohon Anda membaca petunjuk-petunjuk di bawah ini:

11. Dalam skala-skala ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Anda diminta memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu:
- SS : Bila Anda sangat setuju dengan pernyataan
- S : Bila Anda setuju dengan pernyataan
- TS : Bila Anda tidak setuju dengan pernyataan
- STS : Bila Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan
12. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan/kenyataan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya.
13. Seumpama ada pernyataan yang secara kenyataan Anda belum mengalaminya, Anda dapat membayangkan bila suatu saat Anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi Anda terhadap hal tersebut.
14. Dalam menjawab skala ini Anda tidak perlu takut salah, karena semua jawaban dapat diterima. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda akan kami jamin.
15. Kesungguhan dan kejujuran Anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Bagian I

Skala Menonton FTV

7. Motivasi

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 2 | Saya menonton televisi untuk mencari hiburan | | | | |
| 3 | Saya lebih menonton FTV dari Sinema Wajah Indonesia karena penuh pesan kehidupan | | | | |
| 4 | Saya sudah menonton FTV” Sontoloyo” karena salah satu kru FTV ini adalah mahasiswa kampus saya | | | | |
| 5 | Saya menonton FTV “Sontoloyo” untuk mendapat pencerahan hidup | | | | |

Skala Intensitas

8. Intensitas

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 6 | Saya sangat sering menonton televisi | | | | |
| 7 | Saya sering menonton FTV di televisi | | | | |
| 9 | Saya sering menonton FTV Sinema Wajah Indonesia | | | | |

Skala Keaktifan

9. Keaktifan

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 11 | Setelah menonton FTV Sinema Wajah Indonesia saya berdiskusi dengan seseorang untuk memahami pesan dalam ceritanya | | | | |
| 12 | Setelah menonton FTV Sinema Wajah Indonesia, saya mengingat kalimat quotes pesan dari tokoh yang berperan | | | | |
| 13 | Setelah menonton sebuah FTV Sinema Wajah Indonesia, saya dapat mengambil isi pesan yang terkandung di dalamnya | | | | |
| 14 | Setelah mengerti pesan kebaikan dalam FTV Sinema Wajah Indonesia, saya akan melakukannya di dunia nyata | | | | |

Bagian II
Skala Sikap Peduli Sosial

7. Kognitif

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 16 | Saya mengerti definisi sikap peduli sosial | | | | |
| 17 | Menurut saya, apabila ada seseorang yang tidak peduli terhadap orang lain, hal ini tidak patut | | | | |
| 18 | Saya akan meniru orang yang tidak mau membantu orang lain yang sedang kesusahan | | | | |
| 19 | Menurut saya, ketika ada seseorang yang menolong orang lain, itu termasuk sikap peduli | | | | |
| 20 | Jika saya membantu orang, saya akan melihat kebaikan apa yang dilakukan seseorang itu terhadap saya | | | | |

8. Afektif

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 21 | Saya mengisi angket ini karena ingin membantu peneliti | | | | |
| 22 | Saya turut bersedih ketika ada teman atau tetangga yang sedang kesusahan | | | | |
| 23 | Saya akan mentertawakan teman, tetangga, atau dosen yang sedang mendapat musibah | | | | |
| 24 | Saya tidak peduli ketika ada teman yang bercerita tentang kesulitannya mengerjakan | | | | |
| 25 | Saya merasa bahagia melihat teman saya melakukan kegiatan sosial | | | | |

9. Konatif

| No | Butir Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 26 | Ketika dalam keadaan kekurangan, saya akan tetap menolong seseorang | | | | |
| 27 | Ketika ada dosen yang sedang kesulitan membawa buku dan tas, saya akan membantu beliau | | | | |
| 28 | Saya akan meleraikan ketika ada teman saya yang sedang bertikai | | | | |
| 29 | Ketika ada orang yang meninggal di lingkungan tinggal saya, saya akan datang untuk membantu di rumah duka | | | | |
| 31 | Saya akan menegur ketika ada teman kuliah saya yang mencontek ketika UAS | | | | |
| 32 | Saya akan marah ketika tidak ada orang yang mau membantu kesulitan saya | | | | |
| 33 | Jika ada teman saya yang bertikai, saya akan ikut | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | menyulut api | | | | |
| 34 | Saya akan menolong teman saya, hanya jika ada orang yang melihatnya | | | | |
| 35 | Ketika ada seseorang membutuhkan air minum sesegera mungkin, saya akan memberikannya air minum | | | | |

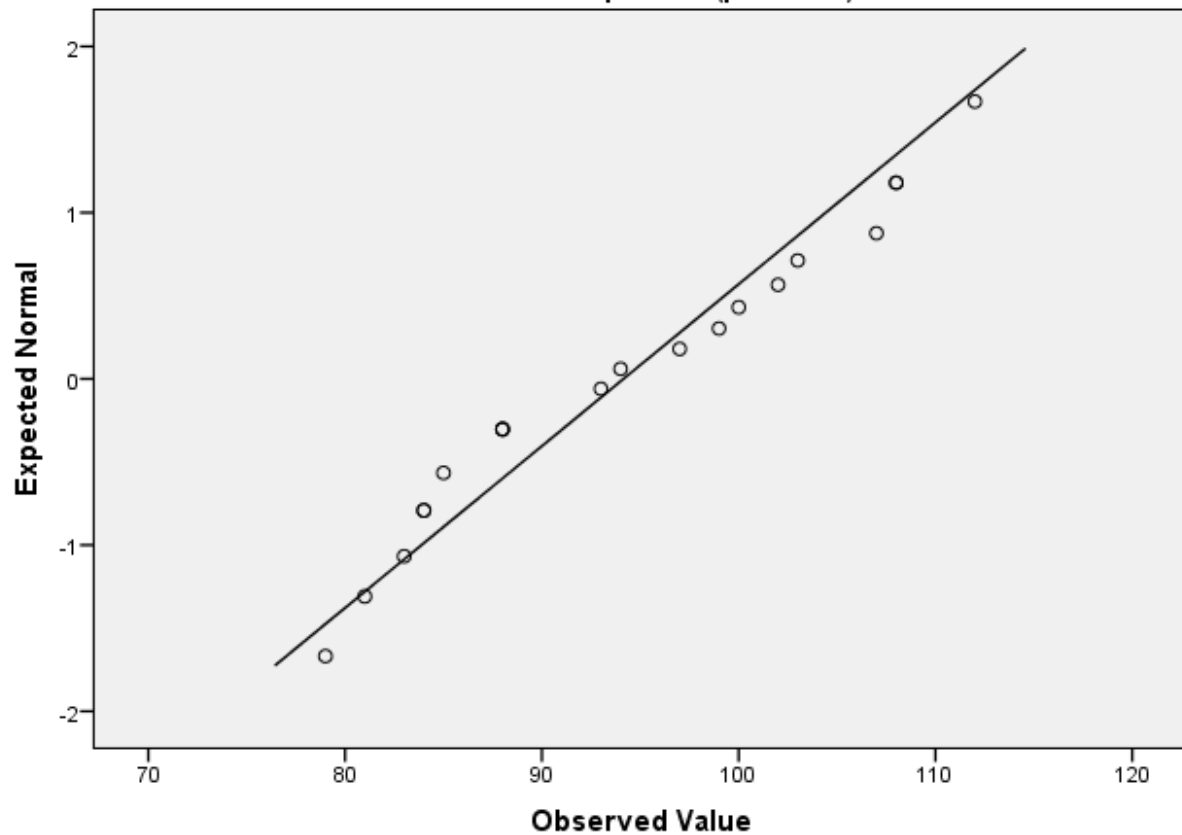
Lampiran 6

A. NORMALITAS

Descriptives

| | Kelas | | Statistic | Std. Error |
|-------------------------------|------------------------------------|----------------------------------|----------------------------|----------------|
| Sikap Peduli Sosial Mahasiswa | Posttest Eksperimental (perlakuan) | Mean | 94.15 | 2.297 |
| | | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound Upper Bound | 89.34 98.96 |
| | | 5% Trimmed Mean | 94.00 | |
| | | Median | 93.50 | |
| | | Variance | 105.503 | |
| | | Std. Deviation | 10.271 | |
| | | Minimum | 79 | |
| | | Maximum | 112 | |
| | | Range | 33 | |
| | | Interquartile Range | 19 | |
| | | Skewness | .213 | .512 |
| | | Kurtosis | -1.302 | .992 |
| | Posttest Kontrol (tanpa perlakuan) | Mean | 88.85 | 1.947 |
| | | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound Upper Bound | 84.77 92.93 |
| | | 5% Trimmed Mean | 89.44 | |
| | | Median | 90.00 | |
| | | Variance | 75.818 | |
| | | Std. Deviation | 8.707 | |
| | | Minimum | 66 | |
| | | Maximum | 101 | |
| | | Range | 35 | |
| | | Interquartile Range | 11 | |
| | | Skewness | -.948 | .512 |
| | | Kurtosis | .964 | .992 |

Normal Q-Q Plot of Sikap Peduli Sosial Mahasiswa
for Kelas= Posttest Eksperimen (perlakuan)

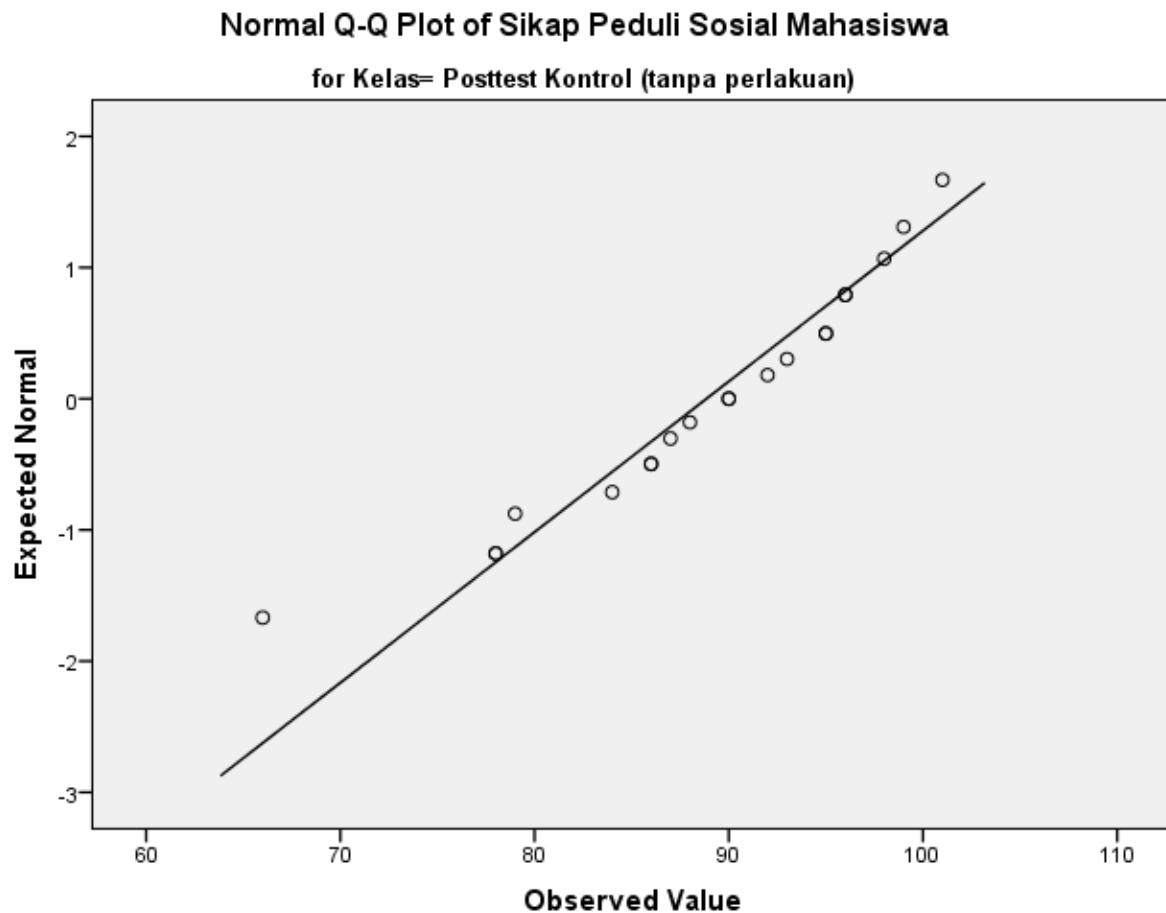


Tests of Normality

| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------------------------------|------------------------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Sikap Peduli Sosial Mahasiswa | Posttest Eksperimen (perlakuan) | .175 | 20 | .108 | .938 | 20 | .220 |
| | Posttest Kontrol (tanpa perlakuan) | .122 | 20 | .200 [*] | .936 | 20 | .199 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



B. DATA SIKAP PEDULI SOSIAL (Y) KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | | Std. Deviation | Variance |
|-------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|-----------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic |
| Posttest_Eksp erimen | 20 | 22 | 54 | 76 | 1268 | 63.40 | 1.668 | 7.458 | 55.621 |
| Posttest_Kont rol | 20 | 27 | 41 | 68 | 1188 | 59.40 | 1.471 | 6.581 | 43.305 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | | | | | |

C. LINIERITAS
1. EKSPERIMEN

Report

Menonton FTV "Sontoloyo"

| Sikap Peduli Sosial Mahasiswa | Mean | N | Std. Deviation |
|-------------------------------|-------|----|----------------|
| 54 | 25.00 | 1 | . |
| 55 | 28.00 | 2 | 2.828 |
| 56 | 29.50 | 2 | 3.536 |
| 57 | 31.00 | 1 | . |
| 58 | 26.00 | 2 | .000 |
| 59 | 29.00 | 1 | . |
| 60 | 37.00 | 1 | . |
| 62 | 32.00 | 1 | . |
| 67 | 29.50 | 2 | 4.950 |
| 68 | 34.00 | 1 | . |
| 70 | 33.00 | 1 | . |
| 71 | 36.00 | 1 | . |
| 72 | 36.00 | 1 | . |
| 73 | 35.00 | 1 | . |
| 74 | 25.00 | 1 | . |
| 76 | 36.00 | 1 | . |
| Total | 30.75 | 20 | 4.216 |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Menonton FTV "Sontoloyo" * Sikap Peduli Sosial Mahasiswa | Between Groups | (Combined) | 292.750 | 15 | 19.517 | 1.735 | .316 |
| | | Linearity | 88.025 | 1 | 88.025 | 7.824 | .049 |
| | | Deviation from Linearity | 204.725 | 14 | 14.623 | 1.300 | .437 |
| | Within Groups | | 45.000 | 4 | 11.250 | | |
| | Total | | 337.750 | 19 | | | |

2. KONTROL

Report

Menonton FTV Sinema Wajah Indonesia

| Sikap Peduli Sosial Mahasiswa | Mean | N | Std. Deviation |
|-------------------------------|-------|----|----------------|
| 41 | 25.00 | 1 | . |
| 52 | 26.00 | 1 | . |
| 54 | 26.33 | 3 | 3.215 |
| 57 | 29.00 | 2 | .000 |
| 58 | 32.33 | 3 | 2.517 |
| 60 | 27.00 | 1 | . |
| 61 | 31.00 | 1 | . |
| 63 | 31.00 | 2 | 5.657 |
| 65 | 31.00 | 2 | .000 |
| 66 | 29.00 | 1 | . |
| 67 | 33.00 | 2 | 1.414 |
| 68 | 27.00 | 1 | . |
| Total | 29.45 | 20 | 3.268 |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Menonton FTV Sinema Wajah Indonesia * Sikap Peduli Sosial Mahasiswa | Between Groups | (Combined) | 135.617 | 11 | 12.329 | 1.465 | .300 |
| | | Linearity | 52.279 | 1 | 52.279 | 6.211 | .037 |
| | | Deviation from Linearity | 83.338 | 10 | 8.334 | .990 | .516 |
| | Within Groups | | 67.333 | 8 | 8.417 | | |
| | Total | | 202.950 | 19 | | | |

D. KORELASI

1. Eksperimen

Correlations

| | | Menonton FTV"Sontoloyo" | Sikap Peduli Mahasiswa |
|----------------------------|-----------------|----------------------------|---------------------------|
| Menonton FTV"Sontoloyo" | Pearson | | |
| | Correlation | 1 | .511* |
| | Sig. (2-tailed) | | .021 |
| | N | 20 | 20 |
| Sikap Peduli Mahasiswa | Pearson | | |
| | Correlation | .511* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .021 | |
| | N | 20 | 20 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Kontrol

Correlations

| | | Menonton FTV Sinema Wajah Indonesia | Sikap Peduli Sosial Mahasiswa |
|--|-----------------|--|-------------------------------------|
| Menonton FTV Sinema Wajah Indonesia | Pearson | | |
| | Correlation | 1 | .508* |
| | Sig. (2-tailed) | | .022 |
| | N | 20 | 20 |
| Sikap Peduli Sosial Mahasiswa | Pearson | | |
| | Correlation | .508* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .022 | |
| | N | 20 | 20 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7

Foto Kelas Kontrol



Foto Kelas Eksperimen



Dokumentasi saat pemberian perlakuan



Dokumentasi ketika mengisi angket

Lampiran 8

Input Jawabanban Responden Kelompok Eksperimen

| Jawab Respon | Jawaban Responden untuk Pertanyaan & item nomor | | | | | | | | | | |
|--------------|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|
| | Skala menonton FTV | | | | | | | | | | |
| | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 9 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 6 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 7 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 8 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 10 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 12 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 13 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 14 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 15 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 16 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 17 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 18 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 19 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 20 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |

[illegible]

Input Jawaban Kelas Kontrol

| Nomer Responder | Jawaban Responden untuk Pertanyaan & item nomer | | | | | | | | | | |
|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|
| | Skala menonton FTV | | | | | | | | | | |
| | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 9 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 7 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 8 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 10 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 11 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 12 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 14 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 16 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 18 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 20 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |

| Skala Sikap Peduli Sosial | | | | | | | | | | | | | | | | | | | TOTAL |
|---------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 86 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 96 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 93 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 86 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 95 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 90 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 78 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 66 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 96 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 92 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 79 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 98 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 90 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 88 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 101 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 95 |
| 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 84 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 78 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 87 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 177 |

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-1484 /Un.10.4/K/PP.00.9/6/2019
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : *Permohonan Ijin Riset*

17 Juni 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Nur Aini
NIM : 1401026075
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **HUBUNGAN MENONTON TAYANGAN FILM TELEVISI (FTV) SINEMA WAJAH INDONESIA DAN SIKAP PEDULI SOSIAL MAHASISWA KPI UIN WALISONGO SEMARANG (Studi Eksperimen dalam FTV "Sontoloyo")**

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Fakultas Dakwah. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 11

REKAP DATA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMESTER GASAL 2018-2019

DATA MAHASISWA KESELURUHAN

| No | Angkatan | BPI | KPI | MD | PMI | MHU | Jumlah |
|----|----------|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| 1 | 2012 | 37 | 35 | 18 | 0 | 0 | 90 |
| 2 | 2013 | 55 | 53 | 39 | 13 | 0 | 160 |
| 3 | 2014 | 105 | 137 | 106 | 36 | 0 | 384 |
| 4 | 2015 | 133 | 138 | 133 | 56 | 0 | 460 |
| 5 | 2016 | 149 | 157 | 162 | 63 | 0 | 531 |
| 6 | 2017 | 165 | 169 | 182 | 77 | 43 | 636 |
| 7 | 2018 | 163 | 164 | 167 | 90 | 44 | 628 |
| | | 807 | 853 | 807 | 335 | 87 | 2889 |

DATA MAHASISWA AKTIF

| No | Angkatan | BPI | KPI | MD | PMI | MHU | Jumlah |
|----|----------|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| 1 | 2012 | 31 | 33 | 14 | 0 | 0 | 78 |
| 2 | 2013 | 54 | 48 | 35 | 13 | 0 | 150 |
| 3 | 2014 | 104 | 133 | 104 | 36 | 0 | 377 |
| 4 | 2015 | 132 | 138 | 133 | 56 | 0 | 459 |
| 5 | 2016 | 148 | 150 | 160 | 62 | 0 | 520 |
| 6 | 2017 | 151 | 152 | 161 | 68 | 42 | 574 |
| 7 | 2018 | 163 | 164 | 167 | 90 | 44 | 628 |
| | | 783 | 818 | 774 | 325 | 86 | 2786 |

DATA MAHASISWA CUTI

| No | Angkatan | BPI | KPI | MD | PMI | PMI | Jumlah |
|----|----------|-----|-----|----|-----|-----|--------|
| 1 | 2012 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 2 | 2013 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 3 | 2014 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 4 | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | 2016 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 |
| 6 | 2017 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 4 |
| 7 | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | 3 | 3 | 2 | 2 | 0 | 10 |

DATA MAHASISWA MANGKIR

| No | Angkatan | BPI | KPI | MD | PMI | PMI | Jumlah |
|----|----------|-----|-----|----|-----|-----|--------|
| 1 | 2012 | 5 | 2 | 4 | 0 | 0 | 11 |
| 2 | 2013 | 0 | 5 | 4 | 0 | 0 | 9 |
| 3 | 2014 | 1 | 2 | 2 | 0 | 0 | 5 |
| 4 | 2015 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 5 | 2016 | 1 | 6 | 2 | 0 | 0 | 9 |
| 6 | 2017 | 13 | 17 | 19 | 8 | 1 | 58 |
| 7 | 2018 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | 21 | 32 | 31 | 8 | 1 | 93 |

REKAPITULASI

| No | KETERANGAN | JUMLAH |
|----|------------|--------|
| 1 | AKTIF | 2786 |
| 2 | CUTI | 10 |
| 3 | MANGKIR | 93 |
| 4 | TOTAL | 2889 |

DATA WISUDAWAN PERIODE MARET 2018

| No | Angkatan | BPI | KPI | MD | PMI | MHU | S2 | Jumlah |
|----|----------|-----|-----|----|-----|-----|----|--------|
| 1 | 2010 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 2 | 2011 | 6 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| 3 | 2012 | 12 | 8 | 5 | 0 | 0 | 0 | 25 |
| 4 | 2013 | 25 | 40 | 20 | 6 | 0 | 0 | 128 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Aini

NIM : 1401026075

Tempat / Tanggal Lahir : Pati, 27 Juni 1996

Alamat Asal : Dusun Sumur Pakis, RT 01/02, Desa Pakisrejo,
Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo

Agama : Islam

Pendidikan Formal :

- | | |
|----------------------------|------------------|
| 1. SDN Pakisrejo | Lulus Tahun 2008 |
| 2. SMP Negeri 15 Purworejo | Lulus Tahun 2011 |
| 3. SMA Negeri 3 Purworejo | Lulus Tahun 2014 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | Lulus Tahun 2019 |

Semarang, 7 Juli 2019

Penulis,

Nur Aini

NIM : 1401026075